



**VOL 2**  
**NO 2**

## *Focus and Scope*

- ✓ Midwifery Care in ANC
- ✓ Midwifery Care in Labor/delivery
- ✓ Midwifery Care in Postpartum
- ✓ Midwifery Care in Neonatal
- ✓ Vaccines and immunization
- ✓ Reproductive Health
- ✓ Family Planning
- ✓ Child Growth Development
- ✓ Desa Siaga Posyandu
- ✓ Health Education and Counseling
- ✓ Midwifery in Complementary

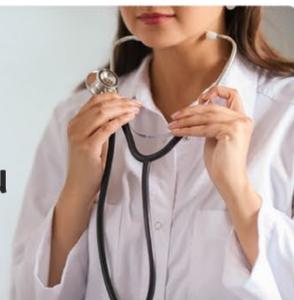


**Terbit Dua Kali  
Dalam Satu Tahun**



**Juni  
2022**

Kunjungi Website  
[powerbio.link/jurnalku](https://powerbio.link/jurnalku)



**INFO LEBIH LANJUT  
081-123-777-58**



**PENERBIT** Lembaga Penelitian  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan



Jl. Lingkar Kadugede No.2  
Kuningan, Jawa Barat 45566

# JOURNAL OF MIDWIFERY CARE

---

Journal of Midwifery Care terbit dua kali setahun pada bulan Juni dan Desember, berisi naskah hasil penelitian, kajian teori, gagasan konseptual mengenai pembelajaran di bidang kebidanan. Fokus dan ruang lingkup : Midwifery Care in ANC, Midwifery Care in Labor/Delivery, Midwifery Care in Postpartum, Midwifery Care in Neonatal, Vaccines and Immunization, Reproductive Health, Family Planning, Child Growth Development, Desa Siaga Posyandu, Health Education and Counseling, and Midwifery in Complementary.

**Ketua Penyunting** : Ai Nurasih, S.ST., M.KM.

*(Editor in Chief)*

**Penyunting Pelaksana** : Sukmawati, S.ST., M.Keb  
(Universitas Dharmas Indonesia)  
(*Section Editor*) : Nurul Hidayah Bohari, S.ST., M.Keb  
(Akademi Kebidanan Tahirah Al-Baeti Bulukumba)  
: Nurul Hidayah Bohari, S.ST., M.Keb  
(Universitas Mega Buana Palopo)  
: Tita Ristiani, S.ST., M.KM  
(PD IBI Kuningan)

**Penyunting Ahli** : Prof. Dr. Hj. Dewi Laelatul Badriah, M.Kes. AIFO.  
(*Mitra Bebestari*) (Universitas Majalengka)  
Jumrah, S.ST., M.Keb  
(Universitas Megarezky)  
Dr. Andi Nilawati Usman, SKM., M.Kes  
(Universitas Hasanuddin)  
Bustanul Arifin, S.Farm, Apt, M.Sc, MPH, Ph.D  
(Universitas Hasanuddin)

**Bulan Terbit** : Januari - Juni

---

*Editorial* : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan  
*Address* Jalan Lingkar Kadugede No. 2 Kuningan – Jawa Barat 45561  
Telp/Fax : (0232) 875847, 875123  
E-mail : lemlit@stikeskuningan.ac.id  
Website : ejournal.stikku.ac.id

Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada Terindeks Oleh:



Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: *Health Science Journal*

VOL. 2 No. 02 (2022)



## DAFTAR ISI

<b>TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK DI PUSKESMAS SUNGAI DURIAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022</b> <i>Paskalia Tri Kurniati, Yuli Ayu Nur Sinta</i>	74-85
<b>FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PEKERJA DI PMI KOTA TANGERANG SELATAN</b> <i>Nia Octaviani, Fenita Purnama Sari Indah, Ayatun Fil Ilmi</i>	86-94
<b>HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)</b> <i>Anisa Anisa, Rindasari Munir, Fitria Lestari</i>	95-105
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) UNTUK MENCEGAH PENULARAN COVID 19 PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH PARAKAN TAHUN 2021</b> <i>Wahyu Gito Putro, Yuni Ida Saraswati, H. M. Hasan, Siti Novy Romlah</i>	106-113
<b>HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN WAKTU KEMBALINYA MENSTRUASI PADA IBU MENYUSUI</b> <i>Imas Nurjanah, Fevi Febrianti, Lela Zakiah</i>	114-121
<b>ANALISIS BEBAN KERJA METODE CAROTID PULSAR WITH CARDIOVASCULAR LOAD DENGAN KELELAHAN KERJA</b> <i>Fenita Purnama Sari, Mutiara Ramadani, Andriyani Rahmah Fahriati</i>	122-132
<b>HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN MINAT TERHADAP PENGGUNAAN ALAT KONTRASEPSI DALAM RAHIM (AKDR) PASCA BERSALIN</b> <i>Fazia Della Octavi, Fitria Lestari, Rindasari Munir</i>	133-142
<b>FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI TANDA BAHAYA DAN MASALAH LAIN PADA KEHAMILAN</b> <i>Vina Septiana Panduwinata, Annisa Fitri Rahmadini, Nina Yusnia</i>	143-154
<b>FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN ASTHENOPIA PADA PEKERJA PENGGUNA KOMPUTER DI PT. CIPTA KREASNDO GRACIA KABUPATEN TANGERANG</b> <i>Nelsa Dwi Safitri Lubis, Fenita Purnama Sari Indah, Ida Listiana</i>	155-164



## TINGKAT PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK DI PUSKESMAS SUNGAI DURIAN KABUPATEN SINTANG TAHUN 2022

Paskalia Tri Kurniati, Yuli Ayu Nur Sinta

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kapuas Raya

*liakurniati14@gmail.com*

### Abstrak

Peningkatan kesadaran kemauan dan kemampuan hidup khususnya bagi ibu dan bayi dapat dilakukan melalui pemantauan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan yang dapat dipantau melalui Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). Hampir setiap ibu hamil memiliki buku KIA, namun sebagai evaluasi dari transfer informasi tersebut belum dilaksanakan sehingga belum dapat diketahui apakah informasi terkait masalah sehat bagi ibu dan anaknya dalam buku KIA sudah diterima dengan baik atau belum. Hasil RISKESDAS 2018 masih melaporkan 30% ibu hamil tidak memiliki buku KIA dan masih tercatat 10% yang tidak dapat menunjukkan kepemilikan buku KIA. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui tingkat pengetahuan yang dimiliki oleh seorang wanita hamil terkait buku KIA di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan rancangan cross sectional dengan jumlah sampel sebanyak 31 ibu yang sedang dalam kondisi hamil, dengan teknik sampel adalah random sampling. Hasil diperoleh sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan kurang tentang Buku KIA sebanyak 18 (58%), sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan cukup tentang pemahaman penggunaan buku KIA sebanyak 20 (65%), dan sebagian dari responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam mengaplikasikan buku KIA sebanyak 13 (42%). Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dalam pelayanan oleh petugas kesehatan di lapangan kepada ibu hamil bahwa pentingnya Buku KIA dalam pemberian informasi perkembangan kesehatan ibu dan anaknya serta rutin dalam memfollow up pemahaman ibu tentang Buku KIA.

*Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu Hamil, Buku KIA.*

---



## Pendahuluan

Saat ini pembangunan dalam bidang kesehatan difokuskan untuk peningkatan kesadaran, kemauan dan juga kemampuan hidup yang dalam kondisi sehat, untuk setiap warga guna peningkatan derajat kesehatan masyarakat, yang setinggi-tingginya sehingga dapat terwujud dengan baik. Pembangunan dalam bidang kesehatan diselenggarakan dengan dasar perikemanusiaan, pemberdayaan dan kemandirian, adil dan merata, serta mengutamakan manfaat dengan perhatian yang bersifat khusus pada penduduk yang rentan yaitu ibu, bayi, lansia dan keluarga miskin (Mariani, 2014).

Peningkatan tingkat kesadaran dan juga kemampuan dalam hidup terkhususnya bagi ibu dan bayi dapat dilakukan melalui pemantauan kesehatan ibu dan bayi selama masa kehamilan yang dapat dipantau melalui Buku KIA. Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) adalah salah satu sarana komunikasi antara wanita hamil dengan tenaga kesehatan, karena sebagai sarana penyampaian pesan terkait informasi-informasi yang dibutuhkan oleh ibu selama masa kehamilan, melahirkan, nifas maupun pada tahap pertumbuhan dan perkembangan anaknya kelak. Dalam buku

KIA, berisi informasi penting yang dapat ibu ketahui terkait perkembangan kondisi kehamilannya maupun kondisi kesehatannya (Ainiyah, 2017). Buku KIA yang disusun Japan Internasional Cooperation Agency (JICA) di tahun 1947, sudah terbukti begitu efektif dalam penurunan kejadian AKB. Hal ini disebabkan bahwa buku KIA mampu secara dini mendeteksi resiko-resiko yang akan ditimbulkan selama masa kehamilan seorang wanita (Wijhati et al., 2017).

Status sehat yang dimiliki oleh seseorang merupakan salah satu poin penilaian untuk melihat tingkat sejahtera dari suatu bangsa, hal ini disebabkan bahwa ketika status kesehatan seseorang rendah maka berdampak pada peningkatan AKI. RISKESDAS 2018 masih melaporkan 30% ibu hamil tidak memiliki buku KIA dan masih tercatat 10% yang tidak dapat menunjukkan kepemilikan buku KIA. Sedangkan pada anak usia 0-59 bulan, tercatat sebanyak 16,2% yang memiliki tetapi tidak dapat menunjukkan buku KIA (Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, 2018).

Pengaplikasian penggunaan buku KIA sangat didukung sekali oleh pihak pemerintahan baik dari pusat hingga daerah. Hal ini sebagai wujud dari program



pemerintah dalam meningkatkan status sehat, baik bagi wanita yang sedang dalam kondisi hamil maupun anaknya. Selain itu, pengaplikasian buku KIA juga sebagai tolak ukur dari layanan petugas kesehatan yang bergerak di lapangan dalam memberikan layanan yang sesuai dengan prosedur dan standar yang telah ditetapkan, sudah melakukan pendokumentasian dengan baik dari seorang ibu, baik dari masa hamilnya, melahirkan hingga pada masa tumbuh kembang anaknya (Kementerian Kesehatan RI, 2015).

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, petugas Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sungai Durian telah memberikan penjelasan kepada para ibu hamil tentang manfaat buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) secara garis besar. Hampir setiap ibu hamil memiliki buku KIA, namun sebagai evaluasi dari transfer informasi tersebut belum dilaksanakan sehingga belum dapat diketahui apakah informasi terkait status sehat ibu dan anak dalam buku KIA sudah diterima dengan baik atau belum oleh ibu.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di Puskesmas Sungai Durian, didapatkan jumlah data dari ruang KIA Puskesmas Sungai Durian ibu hamil yang memeriksakan diri pada bulan

Januari-Februari 2020 totalnya sebanyak 125 orang. Kemudian setelah dilakukan wawancara dengan pertanyaan meliputi pengertian, kebermanfaatan dari buku KIA, informasi-informasi yang terdapat dalam

buku KIA seperti bahaya-bahaya yang terjadi dalam masa kehamilan yang dijalani oleh ibu, tanda awal dari proses persalinan yang akan terjadi, yang mana wawancara ini dilakukan terhadap 7 wanita dalam kondisi hamil yang sedang melakukan pemeriksaan, hanya terdapat 2 wanita dalam kondisi hamil saja yang dapat menjawab dengan baik, sedangkan 5 wanita hamil lainnya sulit untuk menjawab pertanyaan yang peneliti ajukan. Sesuai dengan hasil ini peneliti menyimpulkan bahwa masih banyak ibu yang dalam kondisi hamil belum memahami dan mengerti tentang buku KIA.

Berdasarkan uraian yang peneliti sampaikan dalam latar belakang, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022.



## Metode

Desain penelitian ini menggunakan *deskriptif* dengan pendekatan *kuantitatif*. *Deskriptif kuantitatif* merupakan penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat gambaran atau deskriptif suatu keadaan secara obyektif. Metode ini digunakan untuk memecahkan atau menjawab permasalahan yang sedang

dihadapi pada situasi sekarang atau yang sedang terjadi (Notoatmodjo, 2010). Sampel dalam penelitian ini adalah ibu hamil Trimester I-III yang memeriksakan kehamilannya sebanyak 31 orang. Dalam penelitian ini *teknik sampling* yang digunakan adalah dengan cara teknik *simple random sampling*.

## Hasil

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada April 2022 di Puskesmas Sungai Durian Kabupaten Sintang dengan jumlah Responden

sebanyak 31 responden. Pengambilan data dilakukan dengan membagikan kuesioner yang berisi 30 pertanyaan sehingga diperoleh hasil sebagai berikut :

**Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022**

Umur	n	%
<20 Tahun	8	25,8
20-35 Tahun	21	67,7
>35 Tahun	2	6,5
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 1 dari 31 responden didapatkan hasil sebagian besar dari responden berumur antara 20-35 tahun yaitu 21 orang (67,7%), sebagian

kecil dari responden yang berumur <20 tahun yaitu 8 orang (25,8%), dan sangat sedikit dari responden yang berumur >35 tahun yaitu 2 orang (6,5%).



**Tabel 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022**

Pendidikan	n	%
SD	9	29
SMP	11	35,5
SMA	5	16,1
DIII	2	6,4
S1	4	13
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 2, dari 31 responden didapatkan hasil sebagian kecil dari responden lulusan SMP yaitu 11 orang (35,5%), sebagian kecil dari responden lulusan SD yaitu 9 orang (29%) sangat sedikit dari responden lulusan SMA yaitu 5 orang (16,1%), sangat sedikit dari responden lulusan S1 yaitu 4 orang (13%) dan sangat sedikit dari responden lulusan DIII yaitu 2 orang (6,4%).

**Tabel 3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022**

Pekerjaan	n	%
PNS	3	9,7
Wiraswasta	5	16,1
IRT	23	74,2
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 3, dari 31 responden didapatkan sebagian besar dari responden dengan pekerjaan IRT yaitu 23 orang (74,2%), sangat sedikit dari responden bekerja sebagai Wiraswasta yaitu 5 orang (16,1%) dan sangat sedikit



dari responden bekerja sebagai PNS yaitu 3 orang (9,7%).

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku KIA di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022**

Pengetahuan	n	%
Baik	4	13
Cukup	19	61
Kurang	8	26
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 4, dari 31 responden didapatkan hasil sebagian besar dari responden berpengetahuan cukup yaitu 19 orang (61%), sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 8 orang (26%) dan sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik yaitu 11 orang (25%) tentang Buku KIA.

**Tabel 5. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pengaplikasian Buku KIA di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022**

Pengetahuan	n	%
Baik	2	6
Cukup	11	35
Kurang	18	58
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 5, dari 31 responden didapatkan hasil sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 18 orang (58%), sebagian kecil dari



responden berpengetahuan cukup yaitu 11 orang (35%), dan sangat sedikit dari responden berpengetahuan baik yaitu 2

orang (6%) tentang pengaplikasian Buku KIA.

**Tabel 6. Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil tentang Pemahaman Penggunaan Buku KIA di Puskesmas Sungai Durian Sintang Tahun 2022**

Pengetahuan	n	%
Baik	10	32
Cukup	20	65
Kurang	1	3
<b>Total</b>	<b>31</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer di Puskesmas Sungai Durian Tahun 2022

Berdasarkan tabel 6, dari 31 responden didapatkan hasil sebagian besar dari responden memiliki pemahaman tentang Buku KIA yang cukup yaitu 20 orang (65%) sebagian kecil dari responden dengan pemahaman yang baik tentang buku KIA yaitu 10 orang (32%) dan sangat sedikit dari responden yang dengan tingkat pemahaman yang kurang tentang Buku KIA yaitu 1 orang (3%) tentang Penggunaan Buku KIA.

### Pembahasan

Hasil penelitian yang telah dilakukan didapatkan hasil sebagian besar dari responden berpengetahuan cukup

yaitu 19 orang (61%), sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan kurang yaitu 8 orang (26%) dan sebagian kecil dari responden memiliki pengetahuan baik yaitu 11 orang (25%).

Tahu dan pengetahuan mengutarakan bahwa pengetahuan timbul karena adanya sifat ingin tahu yang merupakan salah satu sifat yang pada umumnya dimiliki semua orang. Tahu akan sesuatu diartikan bahwa memiliki pengetahuan dan pengetahuan itu identik dengan keputusan yang dibuat oleh seseorang terhadap sesuatu (Wibowo, 2014). Pengetahuan juga dapat didefinisikan sebagai berbagai gejala yang



ditemui dan diperoleh manusia melalui pengamatan akal (Irmayanti, 2011). Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan akal budinya untuk mengenali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya. Pengetahuan adalah dua buah kelebihan manusia dibanding dengan makhluk lain ciptaan Tuhan, dengan pengetahuan (*knowledge*) maka manusia dapat mengetahui apa air, api, alam dan sebagainya.

Menurut teori Mubarok (2010) dalam Purnamasari (2015), semakin baik pendidikan yang dimiliki oleh seorang individu maka akan baik pula seseorang untuk mengetahui dan mencerna info yang disampaikan kepadanya yang mana akhirnya semakin banyak pula informasi yang diketahui oleh nya. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnamasari (2015), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Di BPS Anik Setyowati Boyolali” menyatakan hasil penelitian di peroleh pengetahuan kurang sebanyak 15,6% responden, dikarenakan tingkat pendidikan yang kurang dan informasi yang mereka dapatkan terbatas (Purnamasari, 2015).

Sebagian dari responden

berpengetahuan kurang mengenai buku KIA. Hal ini di pengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh responden kebanyakan adalah SMP serta minat membaca dari masing-masing responden yang kurang sehingga menyebabkan banyaknya responden yang tidak memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang Buku KIA. Pendidikan merupakan usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran sehingga pendidikan responden dapat mempengaruhi perilaku ibu dalam memanfaatkan buku KIA (Napitupulu et al., 2018). Semakin baik tingkat pendidikan seseorang maka akan semakin baik juga tingkat pengetahuan yang dimilikinya dalam pemahamannya memanfaatkan Buku KIA.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, didapatkan pengetahuan ibu hamil tentang pemahaman tentang buku kesehatan ibu dan anak didapatkan hasil sebagian besar dari responden memiliki pemahaman tentang buku KIA yang cukup yaitu 20 orang (65%), sebagian kecil dari responden pemahaman yang baik yaitu 10 orang (32%) dan sangat sedikit dari responden yang memiliki pemahaman yang kurang yaitu 1 orang (3%).

Menurut Notoatmodjo (2010),



yang menyatakan bahwa memahami memiliki arti sebagai kemampuan yang dimiliki oleh setiap pribadi individu untuk dapat menyampaikan penjelasan secara benar terkait objek yang diketahui oleh pribadinya dan juga diinterpretasikan terkait materi yang telah dipaparkan kepadanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi Purnamasari (2015), dengan judul “Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Di BPS Anik Setyowati Boyolali” Berdasarkan penelitian dari 32 responden ada 22 orang (68,75%) mempunyai tingkat pemahaman yang baik dan 10 responden (31,25%) mempunyai pemahaman yang kurang baik.

Dapat disimpulkan bahwa, tingkat pemahaman seseorang sangat dipengaruhi oleh begitu banyak hal, bukan hanya tingkat pendidikan tetapi umur adalah salah satu faktor penyebabnya. Semakin meningkat usia yang dimiliki orang seseorang maka akan semakin tinggi juga tingkat pemahamannya dalam mengerti atau memahami sesuatu hal, sehingga pemahaman yang diperoleh semakin baik. Umur juga akan mempengaruhi daya tangkap seseorang dan pola pikir seseorang. Semakin bertambahnya umur

seseorang akan terjadi perubahan pada aspek psikologis atau mentalnya (Wibowo, 2014).

Mayoritas responden dalam penelitian ini berada dalam umur 20-35 tahun. Faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang salah satunya adalah umur. Pengetahuan seseorang akan semakin baik dengan bertambahnya umur karena semakin berkembang, daya tangkap dan pola pikir seseorang dengan bertambahnya umur akan semakin berkembang pula (Evrianasari, 2016).

Untuk kategori umur 21-30 tahun, merupakan usia yang matang untuk menilai pengetahuan seseorang dalam memahami dan memecahkan suatu masalah karena dianggap sudah memasuki masa dewasa (Erawati et al., 2020). Akan tetapi pengetahuan responden dalam penelitian ini masih tergolong cukup, hal ini kemungkinan dikarenakan kurangnya kesadaran ibu hamil untuk membaca buku KIA ataupun karena tidak sempat membaca buku KIA.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dari 31 responden didapatkan hasil sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang tentang pengaplikasian Buku KIA yaitu 13 orang (42%), sebagian kecil dari responden



memiliki pengetahuan cukup tentang pengaplikasian buku KIA yaitu 12 orang (39%) dan sangat sedikit dari responden yang memiliki pengetahuan baik pengaplikasian buku KIA yaitu 6 orang (19%).

Kemampuan yang dimiliki oleh seorang individu untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Tingkat pendidikan sangat berpengaruh terhadap seseorang untuk dapat mengaplikasi yang ia peroleh dalam kehidupan sehari-harinya. Tingkat pendidikan yang lebih baik yang dimiliki oleh seseorang individu agar sangat memudahkan pribadinya untuk dapat mencerna dan menangkap pesan-pesan yang berisi info yang disampaikan kepadanya. Dan pendidikan juga berpengaruh pada cara seorang individu mengimplementasi perilaku-perilaku baik dalam hidupnya sehari-hari, terlebih terkait perilaku hidup sehat.

Tingkat pendidikan khususnya tingkat pendidikan seorang wanita mempengaruhi derajat kesehatan dirinya. Sehingga kualitas hidup keluarga sangat ditentukan oleh faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin baik pula pola pemikiran yang dapat dia kembangkan dalam

menerima penyuluhan atau informasi baru yang mereka rasa lebih baik dan bermanfaat. Dapat disimpulkan bahwa pengaplikasian penggunaan buku KIA dapat diterapkan dengan baik jika seseorang memiliki tingkat pendidikan yang baik untuk bukan saja tahu dan memahami, tetapi mengaplikasikannya dalam penggunaan hidup sehari-harinya.

Mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai ibu rumah tangga yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah. Ibu hamil yang bekerja di rumah cenderung lebih punya banyak waktu untuk membaca buku KIA dibandingkan dengan ibu yang bekerja di luar rumah (Faradina Nur Annisa). Namun, pada kenyataannya masih banyak ibu yang bekerja di rumah memiliki tingkat pengetahuan yang rendah mengenai buku KIA hal ini kemungkinan walaupun bekerja di rumah ibu-ibu sibuk dengan pekerjaan rumah tangga dan tidak adanya minat dalam membaca sehingga memiliki pengetahuan yang rendah mengenai buku KIA.

## Kesimpulan

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sebagian dari responden memiliki pengetahuan kurang



mengenai buku KIA yaitu 18 orang (58%), sebagian besar dari responden memiliki pengetahuan yang cukup dalam memahami Buku KIA yaitu 20 orang (65%), dan sebagian dari responden memiliki pengetahuan yang kurang dalam mengaplikasikan buku KIA yaitu 13 orang (42%).

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan, disarankan bagi tenaga kesehatan khususnya bidan dapat meningkatkan pengetahuan ibu balita tentang buku KIA dan pemanfaatannya dan dapat berkoordinasi dengan kader serta tokoh masyarakat untuk dapat menggalakkan pemanfaatan BUKU KIA dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan dan derajat kesehatan ibu dan anak.

### Daftar Pustaka

- Ainiyah, N. H. (2017). *Hubungan pemanfaatan buku kesehatan ibu dan anak (KIA) dengan tingkat pengetahuan dan perilaku kesehatan ibu hamil trimester III di Puskesmas Jagir Surabaya*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Erawati, A. D., Alfiani, N., & Kurniasih, D. (2020). Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)(Study Kasus di BPM

Noor Naini Kelurahan Podorejo Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 19(02), 50–54.

- Evrianasari, N. (2016). Gambaran Pengetahuan Ibu Hamil tentang Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) di BPS Sulasmi SST Rajabasa Bandar Lampung. *Jurnal Kesehatan*, 7(1), 97–100.
- Irmayanti, M. (2011). *Pengetahuan Kesehatan*. Lembaga Penerbitan FEUI.
- Kementerian Kesehatan RI. (2015). *Petunjuk Teknis Penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak*. Kementerian Kesehatan RI dan JICA.
- Kementerian Kesehatan Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan. (2018). *Hasil Utama RISKESDAS*.
- Mariani, N. I. M. (2014). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Oleh Ibu Balita Di Desa Latong Kecamatan Seunagan Kabupaten Nagan Raya Tahun 2013*. Universitas Teuku Umar Meulaboh.
- Napitupulu, T. F., Rahmiati, L., Handayani, D. S., Setiawati, E. P., & Susanti, A. I. (2018). Gambaran pemanfaatan buku KIA dan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, 3(1), 17–22.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (5th ed.). Rineka Cipta.
- Purnamasari, D. (2015). *Tingkat Pengetahuan Ibu Hamil Tentang*



*Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)  
Di BPS Anik Setyowati Boyolali.*

Wibowo, H. (2014). *Manajemen Kinerja*  
(4th ed.). Rajawali Pers.

Wijhati, E. R., Suryantoro, P., &

Rokhanawati, D. (2017). Optimalisasi  
Peran Kader Dalam Pemanfaatan  
Buku KIA Di Puskesmas Tegalrejo  
Kota Yogyakarta. *Jurnal Kebidanan*,  
6(2), 112.



## FAKTOR RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN MUSKULOSKELETAL PADA PEKERJA DI PMI KOTA TANGERANG SELATAN

Nia Octaviani, Fenita Purnama Sari Indah, Ayatun Fil Ilmi

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

[viaoctaviana@gmail.com](mailto:viaoctaviana@gmail.com)

### Abstrak

Jenis pekerjaan yang menggunakan tenaga kerja yang sangat besar, aktivitas yang berulang dan peregangan otot yang berlebihan dapat menyebabkan masalah muskuloskeletal. PMI sebagai organisasi kemanusiaan yang melakukan pelayanan kesehatan pada masyarakat sehingga pajanan ergonomi dapat dialami oleh pekerjanya. 7 dari 10 pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan mengalami keluhan muskuloskeletal. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis faktor risiko yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan data primer (kuesioner dan observasi) dan data sekunder (data pekerja) dan menggunakan studi cross sectional. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan total 59 orang pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan. Berdasarkan hasil analisis uji bivariat, diketahui bahwa terdapat 2 variabel independen yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal yaitu usia kerja ( $p\text{-value} = 0,049$ ) dan masa kerja ( $p\text{-value} = 0,011$ ) sedangkan yang tidak berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal yaitu Indeks Massa Tubuh ( $p\text{-value} = 0,907$ ). Dapat disimpulkan bahwa hasil analisis uji *Chi Square* menunjukkan terdapat hubungan antara usia kerja dan masa kerja dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan dan tidak ada hubungan antara Indeks Massa Tubuh dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan. Bagi pihak PMI Kota Tangerang Selatan diharapkan dapat menyesuaikan posisi dengan alat kerja yang digunakan dan melaksanakan pelatihan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal untuk mengurangi keluhan muskuloskeletal pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan.



*Kata Kunci: Keluhan Muskuloskeletal, Usia Kerja, Masa Kerja, Indeks Massa Tubuh*

---

## Pendahuluan

Postur tubuh yang tidak ergonomis selama bekerja dapat menyebabkan masalah sehari-hari seperti nyeri, *malaise*, dan kecelakaan. Jenis pekerjaan yang memakai energi kerja yang sangat besar, kegiatan yang berulang, dan peregangan otot yang hiperbola bisa mengakibatkan *problem muskuloskeletal*.

Gangguan muskuloskeletal merupakan trend terkini penyakit akibat kerja di seluruh dunia, baik di negara berkembang maupun di industri. Jika otot terus-menerus stres dan mengalami gerakan berulang dalam jangka waktu yang lama, gejala dapat dirasakan pada masing-masing otot berasal dari yang ringan sampai yang sangat sakit (Mahayana, 2021).

Menurut World Health Organization (WHO), sekitar 20 hingga 33% penduduk dunia menderita keluhan *muskuloskeletal*. *Labour Force Survey* (LFS) melaporkan sebesar 498.000 pekerja di Inggris menderita gangguan *muskuloskeletal*. Masalah ini sering terjadi pada anggota gerak atas dan Leher (41%),

punggung (40%), dan anggota gerak bawah (19%) (Nasution, 2020).

Berdasarkan Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2018, ada 193,55 juta penduduk usia kerja, yang terdiri dari angkatan kerja 133,94 juta orang dan non angkatan kerja 59,61 juta orang. Menurut (Riskedas, 2018) terdapat masyarakat Indonesia yang mengalami kecelakaan kerja dan mengakibatkan 9,1% dari aktivitas sehari-harinya (Haq et al., 2021).

Palang Merah Indonesia (PMI) adalah organisasi perhimpunan nasional di Indonesia yang berkiprah pada bidang sosial kemasyarakatan. Visi PMI adalah mewujudkan PMI yang kompeten, berintegritas dan bekerja sama dengan masyarakat. Misi PMI adalah menjaga reputasi organisasi PMI di tingkat nasional serta internasional, sebagai organisasi humanisme terkemuka yang menyampaikan pelayanan berkualitas pada masyarakat sesuai dengan prinsip dasar gerakan palang merah dan bulan sabit merah internasional. Sumber Daya Manusia (SDM) terdiri dari



dokter, perawat, hingga level pekerja manual.

Pada saat pandemi Covid-19, PMI memiliki tugas utama untuk memutus mata rantai penyebaran Covid-19. Pada kondisi yang darurat seperti bencana alam, endemi penyakit juga pada upaya penanganan pandemi Covid-19. Tidak hanya itu, pada saat pandemi ini stok darah yang ada semakin menipis. Sehingga membuat pekerja di PMI banyak melakukan kegiatan salah satunya *Mobile Unit* Donor Darah dari satu tempat ke tempat yang lainnya. PMI menjadi rujukan untuk permintaan darah, sehingga berdampak pada kelelahan pada pekerjanya. Aktivitas yang dilakukan PMI banyak berhubungan langsung dengan pasien maupun masyarakat yang dibantu. Sehingga pajanan ergonomi dapat dialami oleh pekerja.

Dari masalah yang terjadi, dilakukanlah analisis untuk mengetahui

faktor risiko yang berhubungan dengan keluhan *muskuloskeletal* pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan metode *Nordic Body Map* yang dipergunakan untuk mengukur skala keparahan terjadinya gangguan atau cedera pada gangguan sistem *muskuloskeletal*.

### Metode

Jenis penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di PMI Kota Tangerang Selatan pada bulan November – Desember 2021. Populasi dalam penelitian yaitu seluruh karyawan PMI Kota Tangerang Selatan dengan total 59 karyawan. Data diolah memakai analisis univariat dan bivariat, untuk analisis bivariat memakai uji chi-square menggunakan  $\alpha = 0,05$ .

## Hasil

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Keluhan Muskuloskeletal, Usia, Masa Kerja dan IMT Pada Pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan**

Variabel	Frekuensi (n)	Presentase (%)
Total	59	110
<b>Keluhan Muskuloskeletal</b>		





MDSD	51	86,4
Tidak MDSD	8	13,6
<b>Usia</b>		
Lansia	4	6,8
Dewasa	39	66,1
Remaja	16	27,1
<b>Masa Kerja</b>		
Lama	32	54,2
Baru	27	445,8
<b>IMT</b>		
Gemuk	15	25,4
Normal	39	66,1
Kurus	5	8,5

Berdasarkan tabel 1 memperlihatkan bahwa dari 59 pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan sebagian besar mengalami keluhan muskuloskeletal, yakni sebanyak 51 pekerja (86,4%), berusia dewasa (26-45 tahun)

sebanyak 39 pekerja (66,1%), masa kerja lama ( $\geq 5$  tahun) sebanyak 32 pekerja (54,2%) dan yang memiliki masa tubuh normal (18,5-25) sebanyak 39 pekerja (66,1%).

### Uji Bivariat

**Tabel 2. Analisis Hubungan Antara Usia Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Di PMI Kota Tangerang Selatan**

Usia	Keluhan Muskuloskeletal				Total		P-value
	MSDS		Tidak MSDS		n	%	
	n	%	n	%			
Lansia	4	100	0	0	4	100	0,049
Dewasa	36	92,3	3	7,7	39	100	
Remaja	11	68,75	5	31,25	16	100	
Total	51	86,4	8	13,6	59	100	

Berdasarkan tabel 2 memperlihatkan sebanyak 39 pekerja dengan usia dewasa yang merasakan masalah *muskuloskeletal* sebanyak 36 pekerja (92,3%) dan tidak

merasakan keluhan *muskuloskeletal* sebanyak 3 pekerja (7,7%). Berdasarkan uji *Chi-square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,049 < 0,05$ , ini berarti ada hubungan antara usia



dengan keluhan *muskuloskeletal* pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan.

**Tabel 3. Analisis Hubungan Antara Masa Kerja Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Di PMI Kota Tangerang Selatan**

Masa Kerja	Keluhan Muskuloskeletal				Total		P-value	Odds Ratio
	MSDS		Tidak MSDS		n	%		
	n	%	n	%				
Lama	31	96,9	1	3,1	32	100	0,011	10,850
Baru	20	74	7	26	27	100		
Total	51	86,4	8	13,6	59	100		

Berdasarkan tabel 6 hasil penelitian dari 59 pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan dapat diketahui bahwa sebanyak 32 pekerja dengan masa kerja dalam kategori lama yang merasakan masalah *muskuloskeletal* yaitu 31 pekerja (96,6%).

Berdasarkan uji *Chi-square* diperoleh *p-value* = 0,011 < 0,05, ini berarti ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan *muskuloskeletal* pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan.

**Tabel 3. Analisis Hubungan Antara IMT Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Di PMI Kota Tangerang Selatan**

IMT	Keluhan Muskuloskeletal				Total		P-value
	MSDS		Tidak MSDS		n	%	
	n	%	n	%			
Gemuk	13	86,7	2	13,3	15	100	0,907
Normal	34	87,2	5	12,8	39	100	
Kurus	4	80	1	20	5	100	
Total	51	86,4	8	13,6	59	100	

Berdasarkan tabel 3 dapat diketahui bahwa sebanyak 39 pekerja yang memiliki massa tubuh dengan kategori normal yang

mengalami keluhan *muskuloskeletal* sebanyak 34 pekerja (87,2%) dan tidak mengalami masalah muskuloskeletal



sebanyak 5 pekerja (12,8%). Hasil uji *Chi-square* didapatkan  $p\text{-value} = 0,907 < 0,05$ , ini berarti tidak ada hubungan antara IMT

## Pembahasan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan oleh peneliti di PMI Kota Tangerang Selatan sebagian pekerja yang merasakan keluhan muskuloskeletal disebabkan oleh usia dewasa sebanyak 12 pekerja, masa kerja lama sebanyak 31 pekerja. Dalam penelitian ini keluhan muskuloskeletal mulai bisa dirasakan sejak usia kerja, namun keluhan primer umumnya dirasakan di usia 35 tahun dan taraf keluhan akan terus bertambah dengan bertambahnya usia (Muhanafi et al., 2015). Sebab di usia paruh baya, kekuatan dan daya tahan otot mulai berkurang sebagai akibatnya risiko terjadinya keluhan akan terus meningkat (Nasution, 2020; M. I. Sari, 2020; Zuhijjah, 2021). Salah satu penyebab utama faktor keluhan otot yaitu otot, karena semakin tua umur menyebabkan kekuatan otot semakin menurun (Akbar, 2021).

Masa kerja yaitu faktor yang berhubungan antara lamanya seseorang bekerja disuatu perusahaan. MSDs ialah

dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan.

penyakit serius yang memerlukan waktu lama untuk bertumbuh dan (Rika et al., 2022, Muhanafi et al., 2015). Kemudian semakin usang waktu kerja yang dilakukan pekerja untuk pekerjaan yang menonton akan menyebabkan makin besar taraf masalah MSDs (Sari, 2019). Masa kerja memiliki korelasi yang tinggi dengan keluhan otot dan menaikkan risiko MSDs, terutama di pekerjaan yang memakai daya kerja tinggi (Tjahayuningtyas, 2019). Pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan memiliki masa kerja lama ( $\geq 5$  tahun) sehingga menyebabkan banyak pekerja yang mengalami keluhan *muskuloskeletal* karena masa kerja sangat berdampak keluhan *muskuloskeletal* pada pekerjaan yang menggunakan daya otot yang tinggi. Semakin usang pekerja bekerja atau melakukan pekerjaan yang berulang maka semakin besar taraf risiko keluhan *muskuloskeletal*.

Wanita yang memiliki massa tubuh gemuk memiliki risiko dua kali lipat dibandingkan wanita yang memiliki masa



tubuh kurus (Muhanafi et al., 2015). Pasien dengan massa tubuh kategori gemuk ( $IMT > 29$ ) memiliki risiko 2,5 lebih tinggi dibandingkan dengan pasien dengan massa tubuh kategori kurus ( $IMT < 20$ ), khususnya pada otot kaki (Asnel & Pratiwi, 2021). Penelitian lain menyatakan bahwa pada tubuh tinggi biasanya mudah merasakan masalah sakit punggung, akan tetapi tubuh tinggi tidak memiliki pengaruh pada masalah leher, bahu, dan pergelangan tangan (Ayu & Sunaryo, 2020; Imran, 2022). Bila ditinjau, keluhan sistem muskuloskeletal yang terkait dengan ukuran tubuh lebih diakibatkan pada kondisi ekuilibrium struktur rangka di dalam mendapatkan beban, baik beban berat tubuh atau beban tambahan lainnya (Widitia et al., 2020). Pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan sebagian besar memiliki IMT dengan kategori normal hal ini menyebabkan tidak ada hubungan yang berarti antara indeks massa tubuh (IMT) dengan keluhan muskuloskeletal dikarenakan pekerja yang memiliki IMT yang normal akan memiliki ketahanan tubuh yang baik pula, karena tubuh tidak menopang kelebihan berat badan sehingga terhindarnya masalah nyeri pada otot.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rizkha Zulaikha, 2020), dengan menggunakan metode pendekatan *cross sectional* dan Sampel diambil menggunakan total sampling dengan jumlah 38 orang pekerja tenun di Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang. Hasil uji statistik didapatkan  $p\text{-value} = 0,212 < 0,05$ , ini berarti tidak ada hubungan yang bermakna antara IMT dengan keluhan MSDs pada pekerja tenun di Kelurahan Tuan Kentang di Kota Palembang tahun 2020 (Rizkha Zulaikha, 2020).

### **Kesimpulan**

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil penelitian mengenai analisis faktor risiko yang berhubungan dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan, yaitu terdapat hubungan antara usia kerja ( $p\text{-value} = 0,049 < 0,05$ ) dan masa kerja ( $p\text{-value} = 0,011 < 0,05$ ) dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan. Tidak ada hubungan antara IMT ( $p\text{-value} = 0,907 < 0,05$ ) dengan keluhan muskuloskeletal pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan.



## Saran

Berdasarkan hasil pembahasan maka ada beberapa saran yaitu bagi PMI Kota Tangerang Selatan dalam menyesuaikan posisi dengan alat kerja yang digunakan dengan posisi yang nyaman pada saat

melakukan pekerjaan untuk mengurangi keluhan *muskuloskeletal* pada pekerja di PMI Kota Tangerang Selatan dan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran faktor risiko yang berhubungan dengan keluhan *muskuloskeletal* pada penelitian selanjutnya.

## Daftar Pustaka

- Akbar, A. S. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Operator Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum Di Kecamatan Tamalanrea Makassar Tahun 2021*. Universitas Hasanuddin.
- Asnel, R., & Pratiwi, A. (2021). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Musculoskeletal Disorder Pada Pekerja Laundry. *Public Health And Safety International Journal*, 1(01), 53–61.
- Ayu, F., & Sunaryo, M. (2020). Mengurangi Keluhan Musculoskeletal disorders (Msd) Pada Pekerja Industri Kerupuk Di Desa Kedungrejo, Sidoarjo. *Prosiding Semadif, 1*.
- Haq, F. W. N., Hardi, I., Sididi, M., Mahmud, N. U., & Hasan, C. (2021). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msd) Pada Pegawai Yang Menggunakan Personal Komputer Di Pt. Pln Ulp Panakkukang Makassar Selatan. *Window Of Public Health Journal*, 1439–1451.
- Imran, N. A. (2022). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian Low Back Pain (Lbp) Pada Buruh Angkut Beras Di Wilayah Ujung Tanah-Tallo Kota Makassar*. Universitas Hasanuddin.
- Mahayana, I. M. B. (2021). Perbaikan Kualitas Kerja Dengan Desain Alat Penopang Kepala Bagi Buruh Suwun Di Pasar Badung Denpasar. *Jurnal Kesehatan Lingkungan (Jkl)*, 11(2).
- Muhanafi, M. Y., Tarwaka, Pgd. S., & Erg, M. (2015). *Penerapan Hazard Identification, Risk Assesment And Determining Control (Hiradc) Dalam Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja Di Pt Wijaya Karya Beton Tbk Ppb Majalengka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Nasution, R. K. (2020). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorder Pada Pekerja Tenun Di Galery Ulos*



- Sianipar*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Rika, S. S., Ruliati, L. P., & Tira, D. S. (2022). Analisis Ergonomi Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Tenun Ikat Di Desa Ternate, Kabupaten Alor. *Media Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 131–139.
- Riskedas. (2018). *Masyarakat Di Indonesia Yang Mengalami Kecelakaan Kerja*.
- Rizkha Zulaikha, R. Z. (2020). *Analisis Faktor Risiko Keluhan Muskuloskeletal Disorder Pada Pekerja Tenun Di Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang*. Stik Bina Husada Palembang.
- Sari, F. . (N.D.). Analisis Musculoskeletal Disorder (Msds) Pada Pekerja Tenun Ikat Di Kelurahan Tuan Kentang Kota Palembang Tahun 2019. *Stikes Bina Husada*.  
[Http://Rama.Binahusada.Ac.Id:81/Id/Eprint/216/1/Fenti Indah Sari.Pdf](http://Rama.Binahusada.Ac.Id:81/Id/Eprint/216/1/Fenti%20Indah%20Sari.Pdf)
- Sari, M. I. (2020). *Hubungan Postur Kerja Dan Faktor Individu Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders pada Pekerja Nelayan Di Desa Nenassiam Kecamatan Medang Deras*. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.
- Tjahayuningtyas, A. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Keluhan Musculoskeletal Disorders (Msds) Pada Pekerja Informal Factors Affecting Musculoskeletal Disorders (Msds) In Informal Workers. *The Indonesian Journal Of Occupational Safety And Health*, 8(1), 1–10.
- Widitia, R., Entianopa, E., & Hapis, A. A. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Muskuloskeletal Pada Pekerja Di Pt. X Tahun 2019. *Contagion: Scientific Periodical Journal Of Public Health And Coastal Health*, 2(2), 76–86.
- Zulhijjah, A. (2021). *Faktor Yang Berhubungan Dengan Keluhan Musculoskeletal Disorders Pada Pekerja Pt. Pln (Persero) Unit Layanan Transmisi Dan Gardu Induk Jeneponto*. Universitas Hasanuddin.



## HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL TENTANG TANDA-TANDA BAHAYA KEHAMILAN DENGAN PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA)

Anisa, Rindasari Munir, Fitria Lestari

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

*anisadoang1205@gmail.com*

### Abstrak

Di Indonesia beberapa kematian maternal disebabkan oleh komplikasi yang muncul melalui tanda-tanda bahaya kehamilan. Buku KIA berisi informasi tanda-tanda bahaya kehamilan, dengan pemanfaatan buku KIA dapat menambah pengetahuan ibu mengenai deteksi dini adanya tanda bahaya kehamilan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA di Desa Karehkel RW 11, 12, dan 13 Kabupaten Bogor tahun 2021. Menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel 37 ibu hamil trimester 1 sampai 3, dengan jenis data primer dan sekunder. Hasil analisa univariat sebagian besar pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan baik (51,4%), 19 responden (51,4%) menjawab tidak dalam pemanfaatan Buku KIA. Hasil uji statistik dengan menggunakan chi-square didapatkan nilai  $p$  value = 0,005 yang artinya  $p$  value <0,05 dapat diterima dengan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA di desa karehkel RW 11,12, dan 13 Kabupaten Bogor tahun 2021.

*Kata Kunci: Pengetahuan, Ibu hamil, Tanda bahaya kehamilan, Pemanfaatan buku KIA*

---

### Pendahuluan

Ada beberapa penyebab kematian ibu di dunia 14% karena Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK), komplikasi abortus 8%, perdarahan 27%, infeksi 11%, partus lama dan lainnya sekitar 9% serta

penggumpalan darah 3% (Hasanah, A., Soimah, N. ST, S., 2017). Adapun penyebab kematian maternal yaitu disebabkan karena adanya komplikasi yang dapat muncul melalui tanda bahaya kehamilan (Susiana, 2019).



AKI merupakan suatu parameter untuk dapat menilai derajat kesehatan ibu. Oleh karena itu, adapun usaha Pemerintah yaitu melalui program-program kesehatan untuk dapat menurunkan AKI (Munna et al., 2020). AKI di negara ASEAN rata-rata sebesar 40-60 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor penyebab langsung dari kematian ibu terjadi 75% disebabkan oleh perdarahan, infeksi dan Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) (Susiana, 2019).

Indonesia sendiri menempati peringkat ketiga tertinggi angka kematian ibu antar negara ASEAN yaitu 177 per 100 ribu kelahiran, masih jauh dari target SDGs 2030 (Susiana, 2019). Pada tahun 2013, penyebab utama kematian ibu di Indonesia yaitu disebabkan oleh perdarahan 27,1% dan 7,3% dari infeksi. Hal ini juga dikarenakan masih minimnya pemanfaatan buku KIA dan juga pengetahuan serta sikap ibu yang rendah mengenai manfaat buku KIA (Ning et al., 2022). Pada tahun 2018, data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) yaitu menunjukkan hasil analisis 60% ibu membawa buku KIA saat kontrol kehamilan, sedangkan 10% tidak membawa buku KIA, serta ada pula yang sama sekali tidak mempunyai buku KIA sebanyak 30% (Munna et al., 2020).

Berdasarkan SDKI (Survey Dasar Kesehatan Indonesia) pada tahun 2012, menyatakan bahwa adanya peningkatan AKI sebesar 228 per 100.000 kelahiran hidup yaitu menjadi 359 per 100.000 kelahiran hidup (Ning et al., 2022). Di daerah Jawa Barat, didapatkan data jumlah kematian ibu yaitu antara 24,1 per 100.000 sampai 167,1 per 100.000 kelahiran hidup (Sari et al., 2018).

Adapun cara untuk bisa menurunkan AKI yaitu dengan adanya program Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) (Janet Pandori, Martha Irene Kartasurya, 2018). Dengan memanfaatkan buku KIA, Ibu hamil tidak hanya memperoleh tambahan informasi mengenai tanda bahaya kehamilan dari petugas kesehatan tetapi juga bisa membaca dari buku KIA (Lenny Nainggolan, 2019).

Berdasarkan studi awal pendahuluan yang telah dilakukan oleh peneliti di Desa Karehkel, dengan melakukan wawancara kepada 10 ibu hamil, didapatkan hasil bahwa 8 (80%) ibu hamil tidak paham tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dan 2 (20%) ibu hamil yang memahami tanda-tanda bahaya kehamilan. Sedangkan terkait pemanfaatan buku KIA, terdapat 4 (40%) ibu hamil yang hanya tahu tentang buku KIA dan 6



(60%) ibu hamil kurang menggunakan buku KIA untuk menambah informasi tentang tanda-tanda bahaya kehamilan, contohnya hanya membawa buku KIA pada saat kontrol kehamilan tanpa membaca informasi-informasi yang ada di dalam buku tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA di Desa Karehkel RW 11, 12, dan 13 Kabupaten Bogor tahun 2021.

### Metode

Berdasarkan jenis data, terdapat 2 jenis penelitian yaitu penelitian kuantitatif

dan kualitatif (Hidayat, A., 2011). Dalam penelitian ini menggunakan analitik kuantitatif dengan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah seluruh ibu hamil yang terdata di bidan desa yang berjumlah sebanyak 37 orang dengan metode *Total sampling*. Pengambilan data sekunder yang didapatkan dari bidan desa dan ketua kader. Pengumpulan data ini menggunakan kuesioner. Analisa univariat dilakukan pada setiap variabel pengetahuan ibu hamil, berdasarkan pendidikan, sumber informasi dan pemanfaatan buku KIA, sedangkan analisa bivariat dilakukan dengan *uji chi square* (Sukesih, 2012).

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan**

Pengetahuan	n	%
Kurang	19	51,4
Baik	18	48,6

Sumber Data : Data Primer dan Sekunder Tahun 2021

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa dari 37 orang ibu hamil, terdapat 19 orang ibu hamil (51,4%) yang mempunyai pengetahuan baik dan 13

orang ibu hamil (39,4%) yang mempunyai pengetahuan kurang.



**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	n	%
Rendah	15	40,5
Tinggi	22	59,5

Sumber Data : Data Primer dan Sekunder Tahun 2021

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa dari 37 orang ibu hamil, terdapat 15 orang ibu hamil (40,5%) yang pendidikan rendah

dan 22 orang ibu hamil (59,5%) yang pendidikan tinggi.

**Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Sumber Informasi**

Sumber Informasi	n	%
Media Cetak	19	51,4
Media Elektronik	28	48,6

Sumber Data : Data Primer dan Sekunder Tahun 2021

Tabel 3 di atas menunjukkan bahwa dari 37 orang ibu hamil, terdapat 19 orang ibu hamil (51,4%) yang bersumber

informasinya dari media cetak dan 18 orang ibu hamil (48,6%) sumber informasi dari media elektronik.

**Tabel 4. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Berdasarkan Pemanfaatan Buku KIA**

Pemanfaatan Buku KIA	n	%
Tidak	19	51,4
Ya	28	48,6



Tabel 4 di atas menunjukkan bahwa dari 37 orang ibu hamil, terdapat 19 orang ibu hamil (51,4%) yang menjawab tidak

dan 18 orang ibu hamil (48,6%) menjawab Ya dalam pemanfaatan Buku KIA.

**Tabel 5. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-Tanda Bahaya Kehamilan Dengan Pemanfaatan Buku KIA**

Pengetahuan	Pemanfaatan				Total		P Value	OR
	Tidak		Ya		n	%		
	n	%	n	%				
Kurang	14	73,7	5	27,8	19	51,4	0,005	0,004
Baik	5	26,3	13	72,2	18	48,6		

Sumber Data : Data Primer dan Data Sekunder Tahun 2021

Dari tabel 5 dapat diketahui bahwa sampel yang memiliki pengetahuan kurang dan tidak memanfaatkan Buku KIA sebanyak 14 orang (73,7%) dan ibu hamil pengetahuan kurang tetapi memanfaatkan Buku KIA sebanyak 5 orang (27,8%). Sampel yang memiliki pengetahuan baik namun memanfaatkan Buku KIA sebanyak 5 orang (26,3%) dan sampel dengan pengetahuan baik dan memanfaatkan Buku KIA sebanyak 13 orang (72,2%). Dari tabel 5 di atas menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA di Desa Karehkel

RW 11, 12, dan 13 Kabupaten Bogor Tahun 2021.

Uji statistik *Chi square* digunakan batas bermakna besar 95% ( P value < 0,05 ) atau batas kemaknaan (  $\alpha > 0,05$  ) untuk mengetahui apakah ada atau tidak ada pengaruh variabel pengetahuan, pendidikan, dan sumber informasi dengan variabel pemanfaatan Buku KIA. Dalam penelitian ini uji nilai P value = 0,005 yang menunjukkan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan Buku KIA di Desa Karehkel RW 11,12, dan 13 Kabupaten Bogor Tahun 2021.

Selanjutnya nilai Odds Ratio dalam



penelitian ini didapatkan sebesar 0,004 atau  $< 1$ . Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa ibu hamil yang mempunyai pengetahuan dan dapat memanfaatkan Buku KIA berarti dapat mengurangi efek terkena tanda-tanda bahaya kehamilan.

### **Pembahasan**

Hasil univariat variabel pengetahuan dengan 37 sampel, terdapat 19 orang ibu hamil (51,4%) yang mempunyai pengetahuan baik. Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil di Desa Karehkel sebagian besar mempunyai pengetahuan baik. Hasil penelitian ini sesuai dengan Sri Sukesih (2012), yang menyatakan pengetahuan berpengaruh terhadap sikap seseorang (Sukesih, 2012).

Berbagai informasi tentang kehamilan baik itu mengenai tanda bahaya kehamilan tidak diperoleh pada saat sekolah kecuali di sekolah kesehatan. Namun, hal tersebut dapat diperoleh dari penyuluhan kesehatan maupun dari tenaga kesehatan (Rahayu et al., 2018). Faktor-faktor yang menyebabkan ibu hamil masih ada yang belum mengetahui tentang tanda-tanda bahaya kehamilan yaitu dapat disebabkan karena mayoritas ibu hamil belum melakukan kontrol kehamilan secara teratur, belum mengikuti

penyuluhan yang bisa diadakan oleh bidan setempat mengenai buku KIA dan kurang tersedianya fasilitas seperti informasi terkait tentang kehamilan baik di ruang tunggu maupun di ruang periksa ibu hamil (Sutijah, M & Utami, 2021). Pengetahuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua kategori yaitu kurang dan baik yang diukur menggunakan kuesioner.

Berdasarkan penelitian Hanum bahwa adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA yaitu dengan nilai  $p = 0,001$ . Hal ini dikarenakan saat pengetahuan ibu kurang tentang buku KIA maka ibu tersebut tidak akan tahu bahwa buku tersebut sangat penting dan bisa membantu mendeteksi secara dini adanya keadaan abnormal serta bisa menjadi sumber informasi untuk kesehatan ibu dan janinnya (Hanum & Safitri, 2018).

Hasil univariat variabel pendidikan menggunakan analisa univariat dengan 37 sampel, terdapat 22 orang ibu hamil (59,5%) yang pendidikan tinggi. Rata-tara ibu hamil berpendidikan tinggi yaitu antara SMA dan Perguruan Tinggi. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Sukesih (2012), dengan menunjukkan bahwa ibu hamil yang berpendidikan tinggi mempunyai peluang



18,1 kali pengetahuan lebih baik dibandingkan dengan ibu hamil yang berpendidikan rendah (Sukesih, 2012).

Tujuan dari pendidikan yaitu mengubah pengertian, konsep, pendapat dan mengubah persepsi dan sikap, serta menumbuhkan tingkah laku yang baru. Pendidikan juga menentukan cara pandang seseorang karena dapat membuat seseorang lebih mudah menerima teknologi baru. Pendidikan dianggap memiliki peranan penting dalam menentukan kualitas kehidupan manusia karena itu semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka semakin baik tingkat pengetahuan ibu tersebut (Lenny Nainggolan, 2019). Tingkat pendidikan seseorang dapat mempengaruhi mudah tidaknya dalam menerima dan memahami pengetahuan yang diperoleh. Semakin seseorang mudah menerima informasi maka berkaitan dengan tingginya pendidikan yang dimiliki. Dalam hal ini, pendidikan yang dimaksud adalah yang diperoleh dari sekolah (formal) (Adminwebsir, 2020). Kategori pendidikan rendah antara lain tidak/belum sekolah, SD dan SMP, dan SMA dan Perguruan Tinggi termasuk pendidikan tinggi (Untari, 2017). Sikap dan perilaku seseorang ditentukan oleh tinggi

rendahnya pendidikan (Sriyono, 2015). Maka ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi mempunyai peluang lebih kecil mengalami resiko kehamilan karena mempunyai pengetahuan cukup baik.

Hasil univariat variabel sumber informasi dengan menggunakan analisa univariat menunjukkan bahwa dari 37 orang ibu hamil, terdapat 19 orang ibu hamil (51,4%) yang bersumber informasinya dari media cetak (Buku, Majalah, Surat kabar, Leaflet, Poster dan Tabloid) dan 18 orang ibu hamil (48,6%) sumber informasi dari media elektronik (Radio, Televisi, Film, dan Video). Hal ini sesuai dengan penelitian Sri Sukesih (2012), yaitu adanya hubungan antara keterpaparan informasi terhadap pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan, Ibu hamil dengan keterpaparan informasi baik berpeluang 5,2 kali memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai tanda bahaya kehamilan dibandingkan dengan ibu hamil yang mempunyai akses informasi buruk (Sukesih, 2012).

Hal ini sesuai dengan teori Abdul Rosid bahwa tingkat pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh informasi. Walaupun seseorang memiliki pendidikan rendah, tetapi jika memperoleh informasi



yang baik dari banyak media maka dapat meningkatkan pengetahuan pula (Adminwebsir, 2020). Pengetahuan dapat diperoleh melalui media/sumber informasi. Salah satunya media cetak yang mengutamakan media visual dalam penyampaiannya, (Rosmilasari, 2017) sedangkan media elektronik bertujuan sebagai alat penyampaian informasi melalui perangkat elektronika (Syahputri, 2017). Untuk mempermudah seseorang memperoleh informasi maka akan mempercepat seseorang untuk mendapatkan pengetahuan/infomasi yang baru. Ibu hamil yang memiliki informasi kesehatan mengenai tanda-tanda bahaya kehamilan melalui pesan radio maupun di fasilitas-fasilitas kesehatan maka dapat meningkatkan kesadaran terhadap komplikasi obstetrik yang ditandai dengan peningkatan jumlah kunjungan komplikasi obstetrik sekitar 25% - 31%, dan 20-28% ibu hamil yang mencari perawatan obstetri sendiri sedini mungkin serta 35 – 44% persentase ibu hamil dengan dirujuk (Sukesih, 2012).

Hasil analisa variabel pemanfaatan menggunakan analisa univariat dari 37 orang ibu hamil, terdapat 19 orang ibu hamil (51,4%) yang menjawab tidak dan 18 orang ibu hamil (48,6%) menjawab ya

dalam pemanfaatan Buku KIA. Ini menunjukkan masih banyaknya ibu hamil yang kurang dalam pemanfaatan Buku KIA. Pengetahuan ibu dipengaruhi oleh pemanfaatan Buku KIA. Tingkat pendidikan ibu hamil juga mempengaruhi pengetahuannya, artinya pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan mengenai buku KIA, berbeda pula dengan ibu yang memiliki pendidikan yang rendah (Napitupulu et al., 2018).

Ibu hamil yang memiliki sikap baik, berarti menggunakan buku KIA dengan baik pula. Namun, ibu hamil yang sikapnya kurang baik, artinya tidak menggunakan buku KIA dengan baik. Pengetahuan kurang yang dimiliki oleh ibu hamil akan lebih mengabaikan kesehatannya dan tentunya akan beresiko terhadap kesehatan dirinya (Appi & Syukri, 2021).

Hasil uji statistik dengan menggunakan *chi-square* didapatkan nilai  $p$  value = 0,005 yang artinya  $p$  value < 0,05 dapat diterima dengan adanya hubungan pengetahuan ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dengan pemanfaatan buku KIA di Desa Karehkel RW 11,12, dan 13 Kabupaten Bogor tahun 2021. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu tentang tanda bahaya kehamilan maka



semakin baik juga dalam pemanfaatan adanya buku KIA. Hal ini sesuai dengan penelitian Appi yaitu adanya hubungan pengetahuan ibu hamil dengan pemanfaatan buku KIA di Puskesmas Mansamat Kabupaten Banggai (Appi & Syukri, 2021).

Berbeda dengan hasil penelitian oleh Wijayanti (2017) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara pemanfaatan buku KIA dengan pengetahuan dan sikap ibu hamil tentang tanda-tanda bahaya kehamilan (Wijayanti, 2017).

### Kesimpulan

Bedasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, didapatkan bahwa pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya kehamilan dapat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, sumber informasi, dan mempengaruhi terhadap tingkat pemanfaatan buku KIA. Ibu hamil yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki pengetahuan yang baik tentang tanda bahaya kehamilan dengan mayoritas sumber informasi dari media elektronik. Serta ibu yang mempunyai tingkat pengetahuan baik cenderung memanfaatkan adanya buku KIA. Dapat disimpulkan ibu dengan tingkat

pengetahuan baik tentang tanda-tanda bahaya kehamilan dapat mengurangi resiko dan berpeluang lebih kecil terjadinya bahaya pada kehamilan.

### Saran

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan ibu hamil dapat lebih memanfaatkan adanya buku KIA, serta mendapat informasi yang valid terkait dengan kesehatan ibu dan kehamilannya agar dapat meminimalisir terjadinya bahaya kehamilan.

### Daftar Pustaka

- Adminwebsir. (2020). Faktor-faktor yang memepengaryhu pengetahuan seseorang. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Seseorang*. <http://siln-riyadh.kemdikbud.go.id/smp/2020/04/16/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-tingkat-pengetahuan/>
- Appi, H., & Syukri, M. (2021). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan ( Buku Kesehatan*. 01(2), 34–40. <https://stikesmu-sidrap.e-journal.id/JPKK>
- Hanum, R., & Safitri, M. E. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Hamil tentang Pemanfaatan Buku KIA di Puskesmas Namu Ukur. *Jurnal Bidan Komunitas*, 1(3), 152. <https://doi.org/10.33085/jbk.v1i3.3>



968

- Hasanah, A., Soimah, N. ST, S., & K. (2017). *Hubungan Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan trimester tiga dengan keteraturan pemeriksaan kehamilan di puskesmas mergangsan yogyakarta.* <http://digilib.unisayogya.ac.id/3976/1/NASKAH publikasi PDF.pdf>
- Hidayat, A., A. (2011). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data* (Nurchasanah (ed.); pertama). Salemba Medika.
- Janet Pandori, Martha Irene Kartasurya, S. W. (2018). Penggunaan Buku KIA Sebagai Media Edukasi Pada Ibu Hamil (Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon, Tahun 2018). *Penggunaan Buku KIA Sebagai Media Edukasi Pada Ibu Hamil (Studi Di Wilayah Kerja Puskesmas Tlogosari Kulon Tahun 2018)*, 64. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm%0D>
- Lenny Nainggolan. (2019). Hubungan Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda-tanda Bahaya Kehamilan. *Kesehatan Reproduksi, 4 No 1*, 39–46. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/JRH/article/view/1772>
- Munna, A. I., Jannah, M., & Susilowati, E. (2020). HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN DENGAN PERILAKU IBU HAMIL TRIMESTER III DALAM PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DI PUSKESMAS TLOGOSARI KULON KOTA SEMARANG. *LINK, 16(2)*, 73–82. <https://doi.org/10.31983/link.v16i2.5636>
- Napitupulu, T. F., Rahmiati, L., Handayani, D. S., Setiawati, E. P., & Susanti, A. I. (2018). Gambaran Pemanfaatan Buku KIA dan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya Kehamilan. *Jurnal Kesehatan Vokasional, 3(1)*, 17. <https://doi.org/10.22146/jkesvo.33900>
- Ning, K., Latifah, L., & Saputri, F. A. (2022). GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PEMANFAATAN BUKU KESEHATAN IBU DAN ANAK (KIA) DI KELURAHAN WANASARI RW. 013 KABUPATEN BEKASI. *Jurnal Kesmas Prima Indonesia, 3(1)*, 1–6. <https://doi.org/10.34012/jkpi.v3i1.1505>
- Rahayu, Y. P., Panjaitan, F. M., Sari, S., Banjarmasin, M., & Banjarbaru, P. K. (2018). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Terhadap Pemanfaatan Buku Kia Di Upt. Puskesmas Martapura. *Dinamika Kesehatan, 6(1)*, 146–152. <https://ojs.dinamikakesehatan.unism.ac.id/index.php/dksm/article/view/94>
- Rosmilasari. (2017). Peranan Media Islam dalam menyampaikan pesan



- dakwah di Kendari. *Skripsi*, 7–33.  
<http://digilib.iainkendari.ac.id/id/ep rint/587>
- Sari, M. M., Nurkamila, N., & Mawati, E. D. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil dalam Melakukan Pemeriksaan Kehamilan di Puskesmas Cibungbulang Kabupaten Bogor Provinsi Jawa Barat Tahun 2018. *Jurnal Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 1(2), 96–103.  
<http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/PROMOTOR/article/view/1595>
- Sriyono. (2015). Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Pemahaman Masyarakat Tentang Ikan Berformalin terhadap Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Faktor Exacta*, 8(1), 79–91.  
[https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor\\_Exacta/article/view/305](https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Faktor_Exacta/article/view/305)
- Sukesih, S. (2012). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya dalam Kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan Kota Tegal Tahun 2012. *Universitas Indonesia*, 1–119.  
[https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20315113-S\\_Sri Sukesih.pdf](https://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20315113-S_Sri%20Sukesih.pdf)
- Susiana, S. (2019). *Angka Kematian Ibu : Faktor Penyebab Dan Upaya Penanganannya*. XI, No. 24.  
[https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info\\_singkat/Info\\_Singkat-XI-24-II-P3DI-Desember-2019-177.pdf](https://berkas.dpr.go.id/puslit/files/info_singkat/Info_Singkat-XI-24-II-P3DI-Desember-2019-177.pdf)
- Sutijah, M & Utami, S. L. (2021). *gambaran karakteristik dan pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan di poliklinik kebidanan rs sumber waras jakarta barat*. 4 No. 1, 44–54.  
<http://ejournal.stik-sintcarolus.ac.id/index.php/CJON/article/view/89>
- Syahputri, D. R. (2017). *Pengaruh Media Elektronik Terhadap Minat Belajar Siswa di SD Negeri 01 Banda Aceh*.  
<https://etd.unsyiah.ac.id/index.php?p=baca&bacaID=33864&page=1>
- Untari, J. (2017). *HUBUNGAN ANTARA KARAKTERISTIK IBU DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS MINGGIR KABUPATEN SLEMAN*. 2 No 1.  
<http://formilkesmas.respati.ac.id/index.php/formil/article/view/58>
- Wijayanti, W. (2017). Hubungan Pemanfaatan Buku KIA Dengan Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan. *Profesi (Profesional Islam) : Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 58.  
<https://doi.org/10.26576/profesi.153>



## FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERILAKU CUCI TANGAN PAKAI SABUN (CTPS) UNTUK MENCEGAH PENULARAN COVID 19 PADA SISWA SMK MUHAMMADIYAH PARAKAN TAHUN 2021

Wahyu Gito Putro, Yuni Ida Saraswati, H. M. Hasan, Siti Novy Romlah

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

*wahyugitoputro@wdh.ac.id*

### Abstrak

Penyakit Coronavirus 2019 adalah jenis penyakit yang sebelumnya tidak teridentifikasi. Indonesia melaporkan bahwa kasus Covid 19 pada desember 2021 sebanyak 4.262.720 dengan kasus terkonfirmasi Covid 19. Salah satu upaya pencegahan terinfeksi penularan virus corona yaitu dengan giat cuci tangan menggunakan sabun secara bersih dan menyeluruh pada kedua telapak tangan. dan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun untuk mencegah penularan Covid 19 pada siswa SMK Muhammadiyah Parakan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dan desain penelitian ini menggunakan analitik observasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMK Muhammadiyah Parakan yang berjumlah 124 siswa. Pengambilan sampel dengan teknik stratified random sampling pada kelas X, XI, XII yang berjumlah 94 siswa. Analisis data yang diterapkan pada penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat. Hasil dari penelitian menunjukkan adanya hubungan antara pengetahuan ( $Pvalue = 0,014$ ), dukungan teman ( $Pvalue = 0,038$ ), sedangkan tidak ada hubungan antara sikap ( $Pvalue = 0,680$ ), sarana dan prasarana ( $Pvalue = 0,087$ ) dengan perilaku cuci tangan pakai sabun untuk mencegah penularan Covid 19 pada siswa SMK Muhammadiyah Parakan. Dapat disimpulkan adanya hubungan yang signifikan dari beberapa faktor yaitu pengetahuan, dukungan teman. Tidak adanya hubungan yang signifikan yaitu sikap, sarana dan prasarana.

*Kata Kunci: Covid 19, Perilaku, Cuci Tangan Pakai Sabun*

---



## Pendahuluan

Penyakit Coronavirus 2019 adalah jenis penyakit yang sebelumnya tidak teridentifikasi yang menyebabkan Covid19. (Tosepu *et al* Dalam Putri, 2020). Virus ini ditularkan terutama melalui sistem pernapasan. Ketika orang yang terinfeksi bernafas, berbicara, batuk, bersin, atau bernyanyi, dia menghirup tetesan atau partikel yang dikeluarkan oleh orang yang terinfeksi. (Pattanang, 2021). *World Health Organization* melaporkan bahwa 91.969.631 kasus terkonfirmasi dengan 1.968.265 kematian di seluruh dunia (CFR 2,1%). Menurut, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022 Indonesia melaporkan bahwa kasus Covid-19 pada Desember 2021 sebanyak 4.262.720 dengan kasus terkonfirmasi Covid-19 dan kasus terkonfirmasi meninggal dunia sebanyak 144.088. Pemerintah Indonesia sudah memutuskan Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 11 Tahun 2020 mengenai Penetapan Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) (Jamroni & Fitrianingrum, 2021).

Berdasarkan hal diatas maka upaya pencegahan terinfeksi penularan virus corona yaitu dengan giat cuci tangan

menggunakan sabun secara bersih dan menyeluruh pada kedua telapak tangan. Infeksi virus corona terjadi melalui droplet, yaitu cairan tubuh yang keluar saat batuk atau bersin. dan ini bisa menular lewat tangan sebagai media penularannya. Contohnya yaitu ketika seseorang saling berjabat tangan dengan orang lain yang Tutupi batuk dengan tangan atau saat seseorang menyentuh benda yang terpapar virus corona. Oleh karena itu, sangat penting untuk mencuci tangan secara menyeluruh dengan sabun dan air mengalir. (Tim Kerja Kementerian Dalam Negeri Dalam Lestari *et al.*, 2020). Kebiasaan cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan perilaku baru yang higeinis agar dapat menangkat infeksi covid 19. Cuci tangan menggunakan sabun merupakan poin penting sebagai bentuk dari promosi kesehatan. Upaya promosi kesehatan untuk meningkatkan cuci tangan sangat penting dilakukan, mengingat perilaku baru cuci tangan menggunakan sabun masih rendah dan cuci tangan menggunakan sabun sangat efektif dalam mencegah penularan penyakit. (Maryunani, 2017).

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Kartika, (2016) dikatakan bahwasanya terdapat hubungan antara



pengetahuan, sikap, sarana prasarana, teman sebaya dan keluarga dengan perilaku cuci tangan pakai sabun. Sedangkan menurut Haryani, (2021) menyatakan bahwa adanya hubungan dengan CTPS Tingkat pencegahan Covid 19 dengan menerapkan 3M. Yakni, cuci tangan pakai sabun, pakai masker, dan jaga jarak.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan pada tanggal 21 Oktober 2021, dengan melakukan wawancara dan observasi kepada 15 siswa SMK Muhammadiyah Parakan dapat ditemukan 11 (73,3%) siswa menyatakan bahwa siswa tersebut tidak mencuci tangan menggunakan sabun saat sebelum atau sesudah beraktivitas. Para siswa juga setelah menyentuh benda atau sarana yang ada disekolah tidak segera mencuci tangan menggunakan sabun. Lalu di setiap ruangan tidak semua tersedia sarana cuci tangan pakai sabun dan di ruang guru pun hanya *hand sanitizer* yang menjadi pengganti CTPS juga tidak diletakan pada setiap ruangan hanya di letakan di depan pintu ruang guru saja.

Adapun tujuan dari peneliti yaitu agar mengetahui Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Untuk

Mencegah Penularan Covid-19 Pada Siswa SMK Muhammadiyah Parakan. Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan, pengetahuan, sikap dan perilaku dalam menjalankan pentingnya cuci tangan pakai sabun (CTPS) untuk mencegah penularan Covid 19 Pada Siswa SMK Muhammadiyah Parakan, dapat menjadi sumber informasi pentingnya mencuci tangan dengan sabun (CTPS) untuk mencegah penularan Covid-19 di lingkungan keluarga maupun masyarakat secara umum, dan penelitian ini dapat menjadi sumber informasi dan referensi bagi peneliti yang menindaklanjuti hasil penelitian ini.

## Metode

Pada penelitian ini menggunakan penelitian analitik *observasional*, dengan pendekatan *kuantitatif* dan desain yang digunakan adalah *cross sectional*. Dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parakan dengan alamat Jl. Pamulang 2 Benda Barat 11, Komp. Ritan RT.03/09 Kp .Parakan, Kel. Pondok Benda, Pamulang, Kota Tangerang Selatan, Banten. Dan dilakukan pada bulan November sampai Januari 2022. Seluruh siswa SMK Muhammadiyah Parakan yang berjumlah



124 siswa merupakan populasi pada penelitian ini. Sampel yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu 94 responden menggunakan rumus *issac Michael*. Metode pengambilan sampel yang digunakan yaitu *probability sampling* dengan teknik pengambilan sampel *Proportionate stratified random sampling* adalah teknik yang digunakan bila populasi memiliki anggota/elemen yang tidak homogen dan tidak berlapis secara proporsional (Sugiyono, 2018). Penelitian ini terdapat dua kriteria sampel yaitu *inklusi*, responden yang bersedia menjadi responden dan responden yang tidak masuk pada saat penelitian dilakukan. *Ekslusi*, responden tidak menjawab pertanyaan atau kuesioner secara keseluruhan. Variabel yang digunakan penelitian ini berupa variabel adalah pengetahuan, dengan nilai (*Pvalue* 0,014) dan dukungan teman dengan nilai (*Pvalue* 0,038), sedangkan pada variabel sikap dengan nilai (*Pvalue* 0,680) dan

bebas yaitu pengetahuan, sikap, dukungan teman, sarana prasarana dan variabel terikat berupa perilaku cuci tangan pakai sabun. Penelitian ini menggunakan analisis data univariat dan bivariat.

### Hasil

Hasil penelitian menggambarkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan yang cukup (68,1%), memiliki sikap positif dan negatif (50,0%), memiliki dukungan teman baik (54,3%), sarana prasarana cukup (62,8%), Perilaku cuci tangan pakai sabun yang baik, dan perilaku cuci tangan pakai sabun kurang baik (50,0%).

Berdasarkan hasil uji bivariat, menunjukkan bahwa variabel adanya hubungan yang signifikan (*Pvalue* <0,05) sarana prasarana (*Pvalue* 0,087) tidak adanya hubungan yang signifikan (*Pvalue* >0,05).

**Tabel 1. Hubungan Pengetahuan, Sikap, Dukungan Teman, Sarana Prasarana dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Untuk Mencegah Penularan Covid 19 Pada Siswa SMK Muhammadiyah Parakan**

Variabel	Perilaku CTPS				Total		Nilai <i>p</i>
	Baik		Kurang Baik		N	%	
	F	%	F	%			



<b>Pengetahuan</b>							
Baik	38	40,4	26	27,7	64	68,1	<b>0,014</b>
Kurang Baik	9	9,6	21	22,3	30	31,9	
<b>Sikap</b>							
Positif	22	23,4	25	26,6	47	50,0	<b>0,680</b>
Negatif	25	26,6	22	23,4	47	50,0	
<b>Dukungan Teman</b>							
Baik	31	33,0	20	21,3	51	54,3	<b>0,038</b>
Kurang Baik	16	17,0	27	28,7	43	45,7	
<b>Sarana Prasarana</b>							
Cukup	34	36,2	25	26,6	59	62,8	<b>0,087</b>
Tidak Cukup	13	13,8	22	23,4	35	37,2	

Sumber : Data Perimer, 2022

### Pembahasan.

Pengetahuan adalah suatu hasil yang diperoleh dari keingintahuan, Ini terjadi setelah seseorang menangkap fenomena tertentu. Persepsi terjadi melalui panca indera tubuh manusia, yaitu penglihatan, Pendengaran, penciuman, rasa, sentuhan. Pengetahuan manusia terutama diperoleh dengan melihat dan mendengar. (Notoatmodjo, 2020). Pada penelitian ini menunjukkan sudah ada hubungan yang sangat signifikan diantara pengetahuan dengan perilaku cuci tangan pakai sabun. Penelitian ini sesuai dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Haryani, (2021) Karena perilaku yang baik tumbuh dari pengetahuan yang baik. Menurut hasil yang telah dilakukan semakin tinggi pengetahuan siswa tentang cuci tangan pakai sabun maka

akan semakin tinggi pula perilaku siswa dalam menggunakan sabun cuci tangan

dilingkungan sekolah atau dikehidupan sehari-hari, tidak semua berpengetahuan berperilaku baik saat mencuci tangan pakai sabun, karena perilaku cuci tangan pakai sabun dipengaruhi oleh beberapa faktor lain seperti sikap, dukungan teman, dan sarana prasarananya.

Pada variabel sikap menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan perilaku terhadap cuci tangan pakai sabun. Sikap adalah reaksi yang sangat tertutup terhadap suatu stimulus atau objek oleh seseorang. Sikap langsung terlihat, tetapi hanya dapat diartikan sebagai perilaku tertutup. Sikap secara jelas menggambarkan implikasi kesesuaian suatu tindakan terhadap



stimulan tertentu dalam kehidupan sehari-hari. (Notoatmodjo, 2020). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Effendi, (2019) dikarnakan belum terdapat kesadaran bahwa pentingnya cuci tangan pakai sabun untuk siswa, berpengetahuan baik belum tentu mempengaruhi sikap yang baik pula untuk melaksanakan cuci tangan. Menurut hasil penelitian ini sikap menjadi salah satu penyebab dibalik pelaksanaan cuci tangan pakai sabun jika siswa menunjukkan respon dan menerima untuk melakukan cuci tangan pakai sabun, dan sebaliknya apabila siswa tidak melakukan cuci tangan pakai sabun, maka akan ada sikap yang kurang baik pun untuk melaksanakan cuci tangan pakai sabun.

Ada kaitan penting antara dukungan teman dengan cuci tangan pakai sabun. Perilaku cuci tangan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi dukungan seorang teman yaitu berupa mengajak untuk sama-sama mencuci tangan (Hanafi, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Putra, (2015) karena dukungan teman yang baik maka perilaku cuci tangan dengan sabun akan semakin baik juga. Menurut hasil penelitian ini dukungan teman adalah faktor

yang dapat mempengaruhi seorang siswa untuk menerapkan perilaku cuci tangan pakai sabun. Semakin banyak dukungan dari teman-teman, semakin baik cuci tangan pakai sabun di lingkungan sekolah atau dikehidupan sehari-hari.

Pada variabel sarana prasarana menunjukkan bahwa tidak adanya hubungan yang bermakna dengan perilaku cuci tangan pakai sabun. Sarana prasarana merupakan yang memudahkan dan mempermudah pekerjaan untuk sampai pada tujuan tertentu. Hasil studi yang telah dilaksanakan di tingkat dunia, ketersediaan fasilitas sanitasi di sekolah memiliki dampak signifikan terhadap beberapa indikator kunci dalam pembangunan sektor kesehatan, pendidikan, kesetaraan gender, ekonomi, air dan sanitasi (Sari Dalam Zulhelmi, 2019). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Indrayani, (2014) karena tidak adanya hubungan yang disebabkan oleh budaya adat istiadat dari anak tersebut baik di rumah maupun di sekolah. Menurut hasil penelitian ini kurangnya kesadaran akan cuci tangan pakai sabun dan beranggapan kalau tidak mencuci tangan pakai sabun dimasa Covid-19 ini tidak apa-apa dan



tidak menyebabkan timbulnya penyakit

dimasa Covid-19 ini

### Kesimpulan

Hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa responden diketahui bahwa pada variabel pengetahuan ( $Pvalue = 0,014$ ) dan dukungan teman ( $Pvalue = 0,038$ ) terdapat hubungan yang signifikan pada perilaku cuci tangan pakai sabun, sedangkan pada variabel sikap ( $Pvalue = 0,680$ ) dan sarana prasarana ( $Pvalue = 0,087$ ) tidak terdapat hubungan yang signifikan pada perilaku cuci tangan pakai sabun. Oleh karena itu pihak sekolah dapat melakukan sosialisasi tentang pentingnya mencuci tangan pakai sabun dimasa pandemi covid 19.

### Saran

Peneliti menyarankan kepada siswa SMK Muhammadiyah Parakan untuk meningkatkan dalam perilaku cuci tangan pakai sabun karena mengingat dampak dari tidak mencuci tangan pakai sabun dapat meningkatkan terjadinya penyebaran infeksi Covid 19 di lingkungan sekolah atau dirumah. Dan kepada pihak pimpinan SMK Muhammadiyah Parakan untuk

memberikan sarana mencuci tangan yang lebih banyak disekolah dan melaksanakan kegiatan cuci tangan berbasis sabun bagi siswa yang sudah mulai memahami cara mencuci tangan yang baik dan benar.

### Daftar Pustaka

- Effendi, S. U., Aprianti, R., & Futubela, S. (2019). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Mencuci Tangan Menggunakan Sabun Pada Siswa Di Sd Negeri 08 Lubuk Linggau. *Journal of Nursing and Public Health*, 7(2), 62–71. <https://doi.org/10.37676/jnph.v7i2.900>
- Hanafi, O., Sari, S. M., & Hamid, A. (2019). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keterampilan Cuci Tangan Pada Anak Kelas Iv Dan V Di Sdn 179 Kecamatan Rumbai Kota Pekanbaru. *Jurnal Ners Indonesia*, 9(2), 171. <https://doi.org/10.31258/jni.9.2.171-181>
- Haryani, S., Astuti, A. P., & Minardo, J. (2021). Pengetahuan dan perilaku mencuci tangan pada siswa smk sebagai upaya pencegahan covid-19. *Keperawatan Dan Kesehatan Masyarakat*, 10(1), 85–91. <https://jurnal.stikescendekiautamakudus.ac.id/index.php/stikes/article/view/705>
- Indrayani, M. D. (2014). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku



- Cuci Tangan Di Lingkungan SDK Rana Loba Manggarai Timur Flores-NTT. *Kesehatan Lingkungan*. <https://docplayer.info/51551167-Faktor-faktor-yang-berhubungan-dengan-perilaku-cuci-tangan-di-lingkungan-sdk-rana-loba-manggarai-timur-flores-ntt.html>
- Jamroni, J., & Fitrianingrum, A. (2021). Faktor yang Mempengaruhi Perilaku 3M dalam Pencegahan Penularan Covid - 19 di Padukuhan Ngaliyan. *Jurnal Kesmas Untika Luwuk : Public Health Journal*, 12(1), 41–48. <https://doi.org/10.51888/phj.v12i1.59>
- Kartika, M., Widagdo, L., & Sugihantono, A. (2016). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Pada Siswa Sekolah Dasar Negeri Sambiroto 01 Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 4(5), 339–346. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm/article/view/14626>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2022). *Kesiapsiagaan menghadapi Infeksi COVID-19*. Kemkes.Go.Id. <https://www.kemkes.go.id/article/view/20012900002/Kesiapsiagaan-menghadapi-Infeksi-Novel-Coronavirus.html>
- Lestari, C. I., Esty Pamungkas, C., Mardiyah WD, S., & Masdariah, B. (2020). Penyuluhan Tentang Cuci Tangan Pakai Sabun (Cpts) Untuk Mencegah Peyebaran Coronavirus (Cov) Di Wilayah Kerja Puskesmas Karang Pule. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(1), 370. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i1.3221>
- Maryunani, A. (2017). *Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS)*. Jakarta: CV.Trans Info Media;
- Notoatmodjo, S. (2020). *Promosi Kesehatan & Prilaku Kesehatan*. EGC.
- Pattanang, E., Limbong, M., & Tambunan, W. (2021). Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran Tatap Muka Di Masa Pandemi Pada Smk Kristen Tagari. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 112–120. <https://doi.org/10.33541/jmp.v10i2.3275>
- Putra, A. N. (2015). Hubungan Sikap Dan Dukungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun Anak Usia Sekolah Di SDN Dermo 2 Kota Kediri. In *Universitas Brawijaya*. repository.ub.ac.id. <http://repository.ub.ac.id/id/eprint/125154/>
- Putri, R. N. (2020). Indonesia dalam Menghadapi Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 20(2), 705. <https://doi.org/10.33087/jiubj.v20i2.1010>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Zulhelmi. (2019). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) Pada Siswa SD Negeri 20 Banda Aceh Kecamatan Kuta Alam Banda Aceh*



*Tahun 2019.* [repository.unmuha.ac.id](http://repository.unmuha.ac.id).  
[http://repository.unmuha.ac.id/xmlui/h](http://repository.unmuha.ac.id/xmlui/handle/123456789/960)

[andle/123456789/960](http://repository.unmuha.ac.id/xmlui/handle/123456789/960)



## HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN WAKTU KEMBALINYA MENSTRUASI PASCA BERSALIN PADA IBU MENYUSUI

Imas Nurjanah, Fevi Febrianti

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

*indiranurjanah83@gmail.com*

### Abstrak

Berdasarkan data *World Health Organization (WHO)* Tahun 2010 sebanyak 1-5 juta balita 0-6 bulan meninggal akibat pemberian makanan tambahan sebelum waktunya. Pemberian ASI Eksklusif di Indonesia pada nyatanya masih rendah hanya 74,5%. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian ASI Eksklusif terhadap waktu kembalinya menstruasi pasca bersalin pada ibu menyusui di BPM Eka Budiarti S.ST Kota Bogor Tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah studi korelasi dengan populasi sebanyak 30 orang. Teknik pengambilan sample menggunakan teknik *accidental Sampling*. Alat pengambilan data Nini menggunakan kuesioner. Analisa dengan Univariat dan Bivariate. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara menyusui secara eksklusif terhadap datangnya waktu haid awal pasca bersalin. Diharapkan bagi institusi dapat digunakan sebagai masukan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan, dapat digunakan sebagai bahan atau materi edukasi, dapat memberikan motivasi serta dukungan kepada para ibu menyusui untuk tempat penelitian, serta Bagi Responden diharapkan untuk dapat memberikan ASI eksklusif sebagai metode KB alamiah untuk menjarangkan jarak kehamilan setelah persalinan.

*Kata Kunci: ASI Eksklusif, Menstruasi*

---

### Pendahuluan

ASI Eksklusif merupakan aktivitas pemberian ASI secara eksklusif pada bayi semenjak lahir sampai bayi berusia 6 bulan serta menyarankan dilanjut hingga anak berusia 2 tahun. (Basuki & Bahar,

2016). Di tahun 2010 sebanyak 1,5 juta bayi usia 0-6 bulan meninggal akibat mendapatkan makanan pendamping ASI (MPASI) sebelum waktunya. (Rachman, 2018).



Lebih dari 50% kematian bayi dan balita yang utama di sebabkan oleh diare dan pneumonia serta dasari oleh adanya kurang gizi, sehingga bayi rentan mengalami infeksi terutama gangguan pada system pencernaan yang mana hal ini merupakan dampak dari tidak diberikannya ASI secara eksklusif bisa menurunkan daya tahan tubuh bayi. (Sulistiyowati & Siswantara, 2014). ASI mengandung berbagai materi antimikroba, komponen anti-inflamasi, dan faktor yang mendukung perkembangan system imun dan menurunkan kejadian infeksi saluran napas (Williams et al., 2020).

Proses Kehamilan yang sangat cepat sehabis melahirkan juga mengakibatkan bayi sangat singkat untuk mendapatkan ASI secara eksklusif sehingga menimbulkan munculnya problem gizi yang serius untuk bayi (Herawati et al., 2021).

Secara global angka pemberian ASI eksklusif di tahun 2020 kembali di paparkan oleh WHO, yaitu sebesar 44% bayi usia 0-6 bulan di seluruh dunia yang mendapatkan ASI eksklusif selama periode 2015-2020, dari 50% target pemberian ASI eksklusif walaupun telah ada peningkatan, namun angka ini tidak meningkat cukup signifikan. (WHO, n.d.). Indonesia sendiri

pemberian ASI Eksklusif pada kenyataannya masih rendah hanya 74,5%. Presentase cakupan pemberian ASI tertinggi berada di Provinsi NTB (86,26%), sebaliknya presentase terendah ada di Provinsi Papua Barat (41,12%) (Rachman, 2018).

Waktu yang cukup lama dalam menyusui juga diketahui membawa dampak bagi kesehatan serta kesejahteraan sang ibu, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai metode kontrasepsi alami yang dikenal sebagai Metode Amenore Laktasi (MAL) yaitu menunda kembalinya periode menstruasi yang dapat membantu memperpanjang jarak kehamilan (Kemenkes, 2018).

Pemberian ASI menyebabkan penundaan kembalinya haid sehabis melahirkan serta amenore karena menyusui berhubungan dengan tertekannya ovulasi. Siklus haid pada perempuan bisa berganti sebab dipengaruhi oleh kadar hormon. Hormon yang mempengaruhi adalah hormon prolaktin (Hanafi, 2014).

Konselor Air Susu Ibu (ASI) pejuang ASI Indonesia, Ameetha Drupadi mengatakan bahwa edukasi bagi ibu menyusui sangat penting terutama langkah-langkah yang harus dilakukan supaya pemberian ASI eksklusif benar-



benar dapat dirasakan manfaatnya baik oleh bayi, ibu dan keluarga (Kemenpppa, 2020).

### Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan jenis penelitian *survey analitik cross sectional*. Dengan populasi 30 responden pada ibu yang mempunyai bayi usia 6-12 bulan yang memberikan

ASI pada bulan Oktober 2021. Teknik pengambilan sampel dengan *accidental sampling/ sampling incidental*. Teknik pengumpulan data dengan kuesioner primer, dengan menggunakan kuesioner, peneliti mulai mengelola data yang terkumpul melalui tahap, *editing, coding, tabulating*, dan *entry data*. Menggunakan teknik analisis Univariat, dan Analisis Bivariat.

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Menyusui Secara Eksklusif**

ASI	n	%
Eksklusif	20	66,7
Tidak Eksklusif	10	33,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 1, dari 30 responden sebagian besar didapatkan ibu yang menyusui bayinya secara Eksklusif

yaitu sebanyak (66,7%).

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Kembalinya Menstruasi**

Menstruasi	n	%
<6 Bulan	11	36,7
>6 Bulan	19	63,3
<b>Total</b>	<b>30</b>	<b>100</b>



Berdasarkan tabel di atas, dari 30 responden yang mengalami waktu kembalinya menstruasi <6 Bulan sebanyak 11 responden (36,7%) dan waktu

kembalinya menstruasi >6 Bulan sebanyak 19 responden (63.3%).

**Tabel 3. Hubungan Menyusui Eksklusif Dengan Kembalinya Waktu Menstruasi Awal Pada Ibu Pasca Melahirkan**

ASI	Menstruasi				Total		P Value	OR
	<6 Bulan		>6 Bulan		n	%		
	n	%	n	%				
Eksklusif	1	3,3	19	63,3	20	66,7	0,001	0,050
Tidak Eksklusif	10	3,3	0	0,0	10	33,3		
<b>Total</b>	<b>22</b>	<b>36,7</b>	<b>20</b>	<b>63,3</b>	<b>30</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel di atas, ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif sebanyak 20 responden (66,7) dan sebagian besar memiliki waktu kembali menstruasi >6 Bulan. Tetapi yang tidak menyusui secara Eksklusif sebanyak 33,3% dan seluruhnya memiliki waktu kembalinya menstruasi <6 Bulan.

Berdasarkan hasil analisis dari p value  $0,001 < 0,5$  yang artinya maka  $H_0$  diterima yang berarti ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan datangnya menstruasi pada ibu yang menyusui.

Selanjutnya, *Odd Ratio* didapatkan

hasil ibu yang tidak menyusui ASI secara Eksklusif memiliki peluang sebesar 0,050 memiliki waktu kembali menstruasi lebih dari 6 Bulan dibandingkan ibu yang memberikan ASI secara Eksklusif.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian ini sejalan dengan (Fatimah, 2012) yang menyampaikan terdapat hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan datangnya waktu haid awal setelah bersalin pada ibu yang menyusui secara eksklusif. Penelitian ini juga didukung oleh (NJCLD, 2016) yang menyatakan terdapat perbedaan yang



signifikan antara pemberian ASI eksklusif dan tidak eksklusif dengan inisiasi menstruasi post partum di Puskesmas Kartasura. Marlina et all pun menyatakan ada kaitannya menyusui ASI secara Eksklusif dengan kembalinya waktu haid awal pasca bersalin di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya. (Marlina & Hilmawan, 2020), hasil ini pun sejalan dengan penelitian (Wulandari, 2546), (Basuki & Bahar, 2016) yang menyatakan terdapat hubungan yang sangat signifikan antara pemberian ASI Eksklusif dengan kembalinya menstruasi pada ibu menyusui.

Ada sebagian aspek yg mempengaruhi kembalinya haid diantaranya pemberian ASI secara Eksklusif. Dengan ibu memberikan ASI secara Eksklusif serta ibu merdapatnya berbagai macam asupan makanan serta minuman yang memperlancar ASI, hingga terus menjadi lama amenore serta kian tertunda ovulasi, lama serta frekuensi menyusui (Maritalia, 2017).

Dalam penelitian multisenter didapatkan kalau urbanisasi, Pembelajaran, masa, ibu pekerja serta lain-lain. Bisa mempengaruhi terhadap mulainya datangnya haid pasca persalinan, disebabkan hormone, ialah

hormone prolactin. (Hegar, 2013). Dalam proses laktasi keluarnya hormone prolactin yang memicu penciptaan ASI pula kurangi hormon LH yang dibutuhkan membuat memelihara serta memicu siklus menstruasi. Kadar prolaktin yang besar menimbulkan ovarium menjadi kurang sensitif terhadap perangsangan gonadotropin yang memanglah telah rendah dengan akibat munculnya inaktifitas ovarium kandungan estrogen yang rendah serta anovulasi. Bahkan kegiatan ovarium mulai pulih kembali, kandungan prolaktin yang besar menimbulkan fase luteal yang pendek serta arana yang menyusut. Sehingga cerminan dari 3 minggu awal post partum merupakan cerminan dari inaktifitas poroshypofisis- hypothalamus. Ovarium yang hendak meningkat lama oleh pengeluaran susu dibawah pengaruh sekresi prolactin. Perihal ini cocok dengan teori (Anik Maryunani, 2015).

Kurniati dalam laporan tahunan mengemukakan selama menyusui, bayi menghisap air susu ibu dan akan menyebabkan perubahan pada system hormonal diantaranya tingginya jumlah hormon prolactin dalam darah. Prolaktin selain bermanfaat untuk menambah produksi ASI, juga akan mempengaruhi



ovulasi siklus Haid. Maka dari itu kemungkinannya sangat kecil bagi seorang wanita mengalami kehamilan dalam kondisi menyusui secara eksklusif. (Direktorat Promosi kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat, 2018).

Semakin tinggi kadar prolaktin dalam darah seseorang maka akan semakin efektif untuk mencegah terjadinya kehamilan dan semakin tinggi kadar oksitosin maka semakin besar kemungkin untuk terjadi kehamilan (Rahmi et al., 2019).

Median waktu kembalinya menstruasi pada ibu menyusui pada pemberian ASI secara eksklusif lebih lama dibandingkan dengan pemberian ASI yang tidak eksklusif. Ibu menyusui secara eksklusif mempunyai resiko belum kembalinya menstruasi lebih lama dibandingkan dengan ibu yang menyusui secara tidak eksklusif pada titik ke sintasan tertentu (Irawati et al., 2014).

Pemberian ASI secara eksklusif mampu menjadi salah satu alternatif keluarga berencana secara alami, sehingga kehamilan berikutnya dapat dijarangkan, bahkan pemberian ASI dapat dilanjutkan sampai anak berusia satu tahun. (Susanto et al., 2018). Berdasarkan hasil penelitian Damayanti menunjukkan adanya

hubungan antara pola menyusui dengan durasi amenorhoe laktasi pada ibu menyusui di RS. PKU Muhammadiyah Surabaya (Damayanti, 2014).

### **Kesimpulan**

Di dapatkan hubungan yang signifikan dalam menyusui Eksklusif dengan waktu kembalinya haid awal pada ibu pasca bersalin, dengan hasil uji statistic menggunakan *Chi-Square* didapatkan nilai  $p$  value = 0,001 yang artinya  $p$  value  $0,001 < 0,05$   $H_a$  diterima yang berarti ada hubungan antara pemberian ASI Eksklusif dengan datangnya menstruasi pada ibu yang menyusui. Lalu untuk Odds Ratio (OR) didapatkan hasil 0,050 yang artinya ibu yang tidak memberikan ASI secara Eksklusif berpeluang 0,050 untuk memiliki waktu kembalinya menstruasi awal post partum lebih dari 6 Bulan dibandingkan dengan ibu yang memberikan ASI secara eksklusif.

### **Saran**

Bagi Responden diharapkan untuk dapat memberikan ASI eksklusif sebagai metode KB alamiah untuk menjarangkan jarak kehamilan setelah persalinan.

Bagi peneliti selanjutnya dapat



dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

Bagi Tempat peneliti diharapkan dapat memberikan motivasi serta dukungans kepada para ibu menyusui untuk dapat memberikan ASI eksklusif dan edukasi terkait Manfaat ASI eksklusif sebagai MAL.

### Daftar Pustaka

- Anik Maryunani. (2015). *Asuhan Ibu Nifas dan Asuhan Ibu Menyusui* (I. Media (ed.)). In media
- Basuki, D. R., & Bahar, Y. (2016). *DENGAN KETERATURAN SIKLUS MENSTRUASI BAGI IBU-IBU MENYUSUI DI PUSKESMAS PURWOKERTO ( The Correlation Between The Giving Of Breast Milk With The Regularity Of. XIII(1), 42–49.*
- Damayanti, W. (2014). Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Tangerang. *Indonesian Midwifery Journal, 01(1), 1–10.*
- Direktorat Promosi kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat. (2018). *Laporan Tahunan.*
- Fatimah, L. (2012). *pada Ibu Menyusui di Desa Ngumpul , Jogoroto , Jombang Breastfeeding Mothers in the Village Ngumpul , Jogoroto , Jombang.*
- Hanafi. (2014). *keluarga berencana dan kontrasepsi.* Pustaka Sinar
- Harapan.
- Hegar, B. (2013, June). *IDAI | Mengapa ASI Eksklusif Sangat Dianjurkan pada Usia di Bawah 6 Bulan.*
- Herawati, C., Indragiri, S., & Widyaningsih, Y. I. (2021). Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia, 16(1), 52.* <https://doi.org/10.26714/jkmi.16.1.2021.52-59>
- Irawati, P., Hakimi, M., & Emilia, O. (2014). Pengaruh Pemberian Asi Eksklusif Terhadap Kembalinya Menstruasi Pada Ibu Menyusui Di Rs St. Carolus Jakarta. *Jurnal Kesehatan Reproduksi, 1(2), 103–112.* <https://doi.org/10.22146/jkr.5346>
- Kemenkes. (2018). *Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayi.* <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asi-eksklusif-untuk-ibu-dan-bayi.%0A%0A>
- Kemenpppa. (2020). *Edukasi dan Pemberdayaan Ibu Hamil dan Menyusui Penting di Masa Pandemi.* PUBLIKASI DAN MEDIA KEMENTERIAN PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DAN PERLINDUNGAN ANAK. <https://www.kemenpppa.go.id/index.php/page/read/29/2722/edukasi-dan-pemberdayaan-ibu-hamil-dan-menyusui-penting-di-masa-pandemi>
- Maritalia, D. (2017). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas* (S. Riyadi (ed.)).



Goysen Publishing.

- Marlina, Li., & Hilmawan, R. G. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif dengan Kembalinya Menstruasi di Wilayah Kerja Puskesmas Purbaratu Kota Tasikmalaya. *Jurnal Kesehatan Komunitas Indonesia*, 16(1), 127–134.
- NJCLD. (2016). PERBEDAAN ANTARA LAMANYA PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN INISIASI MENSTRUASI POST PARTUM DI PUSKESMAS KARTASURA. *Applied Microbiology and Biotechnology*, 85(1), 2071–2079.
- Rachman, T. (2018). laporan tahunan. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 10–27.
- Rahmi, J., Darwin, E., & Amir, A. (2019). Korelasi Kadar Prolaktin Dan Oksitosin Dengan Lama Amenore Laktasi Pada Ibu Menyusui Eksklusif. *SEAJOM: The Southeast Asia Journal of Midwifery*, 3(2), 33–39.  
<https://doi.org/10.36749/seajom.v3i2.12>
- Sulistiyowati, T., & Siswantara, P. (2014). PERILAKU IBU BEKERJA DALAM MEMBERIKAN ASI EKSKLUSIF DI KELURAHAN JAPANAN WILAYAH KERJA PUSKESMAS KEMLAGI-MOJOKERTO. *Jurnal Promkes*, 2(1), 89–100.
- Susanto, D. H., Cikutra, R. Y., Nugraha, A., & Sasmita, D. M. (2018). Hubungan antara ASI Eksklusif dengan Kejadian Amenore pada Ibu yang memiliki Bayi di Puskesmas Kelurahan Palmerah II, Jakarta Barat. *Jurnal Kedokteran MEDITEK*, 24(65), 1–8.
- WHO. (n.d.). *Cakupan Asi eksklusif dunia*. Retrieved February 12, 2022, from <https://www.google.com/search?q=Data+WHO+pemberian+ASI+eksklusif+th+2020&oq=Data+WHO+pemberian+ASI+eksklusif+th+2020&aqs=chrome..69i57j0i22i30.49800j0j15&sourceid=chrome&ie=UTF-8>
- Williams, J., Namazova-Baranova, L., Weber, M., Vural, M., Mestrovic, J., Carrasco-Sanz, A., Breda, J., Berdzuli, N., & Pettoello-Mantovani, M. (2020). The Importance of Continuing Breastfeeding during Coronavirus Disease-2019: In Support of the World Health Organization Statement on Breastfeeding during the Pandemic. *The Journal of Pediatrics*, 223, 234–236.  
<https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2020.05.009>
- Wulandari, I. ayu. (2546). *Hubungan pemberian ASI eksklusif terhadap kembalinya menstruasi pada ibu menyusui*.



## ANALISIS BEBAN KERJA METODE *CARDIOVASCULAR LOAD* DENGAN KELELAHAN KERJA

Fenita Purnama Sari, Mutiara Ramadani, Andriyani Rahmah Fahriati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

*fenita.purnama@masda.ac.id*

### Abstrak

Kelelahan adalah proses yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan, kapasitas atau kinerja sebagai akibat dari aktivitas kerja. Kelelahan merupakan kejadian yang umum terjadi ketika seseorang bekerja, dimana faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja diantaranya adalah umur, jenis kelamin, status gizi, keadaan psikologis, masa kerja, shift kerja, durasi kerja dan beban kerja. *International Labour Organization* (ILO) menyatakan setiap tahun sebanyak 2 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Menteri ketenagakerjaan menyebutkan, adanya peningkatan kasus kecelakaan kerja di tahun 2017 dengan tahun 2018 sebanyak 123 ribu kasus yang salah satu faktornya adalah kelelahan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan metode CVL (*cardiovascular load*), umur dan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, data yang dikumpulkan untuk beban kerja menggunakan metode CVL yaitu pengukuran denyut nadi dan Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2). Jumlah sampel sebanyak 37 responden. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *fisher exact* diperoleh hasil adanya hubungan beban kerja dengan metode CVL dengan kelelahan kerja dengan  $P.value 0,029 < 0,05$ , tidak ada hubungan umur ( $P.value 0,233 > 0,05$ ) dan durasi kerja ( $P.value 0,687 > 0,05$ ) dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti jaya Satu *Petshop* Ciputat. Diharapkan pekerja dapat memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin dan melakukan peregangan otot di sela-sela aktivitas kerja.

*Kata kunci: Beban Kerja, Cardiovascular Load, Kelelahan Kerja*

---

### Pendahuluan





Kelelahan adalah proses yang dapat mengakibatkan penurunan kesejahteraan, kapasitas atau kinerja sebagai akibat dari aktivitas kerja (Setiawan & Kusmindari, 2020). Kelelahan kerja dapat ditandai oleh menurunnya performa kerja yang dapat memengaruhi semua proses organisme, termasuk beberapa faktor seperti perasaan kelelahan bekerja, motivasi menurun, dan penurunan aktivitas mental dan fisik (van Noordwijk et al., 2014).

Setiap tahun sebanyak 2 juta perkerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam penelitian ini dijelaskan dari 58.115 sampel diketahui 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel mengalami kelelahan (Asriyani & Karimuna, 2017).

Menteri ketenagakerjaan Hanif Dhakiri menyebutkan, di Indonesia sepanjang tahun 2018 terjadi 157.313 kasus kecelakaan kerja yang meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 123 ribu kasus. Kasus kecelakaan kerja tersebut yang menjadi penyebab utama terjadi pada pekerja, salah satu faktornya adalah kelelahan kerja (Kurnia dalam Caprio et al., 2019). Selain kecelakaan kerja, kelelahan

kerja juga menyebabkan kecelakaan lalu lintas yang berdasarkan data Satlantas Polres Tangerang Selatan, kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan di wilayahnya dari 291 kasus ditahun 2018 menjadi 507 kasus di tahun 2019. Dimana faktor kelelahan dan penggunaan ponsel saat mengendarai kendaraan menjadi 80% faktor utama kecelakaan kerja (Roth et al., 2020).

Kelelahan pada pekerja dapat berdampak terhadap penurunan produktivitas kerja maupun penurunan konsentrasi kerja. Oleh karena itu, kelelahan merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian. Karena semua jenis pekerjaan, baik formal maupun informal dapat menimbulkan kelelahan kerja (Medianto, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Wiyono & Mustofani, 2019) tentang hubungan antara iklim kerja dan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada 30 pekerja di gudang ke-5 area fabrikasi Perusahaan Bangun Sarana Baja diketahui bahwa 15 pekerja mengalami kelelahan kerja ringan dan 3 pekerja mengalami kelelahan kerja sedang dan terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan



kelelahan kerja dengan nilai *P.value* yaitu 0,028.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Inti Jaya Ciputat pada hari Jum'at tanggal 22 Oktober 2021 melalui wawancara terhadap 10 pekerja gudang di Inti Jaya Satu Petshop Ciputat, diketahui pekerja saat melakukan pekerjaan didominasi dengan aktivitas fisik yang tinggi dan terdapat rata-rata umur pekerja 18-41 tahun dengan durasi kerja selama 8-10 jam dan diketahui 9 (90%) dari 10

pekerja merasa lelah seluruh tubuh, 6 (60%) dari 10 pekerja merasa lelah sebelum bekerja, 7 (70%) dari 10 pekerja merasa daya pikir menurun, 9 (90%) dari 10 pekerja merasa cemas terhadap suatu hal dan 5 (50%) dari 10 pekerja merasa tidak pernah berkonsentrasi dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin meneliti tentang analisis beban kerja metode cardiovascular load dengan kelelahan kerja.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk desain *Cross Sectional*, dimana variabel independen dan dependen pada objek penelitian dikumpulkan dengan periode yang sama saat penelitian (Hidayat, 2017). Penelitian dilakukan di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat pada bulan September – Desember 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu seluruh pekerja pada pekerja gudang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *pulse oximeter* dan KAUPK2.

## Pengukuran Beban Kerja

Pengukuran beban kerja menggunakan metode *cardiovascular load* (CVL), yaitu pengukuran yang menggunakan *pulse oximeter* untuk menghitung denyut nadi. Denyut nadi digunakan untuk mengestimasi indeks beban kerja fisik yang terdiri dari beberapa perhitungan, yaitu:

1. Denyut nadi istirahat, yaitu rerata denyut nadi sebelum pekerjaan dimulai atau dalam keadaan istirahat.
2. Denyut nadi kerja, yaitu rerata denyut nadi selama bekerja.



100 x (Denyut Nadi Kerja – Denyut Nadi Istirahat)  
Denyut Nadi Maksimum – Denyut Nadi Istirahat

3. Selisih

denyut nadi, yaitu selisih antara denyut nadi kerja dan denyut nadi istirahat.

4. Untuk menentukan klasifikasi beban kerja berdasarkan peningkatan denyut nadi kerja yang dibandingkan dengan denyut nadi maksimum. Beban *Cardiovascular* (%CVL) ini dihitung dengan rumus:

% CVL =

Dimana denyut nadi maksimum adalah (220 - umur) untuk laki-laki dan (200 - umur) untuk wanita. Hasil penghitungan %CVL tersebut kemudian dibandingkan dengan klasifikasi yang telah ditetapkan (Diniaty, 2016):

1. <30% = Tidak terjadi kelelahan
2. 30 - <80% = Diperlukan perbaikan dan kerja dalam waktu singkat
3. 80 - <100% = Diperlukan tindakan segera
4.  $\geq 100\%$  = Tidak diperbolehkan beraktifitas

Pengukuran Umur

Pengukuran umur pekerja dilakukan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu instrumen penelitian. Hasil pengukuran umur pekerja dikategorikan menjadi 2, yaitu tidak

**Hasil**

berisiko

jika  $\leq 35$  tahun dan berisiko jika  $>35$  tahun (Muhanafi et al., 2015).

Pengukuran Durasi Kerja

Pengukuran durasi kerja menggunakan bantuan instrumen penelitian berupa kuesioner yang memuat pertanyaan berapa jumlah waktu yang dihabiskan oleh pekerja untuk melakukan pekerjaannya dalam satu hari (Hutahaean, 2018). Hasil pengukuran durasi kerja dikategorikan menjadi 2, yaitu sesuai standar jika  $\leq 8$  jam dan tidak sesuai standar jika  $>8$  jam.

Pengukuran Kelelahan Kerja

Pengukuran kelelahan kerja menggunakan bantuan instrumen penelitian berupa KAUPK2 yang dikembangkan oleh Setyawati pada tahun 1994 dan dikembangkan khusus sesuai dengan kondisi pekerja di Indonesia. Kuesioner ini memiliki 17 pertanyaan dengan masing-masing jawaban akan diberi *scoring* dengan kategori (Hutahaean, 2018) :

Kurang lelah, bila jumlah skor KAUPK2 berkisar  $< 20$

1. Lelah, bila jumlah skor KAUPK2 berkisar  $\geq 20$

**Analisis Univariat**



Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan di Gudang Inti Jaya Satu *Petshop* ciputat tentang analisis beban kerja

metode *cardiovascular load* dengan kelelahan kerja, maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Beban Kerja, Umur, Durasi Kerja Dan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di Gudang Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
Tidak berisiko jika $\leq 35$	32	86,5
Berisiko jika $>35$	5	13,5
<b>Durasi Kerja (Jam)</b>		
Sesuai standar jika $\leq 8$	14	37,8
Tidak sesuai standar jika $>8$	23	62,2
<b>Beban Kerja Dengan Metode CVL</b>		
$<30\%$ tidak terjadi kelelahan	16	43,2
30 - $<80\%$ diperlukan perbaikan dan kerja dalam waktu singkat	21	56,8
<b>Kelelahan Kerja</b>		
$<20$ kurang Lelah	7	18,9
$\geq 20$ lelah	30	81,1

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwasannya pekerja di Gudang Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat Sebagian besar memiliki umur tidak berisiko jika  $\leq 35$  tahun sebanyak 32 (86,5%), lebih dari setengah responden memiliki durasi kerja  $>8$  jam sebanyak 23 responden (62,2%), lebih dari setengah responden memiliki beban kerja dengan kategori 30 -  $<80\%$  yaitu diperlukan perbaikan dan kerja dalam waktu singkat sebanyak 21 responden (56,8%), dan

Sebagian besar responden mengalami lelah sebanyak 30 responden (81,1%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja metode CVL, umur dan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. Analisa bivariat menggunakan uji *fisher-exact* dengan derajat kepercayaan yang digunakan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).



**Tabel 2. Hubungan Beban Kerja Metode *Cardiovascular Load* Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Gudang Di Inti Jaya Satu Petshop Ciputat**

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P.value</i>
	Kurang Lelah		Lelah		F	%	
	F	%	F	%			
<30% tidak terjadi kelelahan	6	16,2	10	27,0	16	43,2	0,029
30% - <80% diperlukan perbaikan dan kerja dalam waktu singkat	1	2,7	20	54,1	21	56,8	
<b>Total</b>	7	18,9	30	81,1	37	100	

Sumber: (Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa diantara responden yang mengalami kelelahan kerja, lebih banyak terdapat pada responden dengan beban kerja 30 - <80% diperlukan perbaikan dan kerja dalam waktu singkat sebanyak 20 responden (54,1%) dibandingkan dengan responden dengan beban kerja <30% tidak terjadi kelelahan sebanyak 10 responden (27%).

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *fisher-exact* antara variabel beban kerja metode CVL dengan kelelahan kerja di peroleh nilai *P.value* 0,029 (<0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti adanya hubungan beban kerja metode CVL dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat.

**Tabel 3. Hubungan Umur Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Gudang Di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat**

Umur	Kelelahan Kerja				Total		<i>P.value</i>
	Kurang Lelah		Lelah		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak berisiko jika $\leq 35$ tahun	5	13,5	27	73,0	32	86,5	0,233
Berisiko jika >35 tahun	2	5,4	3	8,1	5	13,5	
<b>Total</b>	7	18,9	30	81,1	37	100	

Sumber: (Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa diantara responden yang mengalami kelelahan kerja, lebih banyak terdapat pada responden dengan umur tidak berisiko  $\leq 35$

tahun sebanyak 27 responden (73%) dibandingkan dengan responden dengan umur berisiko >35 tahun sebanyak 3 responden (8,1%).



Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *fisher-exact* antara variabel umur dengan kelelahan kerja di peroleh nilai *P.value* 0,233 ( $>0,05$ ),

maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak adanya hubungan umur dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat.

**Tabel 4. Hubungan Durasi Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di Gudang Di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat**

Durasi Kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P.value</i>
	Kurang Lelah		Lelah		F	%	
	F	%	F	%			
Sesuai standar jika $\leq 8$ jam	2	5,4	12	32,4	14	37,8	0,687
Tidak sesuai standar jika $> 8$ jam	5	13,5	18	48,6	23	62,2	
<b>Total</b>	7	18,9	30	81,1	37	100	

Sumber: (Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa diantara responden yang mengalami kelelahan kerja, lebih banyak terdapat pada responden dengan durasi kerja tidak sesuai standar jika  $> 8$  jam sebanyak 18 responden (48,6%) dibandingkan dengan responden dengan durasi kerja sesuai standar jika  $\leq 8$  jam sebanyak 12 responden (32,4%).

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *fisher-exact* antara variabel durasi kerja dengan kelelahan kerja di peroleh nilai *P.value* 0,687 ( $>0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak adanya hubungan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat.

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai *P.value* 0,029 ( $<0,05$ ), yang berarti ada hubungan beban kerja metode CVL dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustinawati et al., 2019) yang berjudul “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada

Pengrajin Bokor Di Desa Menyali” bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai *P.value* 0,001 ( $>0,05$ ). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja yang signifikan pada pengrajin bokor di Desa Menyali.



Menurut suma'mur beban kerja dapat menentukan lama kerja seseorang sesuai kapasitas kerja yang dimiliki. Apabila beban kerja seseorang tidak sesuai dengan kapasitas kerja maka bisa menimbulkan kelelahan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa beban kerja dengan metode CVL mempengaruhi kelelahan kerja. Hal ini disebabkan karena pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat Sebagian besar aktivitas fisik yang dilakukan tanpa menggunakan alat bantu. Selain itu pekerja saat memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya dilakukan secara manual dan sebagian pekerja bekerja dengan posisi berdiri dan membungkuk. Cara kerja yang dilakukan serta membawa beban mengakibatkan pekerja mengalami kelelahan kerja.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai *P.value* 0,233 (0,05), yang berarti tidak ada hubungan umur dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. penelitian ini sejalan dengan penelitian Yamaula *et al* 2021 yang berjudul "Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Industri Pengolahan Ikan Asin Di UD.X" bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja dengan nilai *P.value*

0,638 ( $>0,05$ ). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja pada pekerja industri pengolahan ikan asin UD.X.

Dalam penelitian ini diketahui jika umur tidak ada hubungannya dengan kelelahan kerja dan menunjukkan jika pekerja sebagian besar memiliki umur yang tidak berisiko sehingga pekerja lebih kuat dalam melakukan pekerjaan serta memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja. Selain itu Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat sudah menyediakan waktu istirahat bagi pekerja yang dapat digunakan pekerja sebaik mungkin untuk memulihkan tenaga.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai *P.value* 0,687 ( $<0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2019) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Penyadap Karet Di PT. Perkebunan Nusantara V Riau" bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai *P.value* 1.000 ( $>0,05$ ). Hasil penelitian tersebut



menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara V Riau.

Dalam penelitian ini diketahui durasi kerja bukan faktor utama yang menyebabkan kelelahan kerja, meskipun

### **Kesimpulan**

Pada penelitian ini teranalisis hubungan beban kerja metode CVL dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat dan tidak teranalisis hubungan umur dan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. Adanya hubungan beban kerja metode CVL dengan kelelahan kerja dikarenakan pekerjaan masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan alat bantu.

### **Saran**

Saran bagi pekerja untuk dapat memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin karena durasi kerja yang panjang

banyak pekerja yang bekerja melebihi durasi kerja yang diperbolehkan. Secara teori, durasi kerja menjadi faktor penyebab terjadinya kelelahan kerja, namun pada penelitian ini beban kerja menjadi faktor penyebab kelelahan kerja dan faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

harus diimbangi dengan istirahat yang cukup untuk proses pemulihan tenaga dan dapat melakukan peregangan otot di sela-sela aktivitas kerja, bertujuan memperlancar sirkulasi darah sehingga aliran darah tetap lancar ke seluruh bagian tubuh dan menghindari tubuh mudah lelah.

Selain itu, sebaiknya Gudang Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat dapat menyediakan alat bantu untuk memindahkan barang dari satu tempat ketempat lainnya, sehingga dapat meringankan beban kerja pada pekerja dan mengantisipasi kelelahan kerja yang dapat berdampak kurang baik bagi para pekerja maupun gudang.

### **Daftar Isi**

Agustinawati, K. R., Dinata, I. M. K., & Primayanti, I. (2019). Hubungan

antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pengerajin Industri Bokor



- di Desa Menyali. *Jurnal Medika Udayana*, 9(9), 1–7.
- Asriyani, N., & Karimuna, S. R. (2017). *Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kelelahan Kerja pada Pekerja PT. Kalla Kakao Industri Tahun 2017*. Haluoleo University.
- Caprio, M., Infante, M., Moriconi, E., Armani, A., Fabbri, A., Mantovani, G., Mariani, S., Lubrano, C., Poggiogalle, E., & Migliaccio, S. (2019). Very-low-calorie ketogenic diet (VLCKD) in the management of metabolic diseases: systematic review and consensus statement from the Italian Society of Endocrinology (SIE). *Journal of Endocrinological Investigation*, 42(11), 1365–1386.
- Diniaty, D. D. (2016). Analisis Beban Kerja Fisik Dan Mental Karyawan Di Lantai Produksi Pada Pt Pesona Laut Kuning. *Jurnal Sains Teknologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 13. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/1735>
- Hidayat, W. (2017). Adversity quotient dan penalaran kreatif matematis siswa sma dalam pembelajaran argument driven inquiry pada materi turunan fungsi. *KALAMATIKA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 15–28.
- Hutahaean, H. D. (2018). Analisa simulasi monte carlo untuk memprediksi tingkat kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan (studi kasus: STMIK pelita nusantara). *Journal Of Informatic Pelita Nusantara*, 3(1).
- Medianto, D. (2017). *Faktor–Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (Studi Pada Pekerja TKBM Bagian Unit Pengantongan Pupuk)*. Muhammadiyah University of Semarang.
- Muhanafi, M. Y., Tarwaka, Pgd. S., & Erg, M. (2015). *Penerapan Hazard Identification, Risk Assesment And Determining Control (HIRADC) Dalam Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja Di PT Wijaya Karya Beton Tbk PPB Majalengka*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Roth, H. R., Chang, K., Singh, P., Neumark, N., Li, W., Gupta, V., Gupta, S., Qu, L., Ihsani, A., & Bizzo, B. C. (2020). Federated learning for breast density classification: A real-world implementation. In *Domain Adaptation and Representation Transfer, and Distributed and Collaborative Learning* (pp. 181–191). Springer.
- Sari, L. P. (2019). *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan*. STIE Indonesia Banjarmasin.
- Setiawan, H., & Kusmindari, C. D. (2020). Redesain Metode Kerja Guna Reduksi Workload Fisik Dan Mental Pekerja Di Pt. Spu Palembang. *Jurnal Tekno*, 17(2), 44–58.
- van Noordwijk, M., Bayala, J., Hairiah, K., Lusiana, B., Muthuri, C., Khasanah, N., & Mulia, R. (2014). Agroforestry solutions for buffering climate



variability and adapting to change. *Climate Change Impact and Adaptation in Agricultural Systems*; Fuhrer, J., Gregory, PJ, Eds, 216–232.

Wiyono, A. S., & Mustofani, D. (2019). Efektivitas gel ekstrak kasar bromelin kulit nanas (*Ananus comosus* L. merr) hasil optimasi formula pada tikus yang dibuat luka memar. *As-Syifaa Jurnal Farmasi*, 11(02), 112–123.



## ANALISIS BEBAN KERJA METODE *CARDIOVASCULAR LOAD* DENGAN KELELAHAN KERJA

Fenita Purnama Sari, Mutiara Ramadani, Andriyani Rahmah Fahriati

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

*fenita.purnama@masda.ac.id*

### Abstrak

Kelelahan adalah proses yang mengakibatkan penurunan kesejahteraan, kapasitas atau kinerja sebagai akibat dari aktivitas kerja. Kelelahan merupakan kejadian yang umum terjadi ketika seseorang bekerja, dimana faktor yang mempengaruhi kelelahan kerja diantaranya adalah umur, jenis kelamin, status gizi, keadaan psikologis, masa kerja, shift kerja, durasi kerja dan beban kerja. *International Labour Organization* (ILO) menyatakan setiap tahun sebanyak 2 juta pekerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Menteri ketenagakerjaan menyebutkan, adanya peningkatan kasus kecelakaan kerja di tahun 2017 dengan tahun 2018 sebanyak 123 ribu kasus yang salah satu faktornya adalah kelelahan kerja. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan beban kerja dengan metode CVL (*cardiovascular load*), umur dan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, data yang dikumpulkan untuk beban kerja menggunakan metode CVL yaitu pengukuran denyut nadi dan Kuesioner Alat Ukur Perasaan Kelelahan Kerja (KAUPK2). Jumlah sampel sebanyak 37 responden. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji *fisher exact* diperoleh hasil adanya hubungan beban kerja dengan metode CVL dengan kelelahan kerja dengan  $P.value 0,029 < 0,05$ , tidak ada hubungan umur ( $P.value 0,233 > 0,05$ ) dan durasi kerja ( $P.value 0,687 > 0,05$ ) dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti jaya Satu *Petshop* Ciputat. Diharapkan pekerja dapat memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin dan melakukan peregangan otot di sela-sela aktivitas kerja.

*Kata kunci: Beban Kerja, Cardiovascular Load, Kelelahan Kerja*

---



## Pendahuluan

Kelelahan adalah proses yang dapat mengakibatkan penurunan kesejahteraan, kapasitas atau kinerja sebagai akibat dari aktivitas kerja (Kusmindari et al., 2020). Kelelahan kerja dapat ditandai oleh menurunnya performa kerja yang dapat memengaruhi semua proses organisme, termasuk beberapa faktor seperti perasaan kelelahan bekerja, motivasi menurun, dan penurunan aktivitas mental dan fisik (Lusiana et al., 2014).

Setiap tahun sebanyak 2 juta perkerja meninggal dunia karena kecelakaan kerja yang disebabkan oleh faktor kelelahan. Dalam penelitian ini dijelaskan dari 58.115 sampel diketahui 32,8% diantaranya atau sekitar 18.828 sampel mengalami kelelahan (Asriyani & Karimuna, 2017).

Menteri ketenagakerjaan Hanif Dhakiri menyebutkan, di Indonesia sepanjang tahun 2018 terjadi 157.313 kasus kecelakaan kerja yang meningkat dibandingkan tahun 2017 sebesar 123 ribu kasus. Kasus kecelakaan kerja tersebut yang menjadi penyebab utama terjadi pada pekerja, salah satu faktornya adalah kelelahan kerja (Kurnia dalam Arnani, 2019). Selain kecelakaan kerja, kelelahan

kerja juga menyebabkan kecelakaan lalu lintas yang berdasarkan data Satlantas Polres Tangerang Selatan, kecelakaan lalu lintas mengalami peningkatan di wilayahnya dari 291 kasus ditahun 2018 menjadi 507 kasus di tahun 2019. Dimana faktor kelelahan dan penggunaan ponsel saat mengendarai kendaraan menjadi 80% faktor utama kecelakaan kerja (Ihsania & Iriani, 2020).

Kelelahan pada pekerja dapat berdampak terhadap penurunan produktivitas kerja maupun penurunan konsentrasi kerja. Oleh karena itu, kelelahan merupakan masalah yang harus mendapatkan perhatian. Karena semua jenis pekerjaan, baik formal maupun informal dapat menimbulkan kelelahan kerja (Medianto, 2017).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Mustofani & Dwiyantri, 2019) tentang hubungan antara iklim kerja dan beban kerja fisik dengan kelelahan kerja pada 30 pekerja di gudang ke-5 area fabrikasi Perusahaan Bangun Sarana Baja diketahui bahwa 15 pekerja mengalami kelelahan kerja ringan dan 3 pekerja mengalami kelelahan kerja sedang dan terdapat hubungan antara beban kerja fisik dengan



kelelahan kerja dengan nilai *P.value* yaitu 0,028.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Inti Jaya Ciputat pada hari Jum'at tanggal 22 Oktober 2021 melalui wawancara terhadap 10 pekerja gudang di Inti Jaya Satu Petshop Ciputat, diketahui pekerja saat melakukan pekerjaan didominasi dengan aktivitas fisik yang tinggi dan terdapat rata-rata umur pekerja 18-41 tahun dengan durasi kerja selama 8-10 jam dan diketahui 9 (90%) dari 10

pekerja merasa lelah seluruh tubuh, 6 (60%) dari 10 pekerja merasa lelah sebelum bekerja, 7 (70%) dari 10 pekerja merasa daya pikir menurun, 9 (90%) dari 10 pekerja merasa cemas terhadap suatu hal dan 5 (50%) dari 10 pekerja merasa tidak pernah berkonsentrasi dalam mengerjakan suatu pekerjaan. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang telah dilakukan, maka peneliti ingin meneliti tentang analisis beban kerja metode cardiovascular load dengan kelelahan kerja.

## Metode

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik dengan pendekatan kuantitatif dan bentuk desain *Cross Sectional*, dimana variabel independen dan dependen pada objek penelitian dikumpulkan dengan periode yang sama saat penelitian (Hidayat, 2017). Penelitian dilakukan di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat pada bulan September – Desember 2021. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik total sampling yaitu seluruh pekerja pada pekerja gudang. Alat yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari *pulse oximeter* dan KAUPK2.

## Pengukuran Beban Kerja

Pengukuran beban kerja menggunakan metode *cardiovascular load* (CVL), yaitu pengukuran yang menggunakan *pulse oximeter* untuk menghitung denyut nadi. Denyut nadi digunakan untuk mengestimasi indeks beban kerja fisik yang terdiri dari beberapa perhitungan, yaitu:

1. Denyut nadi istirahat, yaitu rerata denyut nadi sebelum pekerjaan dimulai atau dalam keadaan istirahat.
2. Denyut nadi kerja, yaitu rerata denyut nadi selama bekerja.



3. Selisih denyut nadi, yaitu selisih antara denyut nadi kerja dan denyut nadi istirahat.

Untuk menentukan klasifikasi beban kerja berdasarkan peningkatan denyut nadi kerja yang dibandingkan dengan denyut nadi maksimum. Beban *Cardiovascular* (%CVL) ini dihitung dengan rumus:

$$\% CVL = \frac{100 \times (\text{Denyut Nadi Kerja} - \text{Denyut Nadi Istirahat})}{\text{Denyut Nadi Maksimum} - \text{Denyut Nadi Istirahat}}$$

Dimana denyut nadi maksimum adalah (220 - umur) untuk laki-laki dan (200 - umur) untuk wanita. Hasil penghitungan %CVL tersebut kemudian dibandingkan dengan klasifikasi yang telah ditetapkan (Diniaty, 2016):

1. <30% = Tidak terjadi kelelahan
2. 30 - <80% = Diperlukan perbaikan dan kerja dalam waktu singkat
3. 80 - <100% = Diperlukan tindakan segera
4.  $\geq 100\%$  = Tidak diperbolehkan beraktifitas

#### Pengukuran Umur

Pengukuran umur pekerja dilakukan menggunakan kuesioner sebagai alat bantu instrumen penelitian.

Hasil pengukuran umur pekerja

dikategorikan menjadi 2, yaitu tidak berisiko jika  $\leq 35$  tahun dan berisiko jika  $>35$  tahun (Muhanafi et al., 2015).

#### Pengukuran Durasi Kerja

Pengukuran durasi kerja menggunakan bantuan instrumen penelitian berupa kuesioner yang memuat pertanyaan berapa jumlah waktu yang dihabiskan oleh pekerja untuk melakukan pekerjaannya dalam satu hari (Hutahaean, 2018). Hasil pengukuran durasi kerja dikategorikan menjadi 2, yaitu sesuai standar jika  $\leq 8$  jam dan tidak sesuai standar jika  $>8$  jam.

#### Pengukuran Kelelahan Kerja

Pengukuran kelelahan kerja menggunakan bantuan instrumen penelitian berupa KAUPK2 yang dikembangkan oleh Setyawati pada tahun 1994 dan dikembangkan khusus sesuai dengan kondisi pekerja di Indonesia. Kuesioner ini memiliki 17 pertanyaan dengan masing-masing jawaban akan diberi *scoring* dengan kategori (Hutahaean, 2018) :

1. Kurang lelah, bila jumlah skor KAUPK2 berkisar  $< 20$
2. Lelah, bila jumlah skor KAUPK2 berkisar  $\geq 20$



## Hasil

### Analisis Univariat

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan di Gudang Inti Jaya Satu

*Petshop* ciputat tentang analisis beban kerja metode *cardiovascular load* dengan kelelahan kerja, maka mendapatkan hasil sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Beban Kerja, Umur, Durasi Kerja Dan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di Gudang Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat**

Variabel	Frekuensi	%
<b>Umur (Tahun)</b>		
Tidak berisiko jika $\leq 35$	32	86,5
Berisiko jika $> 35$	5	13,5
<b>Durasi Kerja (Jam)</b>		
Sesuai standar jika $\leq 8$	14	37,8
Tidak sesuai standar jika $> 8$	23	62,2
<b>Beban Kerja Dengan Metode CVL</b>		
$< 30\%$ tidak terjadi kelelahan	16	43,2
30 - $< 80\%$ diperlukan perbaikan dan kerja dalam waktu singkat	21	56,8
<b>Kelelahan Kerja</b>		
$< 20$ kurang Lelah	7	18,9
$\geq 20$ lelah	30	81,1

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwasannya pekerja di Gudang Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat Sebagian besar memiliki umur tidak berisiko jika  $\leq 35$  tahun sebanyak 32 (86,5%), lebih dari setengah responden memiliki durasi kerja  $> 8$  jam sebanyak 23 responden (62,2%), lebih dari setengah responden memiliki beban kerja dengan kategori 30 -  $< 80\%$  yaitu diperlukan perbaikan dan kerja dalam waktu singkat sebanyak 21 responden (56,8%), dan

Sebagian besar responden mengalami lelah sebanyak 30 responden (81,1%).

### Analisis Bivariat

Analisis bivariat bertujuan untuk mengetahui hubungan beban kerja metode CVL, umur dan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. Analisa bivariat menggunakan uji *fisher-exact* dengan derajat kepercayaan yang digunakan 95% ( $\alpha = 0,05$ ).



**Tabel 2. Hubungan Beban Kerja Metode *Cardiovascular Load* Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Gudang Di Inti Jaya Satu Petshop Ciputat**

Beban Kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P.value</i>
	Kurang Lelah		Lelah		F	%	
	F	%	F	%			
<30% tidak terjadi kelelahan	6	16,2	10	27,0	16	43,2	0,029
30% - <80% diperlukan perbaikan dan kerja dalam waktu singkat	1	2,7	20	54,1	21	56,8	
<b>Total</b>	7	18,9	30	81,1	37	100	

Sumber: (Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa diantara responden yang mengalami kelelahan kerja, lebih banyak terdapat pada responden dengan beban kerja 30 - <80% diperlukan perbaikan dan kerja dalam waktu singkat sebanyak 20 responden (54,1%) dibandingkan dengan responden dengan beban kerja <30% tidak terjadi kelelahan sebanyak 10 responden (27%).

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *fisher-exact* antara variabel beban kerja metode CVL dengan kelelahan kerja di peroleh nilai *P.value* 0,029 (<0,05), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti adanya hubungan beban kerja metode CVL dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat.

**Tabel 3. Hubungan Umur Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Gudang Di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat**

Umur	Kelelahan Kerja				Total		<i>P.value</i>
	Kurang Lelah		Lelah		F	%	
	F	%	F	%			
Tidak berisiko jika $\leq 35$ tahun	5	13,5	27	73,0	32	86,5	0,233
Berisiko jika >35 tahun	2	5,4	3	8,1	5	13,5	
<b>Total</b>	7	18,9	30	81,1	37	100	

Sumber: (Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa diantara responden yang mengalami kelelahan kerja, lebih banyak terdapat pada responden dengan umur tidak berisiko  $\leq 35$

tahun sebanyak 27 responden (73%) dibandingkan dengan responden dengan umur berisiko >35 tahun sebanyak 3 responden (8,1%).



Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *fisher-exact* antara variabel umur dengan kelelahan kerja di peroleh nilai *P.value* 0,233 ( $>0,05$ ),

maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak adanya hubungan umur dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat.

**Tabel 4. Hubungan Durasi Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Di Gudang Di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat**

Durasi Kerja	Kelelahan Kerja				Total		<i>P.value</i>
	Kurang Lelah		Lelah		F	%	
	F	%	F	%			
Sesuai standar jika $\leq 8$ jam	2	5,4	12	32,4	14	37,8	0,687
Tidak sesuai standar jika $> 8$ jam	5	13,5	18	48,6	23	62,2	
<b>Total</b>	7	18,9	30	81,1	37	100	

Sumber: (Data Primer, 2021)

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa diantara responden yang mengalami kelelahan kerja, lebih banyak terdapat pada responden dengan durasi kerja tidak sesuai standar jika  $> 8$  jam sebanyak 18 responden (48,6%) dibandingkan dengan responden dengan durasi kerja sesuai standar jika  $\leq 8$  jam sebanyak 12 responden (32,4%).

Hasil uji statistik yang telah dilakukan menggunakan uji *fisher-exact* antara variabel durasi kerja dengan kelelahan kerja di peroleh nilai *P.value* 0,687 ( $>0,05$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak adanya hubungan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat.

### Pembahasan

Berdasarkan tabel 2, diperoleh nilai *P.value* 0,029 ( $<0,05$ ), yang berarti ada hubungan beban kerja metode CVL dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agustinawati et al., 2019) yang berjudul “Hubungan Antara Beban Kerja Dengan Kelelahan Kerja Pada

Pengrajin Bokor Di Desa Menyali” bahwa terdapat hubungan antara beban kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai *P.value* 0,001 ( $>0,05$ ). Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan adanya hubungan beban kerja dengan kelelahan kerja yang signifikan pada pengrajin bokor di Desa Menyali.



Menurut suma'mur beban kerja dapat menentukan lama kerja seseorang sesuai kapasitas kerja yang dimiliki. Apabila beban kerja seseorang tidak sesuai dengan kapasitas kerja maka bisa menimbulkan kelelahan. Dalam penelitian ini diketahui bahwa beban kerja dengan metode CVL mempengaruhi kelelahan kerja. Hal ini disebabkan karena pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat Sebagian besar aktivitas fisik yang dilakukan tanpa menggunakan alat bantu. Selain itu pekerja saat memindahkan barang dari satu tempat ke tempat lainnya dilakukan secara manual dan sebagian pekerja bekerja dengan posisi berdiri dan membungkuk. Cara kerja yang dilakukan serta membawa beban mengakibatkan pekerja mengalami kelelahan kerja.

Berdasarkan tabel 3, diperoleh nilai *P.value* 0,233 (0,05), yang berarti tidak ada hubungan umur dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. penelitian ini sejalan dengan penelitian (Yamaula et al., 2021) yang berjudul "Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Industri Pengolahan Ikan Asin Di UD.X" bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja dengan

nilai *P.value* 0,638 (>0,05). Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara umur dengan kelelahan kerja pada pekerja industri pengolahan ikan asin UD.X.

Dalam penelitian ini diketahui jika umur tidak ada hubungannya dengan kelelahan kerja dan menunjukkan jika pekerja sebagian besar memiliki umur yang tidak berisiko sehingga pekerja lebih kuat dalam melakukan pekerjaan serta memiliki semangat yang tinggi dalam bekerja. Selain itu Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat sudah menyediakan waktu istirahat bagi pekerja yang dapat digunakan pekerja sebaik mungkin untuk memulihkan tenaga.

Berdasarkan tabel 4, diperoleh nilai *P.value* 0,687 (<0,05), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti tidak ada hubungan durasi kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Sari, 2019) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Bagian Penyadap Karet Di PT. Perkebunan Nusantara V Riau" bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja dengan nilai *P.value* 1.000 (>0,05). Hasil penelitian tersebut



menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara lama kerja dengan kelelahan kerja pada pekerja bagian penyadap karet di PT. Perkebunan Nusantara V Riau.

Dalam penelitian ini diketahui durasi kerja bukan faktor utama yang

### **Kesimpulan**

Pada penelitian ini teranalisis hubungan beban kerja metode CVL dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat dan tidak teranalisis hubungan umur dan durasi kerja

### **Saran**

Saran bagi pekerja untuk dapat memanfaatkan waktu istirahat sebaik mungkin karena durasi kerja yang panjang harus diimbangi dengan istirahat yang cukup untuk proses pemulihan tenaga dan dapat melakukan peregangan otot di sela-sela aktivitas kerja, bertujuan memperlancar sirkulasi darah sehingga aliran darah tetap lancar ke seluruh bagian tubuh dan menghindari tubuh mudah lelah.

### **Daftar Pustaka**

Agustinawati, K. R., Dinata, I. M. K., & Primayanti, I. (2019). Hubungan

menyebabkan kelelahan kerja, meskipun banyak pekerja yang bekerja melebihi durasi kerja yang diperbolehkan. Secara teori, durasi kerja menjadi faktor penyebab terjadinya kelelahan kerja, namun pada penelitian ini beban kerja menjadi faktor penyebab kelelahan kerja dan faktor lainnya yang tidak diteliti pada penelitian ini.

dengan kelelahan kerja pada pekerja gudang di Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat. Adanya hubungan beban kerja metode CVL dengan kelelahan kerja dikarenakan pekerjaan masih dilakukan secara manual tanpa menggunakan alat bantu.

Selain itu, sebaiknya Gudang Inti Jaya Satu *Petshop* Ciputat dapat menyediakan alat bantu untuk memindahkan barang dari satu tempat ketempat lainnya, sehingga dapat meringankan beban kerja pada pekerja dan mengantisipasi kelelahan kerja yang dapat berdampak kurang baik bagi para pekerja maupun gudang.

antara Beban Kerja dengan Kelelahan Kerja pada Pengerajin Industri Bokor



- di Desa Menyali. *Jurnal Medika Udayana*, 9(9), 1–7.
- Arnani, H. C. (2019). *Perbedaan Kelelahan Kerja Pada Shift Pagi Dan Shift Malam Karyawan Bagian Produksi Di Pabrik Teh PTPN IV Bah Butong*. 45(45), 95–98.
- Asriyani, N., & Karimuna, S. R. (2017). *Faktor yang Berhubungan dengan Terjadinya Kelelahan Kerja pada Pekerja PT. Kalla Kakao Industri Tahun 2017*. Haluoleo University.
- Diniaty, D. D. (2016). Analisis Beban Kerja Fisik Dan Mental Karyawan Di Lantai Produksi Pada Pt Pesona Laut Kuning. *Jurnal Sains Teknologi UIN Sultan Syarif Kasim Riau*, 13. <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/sitekin/article/view/1735>
- Hidayat, I. (2017). Hubungan Motivasi Dan Beban Kerja Perawat Pelaksanaan Dengan Kinerja Perawat Di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pelamonia Makassar. *Skripsi*, 1–113.
- Hutahaean, C. (2018). Hubungan Durasi Kerja Dengan Tingkat Kelelahan Kerja Pada Pekerja Pabrik Tapioka Pt. Hutahaean Kecamatan Laguboti Tahun 2018. *Universitas Sumatera Utara Medan*, 2. <http://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/15036/141000475.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Ihsania, E., & Iriani, D. U. (2020). Analisis Faktor Risiko Kelelahan Kerja Subjektif Pada Kurir Pengantar Barang Di Wilayah Tangerang Selatan Tahun 2020. *Prosiding Forum Ilmiah Tahunan IAKMI (Ikatan Ahli Kesehatan Masyarakat Indonesia)*, E-ISSN : 2774-3217 1., 25–26.
- Kusmindari, C. D., Melita, D., & Fatoni, M. (2020). Pengukuran Tingkat Kelelahan Kerja Mental Dengan Menggunakan Metode Bourdon Wiersma Terhadap Perbedaan Shift Kerja (Studi Kasus PT Semen Baturaja Palembang). *Bina Darma Conference on Engineering Science*, 276–281.
- Sari Wulan, R. (2019). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Pekerja bagian Penyadap Karet di PT.Perkebunan Nusantara Riau. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Lusiana, D., Zahroh, S., & Baju, S. (2014). Penyebab Kelelahan Kerja pada Pekerja Mebel Factors Caused Fatigue among Furniture Workers. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional*, 8(8), 386–392.
- Medianto, D. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kelelahan Kerja pada Tenaga Kerja Bongkar Muat (TKBM) di Pelabuhan Tanjung Emas Semarang (Studi Pada Pekerja TKBM Bagian Unit Pengantongan Pupuk). Muhammadiyah University of Semarang.
- Muhanafi, M. Y., Tarwaka, Pgd. S., & Erg, M. (2015). *Penerapan Hazard Identification, Risk Assesment And Determining Control (HIRADC) Dalam Upaya Mengurangi Kecelakaan Kerja Di PT Wijaya Karya Beton Tbk PPB Majalengka*.



Universitas Muhammadiyah  
Surakarta.

19.150-157

Mustofani, M., & Dwiyantri, E. (2019). Relationship between Work Climate and Physical Workload with Work-Related Fatigue. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 8(2), 150. <https://doi.org/10.20473/ijosh.v8i2.20>

Yamaula, S. M., Suwondo, A., & Widjasena, B. (2021). Hubungan Antara Beban Kerja Fisik Dengan Kelelahan Kerja Pada Pekerja Industri Pengolahan Ikan Asin Di Ud. X. *Public Health and Community Medicine*, 9(1), 6–10.



## HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN MINAT PENGGUNAAN KONTRASEPSI PADA WANITA (AKDR) PASCAPERSALINAN

Fazia Della Octavi, Fitria Lestari, Rindasari Munir

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

*faziadella45@gmail.com*

### Abstrak

Berdasarkan Organisasi Kesehatan Dunia menggunakan kontrasepsi membuat peningkatan pada berbagai belahan dunia, apalagi di Asia, Amerika Latin & paling rendah Afrika Sub-Sahara. Indonesia sebagai negara keempat terpadat penduduk di dunia yaitu berkisar 250 juta jiwa. BPS menemukan bahwa jumlah penduduk Indonesia adalah 265 juta. Berkisar 55% pengguna AKDR memilih beralih ke metode kontrasepsi jangka pendek. Sebanyak 145.520 (7,20%) akseptor AKDR baru di Indonesia dengan jumlah 2.020.490 yang aktif. Penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat korelasi tingkat pengetahuan ibu pada minat penggunaan AKDR setelah persalinan. Metode yang digunakan memiliki sifat analitis melalui pendekatan cross sectional. Populasinya yaitu semua ibu yang menggunakan AKDR setelah melahirkan di BPM Eka Budiarti Kota Bogor tahun 2021 yang berjumlah 37 orang. Sampel yang digunakan sampling jenuh, yaitu semua populasi sebanyak 37 orang. 25 orang (67,6%) berpengetahuan baik dan 12 orang (32,4%) berpengetahuan kurang. 26 orang (70,3%) berminat tinggi, lalu 11 orang (29,7%) berminat rendah. Hasil uji statistik *chi square* mencerminkan variabel pengetahuan dengan nilai *P value* 0,000 ( $P < 0,05$ ). Maka, kesimpulannya terdapat korelasi pengetahuan diantara tingkat pengetahuan ibu pada minat penggunaan AKDR. Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan bagi ibu nifas, dengan meningkatkan keterampilan melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kualitas pelayanan.

*Kata Kunci: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR), Minat Ibu, Pengetahuan.*

### Pendahuluan

Banyak perkembangan penggunaan kontrasepsi pada banyak negara, termasuk



Asia, Amerika Latin, dan Afrika Sub-Sahara, menurut Organisasi Kesehatan Dunia. Secara umum, penggunaan kontrasepsi modern tumbuh dari 54% di 1990 jadi 57% di 2014. Secara regional, persentase perempuan berusia 15 hingga 49 tahun yang menggunakan kontrasepsi sudah meningkat setidaknya 6th terakhir (WHO, 2014).

Indonesia menduduki peringkat keempat dunia dengan jumlah penduduk lebih dari 250 juta jiwa, terdiri dari 133,17 juta laki-laki dan 131,88 juta perempuan. Statistik ini ialah hasil perhitungan Pusat Data dan Informasi Kemenkes dengan bantuan BPS. Masalah utama di Indonesia yaitu jumlah penduduk banyak dengan laju pertumbuhan 1,49% tiap th yang tak lain, tiap tahun akan ada penambahan penduduk sekitar 3,5 juta lebih per tahun serta ada perkiraan di tahun 2035 jumlah penduduk bisa mencapai 343,96 juta jiwa, dan diturunkan menjadi 1,14% per tahun (Lontaan et al., 2014).

Turunnya jumlah penduduk dipengaruhi oleh menciptakan keluarga berencana dan inisiatif langsung di bidang manajemen kependudukan. Inisiatif strategis dalam upaya untuk mempromosikan *safe motherhood* diatur pada empat pilar: Keluarga Berencana,

Perawatan Kehamilan, Persalinan, serta Pelayanan Obstetrik Esensial (Kemenkes RI, 2019). Upaya efektif dalam penurunan angka kematian ibu dan anak yaitu dengan mengendalikan masyarakat dengan berKB sebab bias menolong pasutri dari hamil yang beresiko dengan cara cegah/tunda hamil, agar menjarangkan kehamilan serta sasaran utamanya itu pasangan usia subur, dengan 29 juta pengguna aktif di 2010 dan 29,8 juta pengguna KB aktif di 2014 (Nursyiono, 2012).

Ada 55% akseptor AKDR yang pindah kontrasepsi. Jumlah peserta AKDR baru di Indonesia sekitar 145.520 (7,20%) dari 2.020.490 akseptor yang aktif. Angka ini menurun 20,18% dibanding tahun 2015 yaitu 921.540 (27,38%) pada 2016 sebanyak 3.365.070 orang. Pemerintah diharapkan bisa mengendalikan laju pertumbuhan penduduk serta menginformasikan pentingnya keluarga dalam merencanakan memiliki anak karena jika tidak dibarengi oleh meningkatkan kualitas penduduk, maka dilakukan upaya untuk mengelolanya yaitu program KB (BKKBN, 2014).

Gerakan KB Nasional sejauh ini bisa menyakinkan masyarakat untuk pembangunan keluarga kecil yang mandiri. Peningkatan pada keberhasilan harus



dilakukan karena hasil yang ada belum rata. Di lain itu, promosi untuk memakai kontrasepsi jangka panjang masih kurang. Berdasarkan Statistik Rutin Bulan Desember 2017, (BKKBN, 2014), banyaknya PUS di Jawa Barat tahun 2017 yaitu 9.333.302 (Nugroho, 2014).

Kemenkes menyebutkan bahwa dari 18 kabupaten dan 9 kota di Jawa Barat, AKDR paling banyak digunakan pada jumlah MKJP dibandingkan MKJP yang lainnya seperti MOP, MOW dan *Implant*. Datanya sebagai berikut: Kab.Bogor 2.486 akseptor, Kab Sukabumi 5.341 akseptor, serta Kota Bogor 153.908 WUS. Total ada 1.967 peserta KB AKDR (Kristiarini, 2011). Cara pemerintah menekan laju pertumbuhan penduduk, yaitu dgn program Keluarga Berencana. Kegiatan itu dimulai tahun 1968 dan berlanjut hingga kini. BKKBN sdh merintis program ini dan terbukti bisa mengurangi artinya berhasil menurunkan jumlah kelahiran di Indonesia. *Fertility Rate* Total telah stabil selama dekade terakhir, pada rata-rata 2-3 anak yang lahir dari wanita selama masa subur mereka (Nursyiono, 2012).

Kontrasepsi adalah metode pencegahan kehamilan dengan menggunakan alat kontrasepsi seperti spiral, kondom, dan pil untuk pencegahan

ovum dibuahi oleh sperma/pencegahan ovum yang telah dibuahi menempel pada dinding rahim. (Saifuddin., 2010). Sebab itu, pemakaian kontrasepsi dimaksud untuk mencegah bertemunya sperma dan ovum supaya tidak ada kehamilan (Kurnia et al., 2015). Diharapkan untuk pasangan yang aktif berhubungan dan subur tapi tidak mau punya anak memakai kontrasepsi. Kontrasepsi bisa dipakai dengan berbagai cara, menggunakan hormon, perangkat, prosedur bedah. Tingkat efektivitas kontrasepsi tergantung pada umur, frekuensi hubungan seks serta penggunaan kontrasepsi yang baik dan benar (Ikatan Bidan Indonesia, 2010).

Penggunaan kontrasepsi merupakan kewajiban bersama bagi laki-laki dan perempuan sebagai pasangan, sehingga teknik yang dipilih memenuhi persyaratan dan preferensi bersama. Banyak aspek pengaruh penggunaan alkon, yaitu kesadaran, dukungan suami, dan pengalaman KB (Utami et al., 2013). Kontrasepsi tersedia dalam berbagai bentuk, termasuk pil, suntikan, implan, IUD, dan sterilisasi. Kontrasepsi intrauterin adalah alat yang ditanamkan ke dalam rahim untuk mencegah pembuahan secara efektif. Ini *reversibel* dan tahan lama, dan dapat digunakan oleh semua wanita usia



reproduksi untuk alasan kontrasepsi, menjadikannya salah satu rekomendasi terkuat untuk kontrasepsi yang efektif. Bukan berarti teknik kontrasepsi tidak dipengaruhi oleh berbagai aspek, salah satunya informasi tentang manfaat, khasiat, indikasi, dan efek samping kontrasepsi (Manurung, & Marina, 2012).

Tiap negara berkembang memiliki program untuk mengontrol jumlah penduduk yang kemudian disebut dengan angka kelahiran total (Yuhedi & Kurniawati, 2013). Laju pertumbuhan penduduk Indonesia masih tinggi, karena kurangnya informasi ibu hamil tentang pilihan KB pasca persalinan yang efektif dan efisien, khususnya IUD. Pengetahuan yang baik terpengaruh oleh konseling yang bermutu di antara klien dan bidan, yang menjadi salah satu indikasi efektifitas program KB di Indonesia (Sari & Setyowati, 2017).

Negara-negara berkembang seperti Indonesia menganjurkan ibu nifas segera menggunakan kontrasepsi karena penting untuk kesehatan reproduksi wanita. Kontrasepsi nifas dimulai 4 minggu setelah lahir, lebihnya bisa langsung dipasang jadi tdk sakit dua kali, efektif, tidak mempengaruhi ASI dan hubungan intim (Rowe, 2016). Program ini upaya

pemerintah untuk menurunkan angka kematian ibu di Indonesia. Sebaiknya digunakan sebelum melakukan seksual, karena itu kesiapan ibu dalam memilih kontrasepsi postpartum sangat penting (Mulyandari, 2016). Wanita usia subur, status multipara, menyusui, dan menginginkan kontrasepsi jangka panjang, semuanya memenuhi syarat untuk menggunakan IUD. Sedangkan wanita hamil, masalah pendarahan, radang alat kelamin, kecurigaan kanker alat kelamin dan panggul, tumor rahim jinak tidak diperbolehkan (Mardiyah et al., 2015).

Pengetahuan yaitu semua yang diketahui. Kita bisa tau karena pengalaman yang dimiliki. Selain itu, mengetahui dari orang lain (Handayani, 2010). Pengetahuan dapat berupa fakta atau hal-hal yang dirancang dari pengalaman orang itu sendiri. Dengan demikian, pengetahuan adalah sesuatu yang sudah dimengerti dan disimpulkan yang terbentuk dari suatu yang diakui orang (Chandrawati & Caruso, 2012). Faktor yang mempengaruhi pemilihan alkon yaitu predisposisi (karakteristik individu seperti pengetahuan, sikap, dan lainnya), faktor pendukung seperti ketersediaan fasilitas kesehatan, dan faktor penguat. Faktor yang menentukan yaitu pengetahuan. Pemahaman ibu tentang



penggunaan alkon dan efektivitasnya saat menghindari kehamilan. Lewat pemahaman diharapkan akan timbul sikap sadar dan minat penggunaan alkon yang aman dan efektif (Notoatmodjo et al., 2013).

### Metode

Sifat dari penelitian ini yaitu analitik melalui pendekatan cross sectional. Populasi yaitu semua ibu pengguna IUD setelah melahirkan di BPM Eka Budiarti Kota Bogor tahun 2021 yang berjumlah 37

orang. Sampelnya yaitu sampling jenuh, yang mana semua populasi sebanyak 37 orang. Pengambilan data ini menggunakan data primer berupa rekam medis kemudian dikembangkan menggunakan data sekunder untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan minat menggunakan kuesioner yang disebarkan melalui formulir kepada responden yang bersangkutan. Proses analisisnya dengan analisis univariat dan bivariat memakai uji chi-square.

### Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Ibu Nifas Di BPM Eka Budiarti Kota Bogor Tahun 2021.**

Pengetahuan	N	%
Baik	25	67,6
Kurang	12	32,4
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Tabel 1 mencerminkan dari 37 orang (67,6%) berpengetahuan baik dan 12 responden yang diukur pengetahuannya, 25 orang (32,4%) berpengetahuan kurang.

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Responden Menurut Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim Ibu Nifas Di BPM Eka Budiarti Tahun 2021.**

Minat	N	%
Tinggi	26	70,3
Rendah	11	29,7
<b>Total</b>	<b>37</b>	<b>100</b>

Tabel 2 mencerminkan dari 37 responden yang minatnya diukur, 26 orang



(70,3%) memiliki minat tinggi, sedangkan 11 (29,7%) memiliki minat rendah.

Pengetahuan Responden	Minat				Total		Nilai <i>p value</i>	OR
	Rendah		Tinggi					
	N	%	n	%	n	%		
Kurang	9	75,0	3	25,0	12	100	0,000	34,5
Baik	2	8,0	23	92,0	25	100		
<b>Total</b>	<b>11</b>	<b>29,7</b>	<b>26</b>	<b>70,3</b>	<b>37</b>	<b>100</b>		

**Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Tentang Kontrasepsi Dengan Minat Menggunakan Alat Kontrasepsi Dalam Rahim (AKDR)**

Berdasarkan hasil penelitian, responden dengan minat rendah ternyata lebih banyak dibandingkan pengetahuan kurang yaitu 9 orang (75,0%) dibandingkan dengan kelompok responden dengan pengetahuan baik yaitu 2 orang (8,0%).

Hasil analisis nilai *p value* 0,000 = artinya  $> 0,05$  jadi  $H_a$  diterima, berarti terdapat korelasi antara pengetahuan dengan minat penggunaan alat kontrasepsi pada ibu nifas di BPM Eka Budiarti tahun 2021. Selanjutnya nilai OR pada penelitian ini Dari penelitian diperoleh 34,5 dapat disimpulkan bahwa ibu nifas dengan pengetahuan baik 34,5 kali mempengaruhi minat ibu dibandingkan ibu nifas yang pengetahuannya kurang. Minat adalah kecenderungan terus-menerus untuk mengamati dan mengingat kembali aktivitas tertentu. Aktivitas disukai terus diamati, disertai dengan sensasi kesenangan, dan kepuasan tercapai. Minat

adalah ketertarikan, perhatian, dan hasrat alamiah yang dirasakan seseorang terhadap apapun (Setyosari, 2012). Minat responden dalam penggunaan KB setelah melahirkan dapat dipengaruhi oleh banyak aspek, termasuk usia, ekonomi, pengetahuan, pendidikan, dan lingkungan. Riset Endah (2016) mendukung penelitian ini, terkait “Pengaruh Pemberian Konseling terhadap Pengetahuan dan Minat Pengguna Kontrasepsi MAL di Grobogan Jawa Tengah” dengan hasil riset mencerminkan sebagian besar responden yang mendapatkan konseling memiliki minat untuk memakai kontrasepsi MAL, dan yang tidak mendapatkan konseling menyatakan tidak minat untuk menggunakan kontrasepsi MAL. Konseling diperlukan untuk meningkatkan minat ibu nifas dalam menggunakan kontrasepsi MAL, dan konseling membuktikan peningkatan minat ibu untuk memakai kontrasepsi MAL. Dari



hasil riset, kesimpulannya bahwa kurangnya minat ibu nifas dalam penggunaan kontrasepsi disebabkan karena pengetahuannya kurang terkait metode kontrasepsi dan kurang dukungan suami

### **Pembahasan**

Tabel 5.3 menunjukkan bahwa 11 orang (29,7%) memiliki pengetahuan yang buruk tetapi memiliki minat yang tinggi untuk menggunakan kontrasepsi spiral, dan 2 orang (8,0%) memiliki pengetahuan yang baik tetapi memiliki minat yang rendah untuk menggunakan IUD. Hal ini dikarenakan pengetahuan bukan satu-satunya faktor pengaruh minat pengguna kontrasepsi IUD (Notoatmodjo et al., 2018). Faktor pengaruh minat adalah respon. Respon adalah jumlah kejadian yang tertinggal dalam ingatan setelah melakukan observasi. Respon terjadi setelah observasi, semakin tepat seorang pengamat melihat suatu objek, semakin baik responnya. Seseorang yang merespon positif akan mengembangkan persepsi, yaitu proses dimana sesuatu diidentifikasi, dan kemudian respon tersebut akan berpengaruh langsung pada suatu objek.

pada hal perencanaan. program KB. Akibatnya, banyak ibu memutuskan tidak memakai KB setelah melahirkan (Yuliasuti, 2007).

Hasil analisis dengan uji Chi Square didapatkan nilai  $P = 0,000$ , jadi  $H_a$  diterima yang berarti terdapat korelasi antara pengetahuan tentang kontrasepsi dengan minat menggunakan alkon AKDR di BPM Eka Budiarti Tahun 2021. Penelitian ini menguatkan temuan (Sulistyorini, 2017) bahwa terdapat korelasi signifikan antara tingkat pemahaman ibu nifas dengan minat pada kontrasepsi (Notoatmodjo et al., 2018) di BPM Eka Budiarti (Notoatmodjo, 2010) sependapat dengan hasil penelitian ini yang menyatakan bahwa melalui pemahaman akan timbul sikap sadar dan minat untuk memakai alkon yang aman dan efektif (Riwidikdo, 2012). Hal tersebut sama dengan premis bila pengetahuan berfungsi sebagai dasar untuk tindakan, dan kapasitas seseorang untuk mencapai apa pun bergantung pada pengetahuan yang dimiliki. Ibu nifas dapat memilih untuk menggunakan alkon berdasarkan kesadaran mereka terkait penggunaan alkon, apalagi manfaat pada mencegah kehamilan.(Notoatmodjo, 2013)



## Kesimpulan

Dari hasil penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan minat penggunaan alat kontrasepsi (IUD) di BPM Eka Budiarti Tahun 2021, disimpulkan bahwa terdapat korelasi antara pengetahuan terkait kontrasepsi dengan minat menggunakan alkon dalam kandungan pada ibu nifas di BPM Eka. Budiarti Tahun 2021.

## Daftar Pustaka

- World Health Organization* (WHO). (2014).  
BKKBN. (2014). *Pelayanan Kontrasepsi*.  
Chandrawati, R., & Caruso, F. (2012). Biomimetic liposome-and polymersome-based multicompartamentalized assemblies. *Langmuir*, 28(39), 13798–13807.  
Handayani, R. (2010). Analisis Faktor-Faktor yang Menentukan Fektivitas Sistem Informasi pada Organisasi Sektor Publik. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 12(1), 26–40.  
Indonesia, P. P. I. B. (2010). Bunga Rampai. *Jakarta: PP IBI*.  
Kristiarini, Y. Y. (2011). *Hubungan antara tingkat pengetahuan dan motivasi ibu peserta keluarga berencana dengan persepsi kesuburan setelah melahirkan di puskesmas klaten utara*. UNS (Sebelas Maret University).  
Kurnia, N., Paratmanitya, Y., & Maharani,

## Saran

Diharapkan dapat meningkatkan pelayanan bagi ibu nifas, dengan meningkatkan keterampilan melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kualitas pelayanan. Sehingga dapat memberikan pengetahuan yang komprehensif kepada ibu nifas mengenai kontrasepsi intrauterin.

O. (2015). Pengetahuan ibu hamil trimester iii tentang KB pasca persalinan Di puskesmas jetis kota, yogyakarta. *Jurnal Ners Dan Kebidanan Indonesia*, 3(1), 15–19.

Lontaan, A., Kusmiyati, K., & Dompas, R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemilihan Kontrasepsi Pasangan Usia Subur di Puskesmas Damau Kabupaten Talaud. *JIDAN (Jurnal Ilmiah Bidan)*, 2(1), 27–32.

Manurung, & Marina, P. (2012). Analisis Faktor Yang Memengaruhi Akseptor Kb Dalam Memilih Alat Kontrasepsi IUD Di Desa Wonosari Kecamatan Tanjung Morawa Kabupaten Deli Serdang Tahun 2012. *Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara*.

Mardliyah, A., Candrawati, S., & Nimalasari, D. (2015). Hubungan Renang dengan Konsentrasi pada Anak. *Mandala of Health*, 8(3), 608.

Mulyandari, & A. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Kesiediaan Ibu Bersalin Untuk Pemasangan IUD



- Pada Kala Iv Persalinan Di Klinik Bersalin Di Kecamatan Teluk Bintan Provinsi Kepulauan Riau Tahun 2015. *Universitas Sumatera Utara*.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S., Kasiman, S., & kintoko Rohadi, R. (2018). Patient's Behaviour with Coronary heart disease Viewed from Socio-Cultural aspect of Aceh Society in Zainoel Abidin Hospital. *MATEC Web of Conferences*, 150, 5065.
- Notoatmodjo, S., Krianto, T., Hassan, A., & Mamdy, Z. (2013). *Promosi kesehatan global*.
- Nugroho, N. C. (2014). Analisis Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan dan Umur Perusahaan terhadap Struktur Modal Usaha Mikro Kecil dan Menengah Kerajinan Kuningan di Kabupaten Pati. *Management Analysis Journal*, 3(2).
- Nursyiono. (2012). *Statistika dasar*. In Media.
- RI, K. (2019). Buletin Jendela Data Informasi Kesehatan: Situasi Keluarga Berencana (KB) di Indonesia. *Pusat Data Dan Informasi, Kementerian Kesehatan RI*.
- Riwidikdo, H. (2012). *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta. Mitra Cendikia Press.
- Rowe. (2016). Safety and Efficacy in Parous Women of A 52-Mg Levonorgestrel-Medicated Intrauterine Device: A 7-Year Randomized Comparative Study. *Contraception Journal*, 93(6), 498–506.
- Saifuddin., A. B. (2010). *Buku Panduan Praktik Pelayanan Kontrasepsi*. Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Sari, M. A., & Setyowati, R. (2017). Efektifitas Ekstrak Belladonna Dalam Upaya Menangani Flour Albus Pada Akseptor Kb Iud. *Profesi (Profesional Islam): Media Publikasi Penelitian*, 14(2), 19–30.
- Setyosari. (2012). *Metode Penelitian. Kencana*.
- Sulistyorini, E. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Minat Terhadap Jenis Kontrasepsi Pasca Salin Pada Ibu Nifas Di RB Sukoasih Sukoharjo Tahun 2016. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, 7(2).
- Utami, S. H., Desmiwati, D., & Endrinaldi, E. (2013). Faktor-faktor yang Berhubungan Dengan Unmet Need KB Pasca-Salin IUD post-placenta di Kamar Rawat Pasca-bersalin RSUP DR. M. Djamil periode Januari-Maret 2013. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 2(3), 158–163.
- Yuhedi, L. T., & Kurniawati, T. (2013). *Kedudukan dan pelayanan KB*. Jakarta: EGC.
- Yuliasuti. (2007). Pengaruh Pengetahuan, Keterampilan Dan Sikap Terhadap Kinerja Perawat Dalam Penatalaksanaan Kasus Flu Burung Di RSUP. H. Adam Malik Tahun 2007. *Universitas SUMUT*.



## FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PENGETAHUAN IBU HAMIL MENGENAI TANDA BAHAYA DAN MASALAH LAIN PADA KEHAMILAN

Vina Septiana Panduwinata, Annisa Fitri Rahmadini, Nina Yusnia

Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

*vinaseptiana58@gmail.com*

### Abstrak

Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi merupakan tolak ukur dalam menilai derajat kesehatan suatu bangsa, salah satu penyebab angka kematian ibu dan bayi adalah karena tanda bahaya dan masalah dalam kehamilan yang tidak dapat ibu tangani atau cegah. Tujuan Penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan di PMB Bidan Wati K Widana AM. Keb berdasarkan. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu hamil yang berkunjung ke BPM Wati K. Widana yang memenuhi kriteria inklusi sebanyak 480 responden. Sampel pada penelitian ini sebanyak 218 responden dengan teknik accidental sampling. Hasil penelitian dari 218 responden terdapat 153 responden (84,9%) yang memiliki pengetahuan baik dan 65 responden (15,1%) yang memiliki pengetahuan kurang. Ibu hamil yang mempunyai pengetahuan dengan kategori baik tentang tanda bahaya kehamilan banyak terdapat pada usia 29-40 tahun, pendidikan tinggi, bekerja, graviditas multigravida, dan pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan. Terdapat hubungan antara umur, pendidikan, pekerjaan, graviditas dan pengalaman dengan pengetahuan bumil terhadap tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Ibu hamil diharapkan untuk lebih giat membaca buku KIA yang berisi tentang tanda bahaya dan masalah pada kehamilan.

*Kata Kunci : Pengetahuan; Tanda Bahaya; Masalah Kehamilan*

### Pendahuluan

(WHO, 2020) mengatakan AKI sangat tinggi mencapai 295.000 ibu meninggal pada saat kehamilan dan

persalinan di tahun 2020 (WHO, 2020) Tercantum di WHO (*World Health Organization*) (2020) bahwa nilai kematian bayi di ASEAN (*Association of South East*



*Asian Nations*) 27 per 1000 KH (WHO, 2020). Pada tahun 2020 AKI yang ada di Indonesia sebanyak 305/100.000 KH (BPS, 2020). Menurut (Dinkes Jabar, 2020) berdasarkan profil kesehatan 2020 AKI di Jabar 76,03 /100.000 KH. Provinsi Jawa Barat sudah di bawah target nasional (MDGs) tahun 2020 (Dinkes Jabar, 2020).

Kematian ibu hamil disebabkan oleh beberapa hal seperti perdarahan pervaginam (5,6%), darah tinggi saat hamil (27,8%), infeksi (16,7%), masalah peredaran darah (16,7%) dan masalah yang lain (33,3%) (Dinkes Jabar, 2020). Jumlah kematian ibu yang ada di Bogor pada 2018 yaitu 21 kasus. Lalu di 2019 naik menjadi 22 kasus. Penyebab nya antara lain perdarahan (25%), infeksi (15%), penyebab dari kehamilan langsung (8%), dan penyebab dari kehamilan tidak langsung (20%) (Dinkes Bogor, 2020).

Tanda bahaya yaitu suatu masalah yang membahayakan ibu hamil bahkan yang mengakibatkan kematian dalam masa hamil (Utami & Fitriahadi, 2019). Faktor yang mempengaruhi ibu hamil salah satunya pengetahuan (Notoatmodjo, 2017). Ketika ibu sudah mengerti mengenai tanda bahaya dan masalah kehamilan, maka semakin berkurang juga bahaya yang terjadi pada ibu hamil. Kematian ibu hamil di

Indonesia sebagian besar disebabkan oleh tanda bahaya dan masalah dalam kehamilan (Dinkes Jabar, 2020).

Pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya pada kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ibu hamil beresiko tinggi mengalami tanda bahaya kehamilan. Apabila Ibu hamil mengetahui tentang tanda bahaya dalam kehamilan akan lebih mewaspadai agar tidak terjadi kembali pada kehamilan yang berikutnya (Kalpana & Devi Rajeswari, 2018).

Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan merupakan hal yang penting untuk diketahui oleh masyarakat, khususnya ibu hamil. Pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan penting karena apabila tanda-tanda bahaya tersebut diketahui sejak dini, maka penanganan akan lebih cepat. Mendeteksi secara dini tentang tanda bahaya tersebut dengan cara mengetahui apa saja tanda-tanda bahaya dari kehamilan tersebut (Hasanah, 2017).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan pada (Nur Haniva & Zaenab, 2016) terhadap ibu hamil di Puskesmas Abeli Kota Kendari Pada Tahun 2016 menunjukkan bahwa sejauh mana bumil mengetahui tanda bahaya dan masalah kehamilan dipengaruhi oleh banyak faktor



diantaranya faktor umur, pendidikan, pekerjaan, paritas, pengalaman (Nur Haniva & Zaenab, 2016).

Hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan Katarina terhadap ibu hamil di Puskesmas Banjar Serasan Kota Pontianak Tahun 2019 menunjukkan bahwa pengetahuan bumil terhadap tanda bahaya kehamilan dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya faktor umur, pendidikan, pekerjaan, dan kepatuhan terhadap kunjungan kehamilan (Katarina et al., 2019).

Hasil penelitian di Puskesmas Tegal menunjukkan bahwa ibu hamil yang memiliki pendidikan menengah atau tinggi akan mempunyai pengetahuan lebih baik tentang tanda bahaya dalam kehamilan

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan cross sectional yang mempelajari distribusi maupun hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan ibu terhadap tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Populasi pada penelitian ini meliputi seluruh ibu hamil yang kontrol ke PMB Bidan Wati. K Widana AM. Keb yang memenuhi kriteria inklusi. Sampel

sebesar 6 kali lipat dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak berpendidikan (Sukesih, 2012).

Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan kepada ibu hamil yang berkunjung ke PMB Wati K. Widana AM. Keb, ternyata 10 bumil yang diberikan pertanyaan sebagian besar hanya bisa menjawab 2 sampai 3 bahaya dari 8 tanda – tanda bahaya pada kehamilan. Dari pembahasan yang telah diuraikan maka peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian mengenai “Faktor - Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya dan Masalah Lain Pada Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM. Keb Kota Bogor Tahun 2021”.

pada penelitian ini adalah 218 dari ibu hamil yang hadir berkunjung saat penelitian berlangsung dengan menggunakan teknik accidental sampling. Data yang digunakan data primer dari hasil kuesioner terhadap ibu hamil di PMB Bidan Wati. K Widana AM. Keb. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini adalah kuesioner. Teknik analisis data yang dilakukan yaitu teknik analisis univariat dan bivariat.



## Hasil

**Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Umur**

Umur	N	%
Beresiko	73	33,5
Tidak Beresiko	145	66,5
Total	218	100

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa usia ibu hamil paling banyak yang usianya tidak beresiko sebanyak 145 orang (66,5%) dan yang paling sedikit yang beresiko sebanyak 73 orang (33,5%).

**Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	N	%
Rendah	84	38,5
Tinggi	134	61,5
Total	218	100

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa yang paling banyak yaitu yang berpendidikan rendah sebanyak 84 orang (38,5%) dan yang paling sedikit yang berpendidikan tinggi sebanyak 134 orang (61,5%).

**Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pekerjaan**

Pekerjaan	N	%
Tidak Bekerja	96	44
Bekerja	122	56
Total	218	100

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa yang lebih banyak yang bekerja sebanyak 122 orang (56%) dan yang paling sedikit yang tidak bekerja sebanyak 96 orang (44%).

**Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Graviditas**



Graviditas	N	%
Primigravida	105	48,2
Multigravida	113	51,8
Total	<b>218</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa yang paling banyak yang multigravida sebanyak 113 orang (51,8%) dan yang paling sedikit primigravida sebanyak 105 orang (48,2%).

**Tabel 5. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengalaman**

Pengalaman	N	%
Tidak Pernah	85	39
Pernah	133	61
Total	<b>218</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa yang paling banyak yang pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan sebanyak 133 orang (61%) dan paling sedikit yang tidak pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan sebanyak 85 orang (39%).

**Tabel 6. Distribusi frekuensi responden berdasarkan Pengetahuan**

Pengetahuan	N	%
Kurang	65	29,8
Baik	153	70,2
Total	<b>218</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 5 menunjukkan bahwa yang paling banyak yang pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan sebanyak 133 orang (61%) dan paling sedikit yang tidak pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan sebanyak 85 orang (39%).



**Tabel 7. Distribusi Frekuensi Hubungan Umur dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya dan Masalah Lain Pada Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb Kota Bogor**

Umur Responden	Pengetahuan Responden						Nilai <i>p value</i>	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Beresiko	53	72,6	20	27,4	73	100	0,000	29,371
Tidak Beresiko	12	8,3	133	91,7	145	100		
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>29,8</b>	<b>153</b>	<b>70,2</b>	<b>218</b>	<b>100</b>		

Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ternyata lebih besar pada kelompok umur responden yang beresiko sebanyak 53 ibu hamil (72,6%) dibandingkan dengan kelompok umur responden yang tidak beresiko sebanyak 12 ibu hamil (8,3%).

Hasil analisis dari  $p$  value 0,000 artinya terdapat hubungan antara umur

dengan pengetahuan pada ibu hamil terhadap tanda bahaya dan masalah kehamilan .

Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 29,371 artinya ibu hamil dengan umur yang tidak beresiko mempunyai peluang 29,371 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang umurnya beresiko.

**Tabel 8. Distribusi Frekuensi Hubungan Pendidikan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Mengenai Tanda Bahaya dan Masalah Lain dalam Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb**

Pendidikan Responden	Pengetahuan Responden						Nilai <i>p value</i>	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Rendah	54	64,3	30	35,7	84	100	0,000	20,127
Tinggi	11	8,2	123	91,8	134	100		
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>29,8</b>	<b>153</b>	<b>70,2</b>	<b>218</b>	<b>100</b>		

Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ternyata lebih besar pada kelompok responden yang pendidikan nya rendah sebanyak 54 ibu hamil (64,3%) dibandingkan dengan

kelompok responden yang pendidikan nya tinggi sebanyak 11 ibu hamil (8,2%).

Hasil Analisis Dari  $p$  value 0,000 artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan pada ibu



hamil terhadap tanda bahaya dan masalah kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 20,127 artinya ibu hamil dengan pendidikan tinggi mempunyai

peluang 20,127 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil dengan pendidikan rendah.

**Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hubungan Pekerjaan dengan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya dan Masalah Lain dalam Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb**

Pekerjaan Responden	Pengetahuan Responden						Nilai $\rho$ value	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Bekerja	50	52,1	46	47,9	96	100	0,000	7,754
Bekerja	15	12,3	107	87,7	122	100		
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>29,8</b>	<b>153</b>	<b>70,2</b>	<b>218</b>	<b>100</b>		

Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ternyata lebih besar pada kelompok responden yang tidak bekerja sebanyak 50 ibu hamil (52,1%) dibandingkan dengan kelompok responden yang bekerja sebanyak 15 ibu hamil (12,3%).

Hasil analisis dari  $\rho$  value 0,000 artinya terdapat hubungan antara pekerjaan

dengan pengetahuan pada ibu hamil terhadap tanda bahaya dan masalah kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 7,754 artinya ibu hamil yang bekerja mempunyai peluang 7,754 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil kali dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja.

**Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hubungan Graviditas dengan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya dan Masalah Lain dalam Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb**

Graviditas Responden	Pengetahuan Responden			Nilai $\rho$ value	OR
	Kurang	Baik	Total		



	N	%	N	%	N	%		
Primigravida	52	49,5	53	50,5	105	100	0,000	7,547
Multigravida	13	11,5	100	88,5	113	100		
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>29,8</b>	<b>153</b>	<b>70,2</b>	<b>218</b>	<b>100</b>		

Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ternyata lebih besar pada kelompok responden primigravida sebanyak 52 ibu hamil (49,5%) dibandingkan dengan kelompok responden multigravida sebanyak 13 ibu hamil (11,5%).

Hasil analisis dari  $p$  value 0,000 artinya terdapat hubungan antara graviditas

dengan pengetahuan pada ibu hamil terhadap tanda bahaya dan masalah kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 7,547 artinya ibu hamil multigravida mempunyai peluang 7,547 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil primigravida.

**Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hubungan Pengalaman dengan Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Tanda Bahaya dan Masalah Lain dalam Kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb**

Pengalaman Responden	Pengetahuan Responden						Nilai $p$ value	OR
	Kurang		Baik		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Pernah	52	61,2	33	38,8	85	100	0,000	14,545
Pernah	13	9,8	120	90,2	133	100		
<b>Total</b>	<b>65</b>	<b>29,8</b>	<b>153</b>	<b>70,2</b>	<b>218</b>	<b>100</b>		

Responden yang memiliki pengetahuan kurang baik ternyata lebih besar pada kelompok responden yang tidak pernah mengalami tanda bahaya dan masalah kehamilan sebanyak 52 ibu hamil (61,2%) dibandingkan dengan kelompok responden yang pernah mengalami tanda

bahaya dan masalah kehamilan sebanyak 13 ibu hamil (9,8%).

Hasil analisis dari  $p$  value 0,000 artinya terdapat hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan pada ibu hamil terhadap tanda bahaya dan masalah kehamilan di PMB Bidan Wati K. Widana AM.Keb. Nilai OR dalam penelitian ini



didapatkan 14,545 artinya ibu hamil yang pernah mengalami tanda bahaya dan masalah kehamilan mempunyai peluang 14,545 kali untuk memiliki pengetahuan

### **Pembahasan**

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang usianya tidak beresiko 145 responden (66,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan suti (2012) bahwa responden paling banyak pada usia tidak beresiko (51,76%) (Astuti & Darsono, 2012). Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang pendidikannya tinggi 134 responden (61,5%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Herliani, 2016) bahwa responden paling banyak yang pendidikannya tinggi (69,41%) (Herliani, 2016).

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang bekerja 122 responden (56%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Nur Haniva & Zaenab, 2016) bahwa responden paling banyak yang bekerja (58,39%) (Nur Haniva & Zaenab, 2016).

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak

yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak pernah mengalami tanda bahaya dan masalah kehamilan.

yang multigravida (51,8%) dan paling sedikit yang primigravida (48,2%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dahlan & Umrah, 2017) bahwa responden paling banyak yang multigravida (79,21%) dibandingkan dengan primigravida (Dahlan & Umrah, 2017).

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang pernah mempunyai pengalaman 133 responden (61%) dan paling sedikit yang tidak pernah mempunyai pengalaman (39%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Dahlan & Umrah, 2017) bahwa responden paling banyak yang pernah mempunyai pengalaman (65,27%) (Dahlan & Umrah, 2017).

Berdasarkan Hasil Penelitian Dapat diketahui bahwa responden paling banyak yang pengetahuannya baik (70,2%) dan paling sedikit yang pengetahuannya kurang (29,8%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Nur Haniva (2016) bahwa responden paling banyak



yang pendidikannya tinggi (Nur Haniva & Zaenab, 2016).

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara umur dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 29,371 artinya ibu hamil dengan umur yang tidak beresiko mempunyai peluang 29,371 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang umurnya beresiko.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara pendidikan dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 20,127 artinya ibu hamil yang pendidikannya tinggi mempunyai peluang 20,127 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang pendidikannya rendah.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Nilai OR dalam penelitian

ini didapatkan 7,754 artinya ibu hamil yang bekerja mempunyai peluang 7,754 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak bekerja.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara graviditas dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 7,547 artinya ibu hamil yang multigravida mempunyai peluang 7,547 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil primigravida.

Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value  $0,000 < 0,05$  yang artinya terdapat hubungan antara pengalaman dengan pengetahuan ibu mengenai tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Nilai OR dalam penelitian ini didapatkan 14,545 artinya ibu hamil yang pernah mempunyai pengalaman tanda bahaya dan masalah kehamilan mempunyai peluang 14,545 kali untuk memiliki pengetahuan yang baik dibandingkan dengan ibu hamil yang tidak pernah mempunyai pengalaman tanda bahaya dan masalah kehamilan.



## Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan distribusi frekuensi berdasarkan umur dari 218 sampel ibu hamil sebagian besar umur yang tidak beresiko 145 orang (66.5%), distribusi frekuensi berdasarkan pendidikan paling banyak yang berpendidikan tinggi 134 orang (61,5%), berdasarkan pekerjaan paling banyak yang bekerja 122 orang (56%), berdasarkan graviditas paling banyak yang multigravida 113 orang (51,8%), berdasarkan pengalaman paling banyak yang pernah mengalami tanda bahaya dan masalah lain dalam kehamilan 133 orang (61%), berdasarkan pengetahuan paling banyak yang memiliki pengetahuan baik 153 responden dengan persentase (70,2%). Terdapat hubungan antara semua variabel dengan pengetahuan ibu hamil mengenai

tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan.

## Saran

Dari penelitian ini diharapkan dapat menjadikan sumber informasi untuk menambah ilmu pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dan masalah kehamilan agar lebih giat lagi membaca buku KIA nya karena di dalam buku KIA terdapat banyak informasi mengenai kehamilan khususnya tanda bahaya dan masalah lain pada kehamilan. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat mempelajari variabel lain yang berhubungan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan tentang ibu hamil dan menggabungkan penelitian yang lebih luas dengan menggunakan metode penelitian yang berbeda.

## Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistik (BPS). (2020). *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Indonesia*.
- World Health Organization (WHO). (2020).
- Astuti, I. R., & Darsono, D. (2012). *Pengaruh faktor keuangan dan non keuangan terhadap penerimaan opini audit going concern*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.

- Bogor, D. (n.d.). *Angka Kematian Ibu dan Bayi di Kota Bogor Tahun 2020*.
- Dahlan, A. K., & Umrah, A. S. (2017). Faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil primigravida dalam pengenalan tanda bahaya kehamilan. *Voice of Midwifery*, 7(09), 1–14.
- Hasanah, H. (2017). Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21–46.



Jabar, D. (2020). Upaya Sektor Kesehatan Masyarakat Dalam Tantangan Bonus Demografi Di Jawa Barat. *Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat*, 1–39.

Kalpana, V. N., & Devi Rajeswari, V. (2018). A review on green synthesis, biomedical applications, and toxicity studies of ZnO NPs. *Bioinorganic Chemistry and Applications*, 2018.

Katarína, K., Elena, M., & Josef, J. (2019). Plant responses to stress induced by toxic metals and their nanoforms. In *Handbook of Plant and Crop Stress, Fourth Edition* (pp. 479–522). CRC Press.

Notoatmodjo, S. (2017). Konsep Pengetahuan, Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. *Jakarta: Rineka Cipta*.

Nur Haniva, P., & Zaenab, S. (2016). *Studi Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Tanda Bahaya Kehamilan Di Wilayah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari Tahun 2016*. Poltekkes Kemenkes Kendari.

Rismawati, F., & Leni Herliani Afrianti, L. H. A. (2016). *Pengaruh Perbandingan Air Dengan Buah Salak Dan Konsentrasi Penstabil Terhadap Karakteristik Minuman Sari Buah Salak Bongkok (Salacca edulis, Reinw.* Fakultas Teknik Unpas.

Sukesih, S. (2012). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan pengetahuan ibu hamil mengenai tanda bahaya dalam kehamilan di Puskesmas Tegal Selatan kota Tegal tahun 2012= Factors associated with maternal knowledge of danger signs in pregnancy in the Puskesmas Tegal*

*Selatan of Tegal city in 2012.*

Utami, F., & Fitriahadi, E. (2019). Buku Ajar Asuhan Persalinan & Manajemen Nyeri Persalinan. *Universitas Aisyiyah Yogyakarta*, 284, 95–108.



**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KELUHAN  
ASTHENOPIA PADA PEKERJA PENGGUNA KOMPUTER  
DI PT. CIPTA KREASINDO GRACIA  
KABUPATEN TANGERANG**

Nelsa Dwi Safitri Lubis, Fenita Purnama Indah Sari, Ida Listiana

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Widya Dharma Husada Tangerang

*nelsads03@gmail.com*

**Abstrak**

*Asthenopia* atau kelelahan mata merupakan suatu istilah yang menunjukkan kumpulan gejala yang dirasakan oleh seseorang terkait dengan masalah penglihatan yang dialami mata karena otot-otot (siliaris) mata yang dipaksa bekerja keras, terutama saat harus melihat objek dekat dalam jangka waktu lama yang ditandai dengan gejala somatik atau persepsi seperti sakit kepala, penglihatan kabur, mata kering dan sensasi benda asing disekitar mata. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *asthenopia* pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang. Metode penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh pekeja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang dengan jumlah sampel 36 pekerja ditentukan dengan cara total sampling. Berdasarkan hasil penelitian menggunakan uji chi-square diperoleh hasil tidak ada hubungan antara usia dengan keluhan *asthenopia* ( $P\text{-value}=0,115>0,05$ ), ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan *asthenopia* ( $P\text{-Value}=0,010<0,05$ ), ada hubungan jarak penggunaan komputer dengan keluhan *asthenopia* ( $P\text{-value}=0,000<0,05$ ) dan durasi penggunaan komputer dengan keluhan *asthenopia* ( $P\text{-value}=0,000<0,05$ ). Untuk mengantisipasi dan mengurangi terjadinya *asthenopia* diharapkan pekerja dapat mengatur jarak penggunaan komputer yang ideal pada saat bekerja dan melakukan pengaturan waktu istirahat mata pada saat menggunakan komputer.

*Kata Kunci: asthenopia, jarak penggunaan komputer, durasi penggunaan komputer.*

---



## Pendahuluan

Pada zaman modern seperti sekarang ini, komputer sudah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Pemakaian komputer pada saat ini sudah sangat luas, hampir seluruh kegiatan manusia didukung oleh komputer. Kantor-kantor penting, perguruan tinggi, perusahaan, maupun instansi pemerintah sudah banyak menggunakan komputer sebagai alat kerjanya. Penyakit akibat kerja yang ditimbulkan pemakaian komputer ini harus diperhatikan agar produktifitas tetap terjaga (Anies, 2014).

Berdasarkan data dari BPS tahun 2019 mengenai Statistik Telekomunikasi Indonesia, perkembangan kepemilikan komputer dalam rumah tangga mengalami peningkatan sekitar 0,56 % per tahun (BPS, 2019). Lokasi penggunaan komputer oleh masyarakat Indonesia yaitu di rumah (61,92%), kantor (42,08%), dan sekolah (12,12%). Sedangkan lokasi penggunaan laptop yaitu di rumah (61,72%), kantor (56,48%), dan sekolah (14,24%) (Kominfo, 2017).

Menurut Kominfo tahun 2016 menyatakan bahwa jumlah pengguna komputer di Sumatera sebanyak 38,2%, di Kalimantan sebanyak 31,3%, di Jawa

sebanyak 39,3%, di Bali dan Nusa Tenggara sebanyak 29,3%, di Sulawesi sebanyak 28,2%, Maluku dan Papua sebanyak 18,5% (Kominfo, 2016).

Menurut hasil survei *American Eye-Q* tahun 2015 tentang teknologi dan kesehatan mata, melaporkan bahwa rata-rata pekerja di Amerika Serikat bekerja dengan menggunakan komputer selama tujuh jam/hari di kantor maupun di rumah, dan dilaporkan bahwa 58% orang dewasa mengalami ketegangan mata atau masalah penglihatan sebagai akibat langsung dari penggunaan perangkat *display* tersebut. Pada survei tersebut juga ditemukan bahwa 59% dari mereka yang disurvei menjawab bahwa komputer desktop dan laptop adalah alat yang paling mengganggu mereka. Ponsel berada di urutan kedua di 26 persen, diikuti oleh tablet di 8 persen (AOA, 2016).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2014 angka kejadian *asthenopia* berkisar 40% sampai 90%. WHO juga menambahkan 285 juta orang atau 4,24% dari total populasi di dunia mengalami gangguan penglihatan berupa *low vision* atau ketajaman penglihatan yang rendah dan kebutaan dengan distribusi sebesar 246 juta orang atau 65% (World Health



Organization (WHO), 2014). Berdasarkan data internet *used world wide*, jumlah pengguna komputer di dunia pada tahun 2013 sebanyak 88%, tahun 2014 sebanyak 72%, tahun 2015 sebanyak 68% sedangkan tahun 2016 sebanyak 60% (Sya'ban & Riski, 2014).

Diperkirakan secara global, sekitar 45 hingga 70 juta orang menghabiskan waktu menatap tampilan video, yang dikenal sebagai layar komputer. Beberapa studi, terutama di negara-negara maju, telah menunjukkan hubungan antara penggunaan komputer dan gejala visual terkait kesehatan *Computer Vision Syndrome* (CVS), pada anak-anak dan orang dewasa (Occupational Safety and Health Unit, 2014). *American Optometric Association* menyebutkan bahwa tak jarang pekerja kantor mengalami kelelahan mata akibat terlalu lama di depan komputer dan level ketidaknyamanan ini akan meningkat seiring lamanya durasi penggunaan komputer (AOA, 2017).

Timbulnya kelelahan mata dipengaruhi oleh beberapa faktor yang berasal dari faktor pekerja maupun faktor lingkungan. Faktor pekerja dapat berupa kelainan refraksi, usia, perilaku yang beresiko, faktor keturunan, dan lama kerja. Gejala visual juga dapat diakibatkan dari

pencahayaan yang tidak sesuai, cahaya yang silau dari monitor, ukuran objek dari layar monitor yang sulit dibaca, dan pola istirahat mata. Sejumlah peneliti telah menunjukkan bahwa gejala penglihatan muncul pada 75-90% pengguna komputer. Penggunaan komputer dapat menimbulkan stress, dimana operator komputer memiliki tingkat stress yang lebih tinggi dibandingkan dengan pekerjaan lain (Occupational Safety and Health Unit, 2014).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti kepada 10 orang pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang, rata-rata pekerja berumur 34 tahun dan 90% dari 10 responden mengalami keluhan *asthenopia* pada saat bekerja. Keluhan *asthenopia* yang dirasakan saat bekerja yaitu, mata perih, sakit kepala, mata berair, penglihatan kabur, penglihatan rangkap/ganda, sulit fokus, nyeri/terasa berdenyut di mata, mata merah, dan pusing disertai mual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan keluhan *asthenopia* pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang.



## Metode

Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan rancangan penelitian observasional analitik, dan desain penelitian menggunakan *cross sectional study*. Pada penelitian *cross sectional study*. Jumlah sampel dalam

penelitian ini yaitu menggunakan teknik total sampling dengan mengambil keseluruhan populasi yaitu 36 pekerja. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu analisis univariat dan analisis bivariat dengan uji *chi square*.

## Hasil

**Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Masa Kerja, Jarak Penggunaan Komputer dan Durasi Penggunaan Komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia**

Variabel	Jumlah (n)	Persentase (%)
<b>Usia</b>		
Berisiko ( $\geq 45$ tahun)	10	27.8
Tidak Berisiko ( $< 45$ tahun)	26	72.2
<b>Masa Kerja</b>		
Berisiko ( $> 3$ tahun)	21	58.3
Tidak Berisiko ( $\leq 3$ tahun)	15	41.7
<b>Jarak Penggunaan Komputer</b>		
Jarak Tidak Ideal ( $< 50$ cm)	23	63.9
Jarak Ideal ( $\geq 50$ cm)	13	36.1
<b>Durasi Penggunaan Komputer</b>		
Berisiko ( $\geq 4$ jam)	23	63.9
Tidak Berisiko ( $< 4$ jam)	13	36.1
<b>Keluhan <i>Asthenopia</i></b>		
Ada (jika mengalami satu atau lebih keluhan <i>asthenopia</i> )	24	66.7
Tidak Ada (jika tidak mengalami satupun keluhan <i>asthenopia</i> )	12	33.3

Berdasarkan distribusi frekuensi usia menunjukkan bahwa dari 36

responden sebagian besar pekerja yang memiliki usia tidak berisiko sebanyak 26



responden (72.2%), sebagian besar pekerja dengan masa kerja berisiko sebanyak 21 responden (58.3%), sebagian besar pekerja dengan jarak penggunaan komputer tidak ideal sebanyak 23 responden (63.9%), sebagian besar pekerja dengan durasi

penggunaan komputer berisiko sebanyak 23 responden (63.9%), dan sebagian besar pekerja dengan kategori ada keluhan *asthenopia* sebanyak 24 responden (66.7%).

**Tabel 2. Hubungan Usia dengan Keluhan *Asthenopia* pada Pekerja Pengguna Komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia**

Usia	Keluhan Asthenopia				Total		Nilai <i>p</i>
	Ada		Tidak Ada		N	%	
	N	%	N	%			
Berisiko	9	90.0	1	10.0	10	100.0	<b>0.115</b>
Tidak Berisiko	15	57.7	11	42.3	26	100.0	

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa diantara responden yang mengalami keluhan *asthenopia* lebih banyak terdapat pada responden dengan usia berisiko ( $\geq 45$  tahun) sebanyak 9 responden dengan persentase 90.0% dibandingkan dengan

usia tidak berisiko ( $< 45$  tahun) sebanyak 15 responden dengan persentase 57.7%. Hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p* sebesar 0.115 ( $\alpha > 0.05$ ).

**Tabel 3. Masa Kerja dengan Keluhan *Asthenopia* pada Pekerja Pengguna Komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia**

Masa Kerja	Keluhan Asthenopia				Total		Nilai <i>p</i>
	Ada		Tidak Ada		N	%	
	N	%	N	%			
Berisiko	18	86.4	3	13.6	21	100.0	<b>0.010</b>
Tidak Berisiko	6	35.7	9	64.3	15	100.0	



Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa diantara responden yang mengalami keluhan *asthenopia* lebih banyak terdapat pada responden dengan masa kerja berisiko (>3 tahun) sebanyak 18 responden dengan persentase 86.4% dibandingkan dengan

masa kerja tidak berisiko ( $\leq 3$  tahun) sebanyak 6 responden dengan persentase 35.7%. Hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p* sebesar 0.010 ( $\alpha > 0.05$ ).

**Tabel 4. Hubungan Jarak Penggunaan Komputer dengan Keluhan *Asthenopia* pada Pekerja Pengguna Komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia**

Jarak Penggunaan Komputer	Keluhan Asthenopia				Total		Nilai <i>p</i>
	Ada		Tidak Ada		N	%	
	N	%	N	%			
Jarak Tidak Ideal	21	91.3	2	8,7	23	100.0	<b>0.000</b>
Jarak Ideal	3	23.1	10	76.9	13	100.0	

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa diantara responden yang mengalami keluhan *asthenopia* lebih banyak terdapat pada responden dengan jarak penggunaan komputer tidak ideal (<50 cm) sebanyak 21 responden dengan persentase 91.3%

dibandingkan dengan jarak penggunaan komputer ideal ( $\geq 50$  cm) sebanyak 3 responden dengan persentase 23.1%. Hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p* sebesar 0.000 ( $\alpha > 0.05$ ).

**Tabel 5. Hubungan Durasi Penggunaan Komputer dengan Keluhan *Asthenopia* pada Pekerja Pengguna Komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia**

Durasi Penggunaan Komputer	Keluhan Asthenopia				Total		Nilai <i>p</i>
	Ya		Tidak Ada		N	%	
	N	%	N	%			
Berisiko	22	95.7	1	4.3	23	100.0	<b>0.000</b>
Tidak Berisiko	2	15.4	11	84.6	13	100.0	



Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa diantara responden yang mengalami keluhan *asthenopia*, lebih banyak terdapat pada responden dengan durasi penggunaan komputer berisiko ( $\geq 4$  jam) sebanyak 22 responden dengan persentase 95.7% dibandingkan dengan durasi penggunaan komputer tidak berisiko ( $< 4$  jam) sebanyak 2 responden dengan persentase 15.4%. Hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p* sebesar 0.000 ( $\alpha > 0.05$ ).

### **Pembahasan**

Hasil uji statistik dengan menggunakan perhitungan *chi square* dengan SPSS berdasarkan usia pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa responden dengan usia tidak berisiko lebih banyak yaitu 26 responden (72.2%) dan responden dengan usia berisiko lebih sedikit yaitu 10 responden (27.8%), berdasarkan masa kerja pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa responden dengan masa kerja berisiko lebih banyak yaitu 21 responden (58.3%) dan responden dengan masa kerja tidak berisiko lebih sedikit yaitu 15 responden (41.7%),

berdasarkan jarak penggunaan komputer pada pekerja di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa responden dengan jarak penggunaan komputer tidak ideal lebih banyak yaitu 23 responden (63.9%) dan responden dengan jarak penggunaan komputer ideal lebih sedikit yaitu 13 responden (36.1%), berdasarkan durasi penggunaan komputer pada pekerja di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa responden dengan durasi penggunaan komputer berisiko lebih banyak yaitu 23 responden (63.9%) dan responden dengan durasi penggunaan komputer tidak berisiko lebih sedikit yaitu 13 responden (36.1%), dan berdasarkan keluhan *asthenopia* pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang menunjukkan bahwa responden dengan ada keluhan *asthenopia* lebih banyak yaitu 24 responden (66.7%) dan responden dengan tidak ada keluhan *asthenopia* lebih sedikit yaitu 12 responden (33.3%).

Hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.115 ( $\alpha > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan keluhan *asthenopia* pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta



Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Sya'ban & Riski, 2014) bahwa hasil penelitiannya menyatakan tidak ada hubungan usia dengan keluhan kelelahan mata pada karyawan pengguna komputer di Grapari Telkomsel Kendari tahun 2014 dengan nilai  $p\text{-value}=0,464$  dimana nilai ini lebih besar dari  $\alpha=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa setiap pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang baik yang memiliki usia berisiko maupun usia tidak berisiko mempunyai risiko yang sama terhadap keluhan *asthenopia*, diduga ada faktor lain yang menyebabkan pekerja mengalami keluhan *asthenopia*, seperti jarak penggunaan komputer terlalu dekat atau tidak ideal dan durasi penggunaan komputer yang terlalu lama atau berisiko.

Hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.010 ( $\alpha>0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan *asthenopia* pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Naota et al., 2019) bahwa hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan masa kerja dengan gejala kelelahan mata pada

operator komputer di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tengah dengan nilai  $p\text{-value}=0,002$  dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa setiap pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang dengan masa kerja lama lebih banyak mengalami keluhan *asthenopia*, ini disebabkan pekerja dengan masa kerja berisiko sudah bekerja menggunakan komputer lebih lama selama kurun waktu lebih dari 3 Tahun yang di mana akan berisiko lebih cepat mengalami *asthenopia* dibandingkan pekerja dengan masa kerja tidak berisiko.

Hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai  $p\text{-value}$  sebesar 0.000 ( $\alpha>0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara jarak penggunaan komputer dengan keluhan *asthenopia* pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Salote, 2020) bahwa hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan jarak monitor dengan gangguan kelelahan mata dengan nilai  $p\text{-value}=0,001$  dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa pekerja pengguna komputer di PT. Cipta



Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang dengan jarak penggunaan komputer tidak ideal lebih banyak mengalami *asthenopia*, ini disebabkan pada saat bekerja pekerja menggunakan komputer dengan jarak penggunaan komputer tidak sesuai prosedur. Semakin dekat jarak penggunaan komputer maka semakin tinggi pekerja mengalami keluhan *asthenopia* dan semakin jauh jarak penggunaan komputer maka semakin sedikit pekerja mengalami keluhan *asthenopia*.

Hasil analisis menggunakan Uji *Chi-Square* diperoleh nilai *p-value* sebesar 0.000 ( $\alpha > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara durasi penggunaan komputer dengan keluhan *asthenopia* pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang. Hal ini sejalan dengan penelitian (Putri & Mulyono, 2018) bahwa hasil penelitiannya menyatakan ada hubungan durasi penggunaan komputer dengan keluhan kelelahan mata pada pengguna komputer dengan nilai *p-value*=0,018 dimana nilai ini lebih kecil dari  $\alpha=0,05$ . Dapat disimpulkan bahwa setiap pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang dengan durasi penggunaan komputer

berisiko lebih besar mengalami *asthenopia*, ini disebabkan karena banyaknya pekerja yang bekerja menggunakan komputer selama lebih dari 4 jam/hari tanpa mengistirahatkan mata setelah berada di depan komputer. Selain itu, jarak penggunaan komputer yang terlalu dekat juga menyebabkan pekerja mengalami keluhan *asthenopia*.

### Kesimpulan

Teridentifikasi bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan keluhan *asthenopia* pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang dengan *p-value* = 0.115 ( $\alpha > 0.05$ ). Teridentifikasi bahwa ada hubungan antara masa kerja dengan keluhan *asthenopia* pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang dengan *p-value* = 0.010 ( $\alpha < 0.05$ ). Teridentifikasi bahwa ada hubungan antara jarak penggunaan komputer dengan keluhan *asthenopia* pada pekerja pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang dengan *p-value* = 0.000 ( $\alpha < 0.05$ ). Teridentifikasi bahwa ada hubungan antara durasi penggunaan komputer dengan keluhan *asthenopia* pada pekerja



pengguna komputer di PT. Cipta Kreasindo Gracia Kabupaten Tangerang dengan  $p\text{-value} = 0.000$  ( $\alpha < 0.05$ ).

### Saran

Sebaiknya jarak penggunaan komputer pada pekerja  $> 50$  cm, melakukan istirahat mata dan tubuh secara teratur sehingga dapat meminimalisir keluhan *asthenopia*.

### Daftar Pustaka

- Anies. (2014). *Kedokteran Okupasi Berbagai Penyakit Akibat Kerja dan Upaya Penanggulangan Dari Aspek Kedokteran*. Ar-Ruzz.
- AOA. (2016). *Most Americans Experience Digital Eye Strain from Overexposure to Computers According to Survey*. <https://www.aoa.org/about-the-aoa/press-room?sso=y>
- AOA. (2017). *Most American Digital Eye Strain from Overexposure to Computers According to Survey*. United States: American Optometric Association. <https://www.aoa.org/?sso=y>
- BPS. (2019). *Statistik Telekomunikasi Indonesia 2019*.
- Kominfo. (2016). *Penggunaan Komputer di Indonesia*.
- Kominfo. (2017). *Survey Penggunaan TIK Tahun 2017*. <https://balitbangsdm.kominfo.go.id/pu>
- blikasi\_360\_3\_187
- Naota, S. K., Afni, N., & Moonti, S. (2019). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Gejala Kelelahan Mata pada Operator Komputer di Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi Sulawesi Tengah. *Jurnal Kolaboratif Sains*, 2(1).
- Occupational Safety and Health Unit. (2014). *Visual Fatigue*. The University of Queensland.
- Putri, D. W., & Mulyono, M. (2018). Hubungan Jarak Monitor, Durasi Penggunaan Komputer, Tampilan Layar Monitor, dan Pencahayaan Dengan Keluhan Kelelahan Mata. *The Indonesian Journal of Occupational Safety and Health*, 7(1), 1–10.
- Salote, A. (2020). Hubungan Lama Paparan Dan Jarak Monitor Dengan Gangguan Kelelahan Mata Pada Pengguna Komputer Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Skripsi*, 1(811416052).
- Sya'ban, A. R., & Riski, I. M. R. (2014). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Gejala Kelelahan Mata (Asstenopia) pada Karyawan Pengguna Komputer PT. Grapari Telkomsel Kota Kendari. *Prosiding Sembistek 2014*, 754–768.
- World Health Organization (WHO). (2014). *Description and Classification of Visual Display Terminal and Worker's Health*. WHO Offset Publication.



## A. PENJELASAN SECARA UMUM

Dokumen naskah ringkas yang dimaksud pada pedoman ini merupakan ringkasan tugas akhir yang diubah bentuknya ke dalam format artikel jurnal. Penulisan artikel jurnal umumnya mempunyai format berstandar internasional yang dikenal dengan **AIMRaD**, singkatan dari Dokumen naskah ringkas yang dimaksud pada pedoman ini merupakan ringkasan tugas akhir yang diubah bentuknya ke dalam format artikel jurnal. Penulisan artikel jurnal umumnya mempunyai format berstandar internasional yang dikenal dengan AIMRaD, singkatan dari **Abstract, Introduction, Material and Methods, Results, and Discussion** atau Abstrak, Pendahuluan, Bahan dan Metode, Hasil dan Pembahasan. Format penulisan artikel ini dapat bervariasi berdasarkan rumpun ilmu namun secara umum tetap mengacu kepada format tersebut. Atau Abstrak, Pendahuluan, Bahan dan Metode, Hasil dan Pembahasan. Format penulisan artikel ini dapat bervariasi berdasarkan rumpun ilmu namun secara umum tetap mengacu kepada format tersebut.

*\*perhatikan dan taati aturan format penulisan secara umum, guna kelancaran seleksi dan pertimbangan penerimaan naskah Anda.*

**Untuk keseragaman penulisan, khusus naskah penelitian asli harus mengikuti sistematika sebagai berikut:**

1. Judul karangan (*Title*)
2. Nama dan Lembaga Pengarang (*Authors and Institution*)
3. Abstrak (*Abstract*)
4. Naskah (*Text*), yang terdiri atas:
  - a. Pendahuluan (*Introduction*)
  - b. Metode (*Methods*)
  - c. Hasil (*Results*)
  - d. Pembahasan (*Discussion*)
  - e. Kesimpulan (*Conclusion*)
  - f. Saran (*Recommendation*)
5. Daftar Pustaka (*Reference*)

## B. PENJELASAN SECARA RINCI

### 1. Penulisan Judul

Judul ditulis secara singkat, jelas, dan padat yang akan menggambarkan isi naskah. Ditulis tidak terlalu panjang, maksimal 20 kata dalam Bahasa Indonesia. Ditulis di bagian tengah atas dengan *UPPERCASE* (huruf besar semua), tidak digarisbawahi, tidak ditulis di antara tanda kutip, tidak diakhiri tanda titik(.), berikan efek Bold, tanpa singkatan, kecuali singkatan yang lazim.

Contoh:

**PENGARUH TINGKAT KETERGANTUNGAN PASIEN TERHADAP  
BEBAN KERJA PERAWAT RSPI PROF. DR. SULIANTI SAROSO**

### 2. Penulisan Nama Pengarang, email, dan Institusi

Dibuat taat azas tanpa penggunaan gelar dan dilengkapi dengan penjelasan asal instansi atau universitas. Penulisan nama pengarang dimulai dari pengarang yang memiliki peran terbesar dalam pembuatan artikel.

Contoh :

**Aditya Puspanegara**

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan Garawangi

*kuridit@yahoo.com*

### 3. Penulisan Abstrak

Abstrak merupakan miniatur dari artikel sebagai gambaran utama pembaca terhadap artikel Anda. Abstrak berisi seluruh komponen artikel secara ringkas (tujuan, metode, hasil, diskusi dan kesimpulan). Panjang maksimal 200 kata (tidak boleh di luar dari ketentuan ini), tidak menuliskan kutipan pustaka, dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia. Dilengkapi dengan kata kunci sebanyak 3-6 kata.

#### **4. Penulisan Pendahuluan**

Pendahuluan mengantarkan pembaca kepada topik utama. Latar belakang atau pendahuluan menjawab mengapa penelitian atau kajian dilakukan, apa yang dilakukan peneliti terdahulu atau artikel keilmuan yang sekarang berkembang, masalah, dan tujuan. Pada bab ini juga ditekankan adanya kejelasan pengungkapan background of problem, perbedaan dengan penelitian sebelumnya, dan kontribusi yang akan diberikan.

#### **5. Penulisan Metode atau Cara dan Bahan**

Penulisan metode berisikan desain penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengukuran data, dan analisis data. Sebaiknya menggunakan kalimat pasif dan kalimat narasi, bukan kalimat perintah.

#### **6. Penulisan Hasil**

Pada penulisan hasil hanya dituliskan hasil penelitian yang berisikan data yang didapat pada penelitian atau hasil observasi lapangan. Bagian ini diuraikan tanpa memberikan pembahasan, tuliskan dalam kalimat logis. Penyajian hasil dan ketajaman analisis (dapat disertai tabel dan gambar untuk memudahkan pemahaman).

#### **7. Penulisan Pembahasan**

Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai dan menafsirkan/analisis hasil. Tekankan aspek baru dan penting. Bahas apa yang ditulis dalam hasil tetapi tidak mengulang hasil. Jelaskan arti statistic (misal  $p < 0.001$ , apa artinya? dan bahas apa arti kemaknaan. Sertakan juga bahasan dampak penelitian dan keterbatasannya.

#### **8. Penulisan Kesimpulan**

Kesimpulan berisikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan harus menjawab tujuan khusus. Bagian ini dituliskan dalam bentuk esai dan tidak mengandung angka.

## 9. Penulisan Tabel

Judul tabel di tulis dengan title case, subjudul ada pada tiap kolom, sederhana, tidak rumit, tunjukkan keberadaan tabel dalam teks (misal lihat tabel 1), dibuat tanpa garis vertical, dan ditulis diatas tabel.

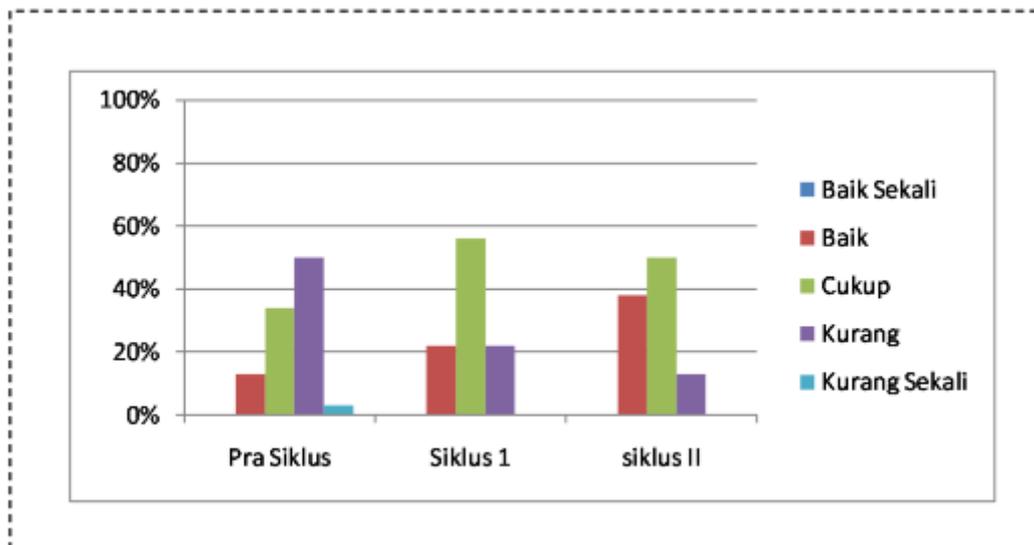
Contoh:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Ketergantungan Pasien dan Beban Kerja Perawat di RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso

Variabel	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
1. Beban Kerja		
Kurang Produktif	14	38,9
Produktif	22	61,1
2. Tingkat Ketergantungan Pasien		
Minimal	20	55,6
Parsial	16	44,4

## 10. Penulisan Gambar

Judul gambar ditulis dibawah gambar.



Gambar 8. Perbandingan Hasil Belajar Servis bawah Bolavoli

## 11. Penulisan Daftar Pustaka

Jumlah daftar pustaka/referensi dalam artikel minimal 5 sumber, minimal 5 tahun terakhir, gunakan software Mendeley dengan format APA6th Edition.

### **C. CONTOH SUSUNAN PENULISAN JURNAL**

#### **JUDUL NASKAH (Maksimal 12 Kata)**

*[Times New Roman 12, UPPERCASE, bold, centered]*

#### **<sup>1</sup>Penulis A, <sup>2</sup>Penulis B, <sup>3</sup>Penulis C**

*[Times New Roman 12, Capitalize Each Word, bold, centered]*

<sup>1</sup>Afiliasi Penulis A, <sup>2</sup>Afiliasi Penulis B, <sup>3</sup>Afiliasi Penulis C

#### **<sup>1</sup>email penulis A, <sup>2</sup>email penulis B, <sup>3</sup>email penulis C,**

*[Times New Roman 12, Capitalize Each Word, bold, centered]*

#### **Abstract**

*[Times New Roman 11, Capitalize Each Word, bold, centered]*

Abstrak merupakan miniatur dari artikel sebagai gambaran utama pembaca terhadap artikel Anda. Abstrak berisi seluruh komponen artikel secara ringkas (pendahuluan, metode, hasil, diskusi dan kesimpulan). Panjang 150 - 200 kata (tidak boleh di luar dari ketentuan ini), tidak menuliskan kutipan pustaka, dan ditulis dalam satu paragraf. Abstrak ditulis dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris. Dilengkapi dengan kata kunci sebanyak 5-8 kata benda. Abstrak Bahasa Indonesia dan kata kunci ditulis tegak. *[Times New Roman 11, justified]*

**Kata kunci:** harus ditulis sebanyak 3-6 kata, dipisahkan dengan koma *[Times New Roman 11, justified]*

#### **Pendahuluan**

Pendahuluan mengantarkan pembaca kepada topik utama. Latar belakang atau pendahuluan menjawab mengapa penelitian atau kajian dilakukan, apa yang dilakukan peneliti terdahulu atau artikel keilmuan yang sekarang berkembang, masalah, dan tujuan. *[Times New Roman 12, justified, 1,5 spasi]*

#### **Metode Penelitian**

Penulisan metodologi penelitian berisikan desain penelitian, tempat dan waktu, populasi dan sampel, teknik pengukuran data, dan analisis data. Sebaiknya menggunakan kalimat pasif dan kalimat narasi, bukan kalimat perintah. *[Times New Roman 12, justified, 1,5 spasi]*

#### **Hasil Dan Pembahasan**

Pada penulisan hasil hanya dituliskan hasil penelitian yang berisikan data yang didapat pada penelitian atau hasil observasi lapangan. Bagian ini diuraikan tanpa memberikan pembahasan, tuliskan dalam kalimat logis. Hasil bisa dalam bentuk tabel, teks, atau gambar. Pembahasan merupakan bagian terpenting dari keseluruhan isi artikel ilmiah. Tujuan pembahasan adalah menjawab masalah penelitian atau menunjukkan bagaimana tujuan penelitian itu dicapai dan

menafsirkan/analisis hasil. Tekankan aspek baru dan penting. Bahas apa yang ditulis dalam hasil tetapi tidak mengulang hasil. Jelaskan arti statistic (misal  $p < 0.001$ , apa artinya? dan bahas apa arti kemaknaan. Sertakan juga bahasan dampak penelitian dan keterbatasannya.

### **Kesimpulan Dan Saran**

Kesimpulan berisikan jawaban atas pertanyaan penelitian. Kesimpulan harus menjawab tujuan khusus. Bagian ini dituliskan dalam bentuk esai dan tidak mengandung angka.

### **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terima kasih hanya dituliskan jika dianggap penting untuk ditulis terkait sumber pendanaan (funding), akses data dan pembimbingan.

### **Daftar Pustaka**

Jumlah daftar pustaka/referensi dalam artikel minimal 5 sumber. Pustaka menggunakan American Psychological Association (APA6th Edition)

Contoh:

#### **Contoh Sumber Dari Pustaka Primer (Jurnal):**

Puspanegara, A. (2018). Pengaruh Tingkat Ketergantungan Pasien Terhadap Beban Kerja Perawat RSPI Prof. Dr. Sulianti Saroso. *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 9(1), 46-51. <https://doi.org/10.34305/jikbh.v9i1.72>

#### **Contoh Sumber Dari Buku Teks:**

Maksum, A. (2008). *Metodologi Penelitian*. Surabaya: Univesity Press.

#### **Contoh Sumber Dari Prosiding:**

Nurkholis, Moh. (2015). Kontribusi Pendidikan Jasmani dalam Menciptakan SDM yang Berdaya Saing di Era Global. *Prosiding*. Seminar Nasional Olahraga UNY Yogyakarta; 192-201.

#### **Contoh Sumber Dari Skripsi/Tesis/Disertasi:**

Hanief, Y.N. (2014). Pengaruh Latihan Pliometrik dan Panjang Tungkai Terhadap Kecepatan Renang Gaya Dada 50 M. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Kepeleatihan Universitas Sebelas Maret Surakarta.

#### **Contoh Sumber Dari Internet:**

Asnaldi, Arie. Pendidikan Jasmani. <http://artikel-olahraga.blogspot.co.id/> Diakses tanggal 1 Januari 2019.

# ***JOURNAL* / *OF* *MIDWIFERY CARE***

Diterbitkan Oleh:

Lembaga Penelitian Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kuningan

Alamat: Jl. Lingkar Kadugede

No.2 Kuningan, Jawa Barat 45566

Telp: (0232)875847, Fax :

